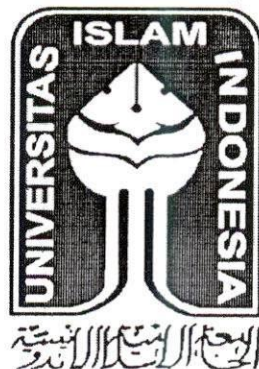


**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI)
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1
SEROJA SEMARANG**



Oleh :
Suwanto
NIM : 13913053

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2016**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI)
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1
SEROJA SEMARANG**



Oleh :
Suwanto
NIM : 13913053

Pembimbing:
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2016**



PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
Email: msi@uii.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwanto

N.I.M : 13913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar kesarjanaan yng dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Yang menyatakan



Suwanto



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 845/PS-MSI/Peng./I/2016

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI)
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG (ISSA) 1 SEROJA SEMARANG**

Ditulis oleh : Suwanto

N. I. M. : 13913053

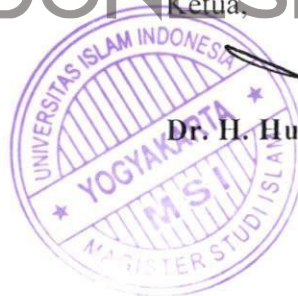
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suwanto
Tempat/tgl lahir : Grobogan, 12 Desember 1985
N. I. M. : 13913053
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MANAJEMEN
BUDAYA SEKOLAH ISLAM (BUSI) BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1
SEROJA SEMARANG**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Nur Kholis, S.Ag., SEt., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Drs. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2016

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1412/PS-MSI/ND/I/2016

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH ISLAM (BUSI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1 SEROJA SEMARANG**

Ditulis oleh : Suwanto

NIM : 13913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 16 Januari 2016



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang

Nama : Suwanto

Tempat/ Tanggal : Grobogan, 12 Desember 1985

N.I.M : 13913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Januari 2016

Ketua,

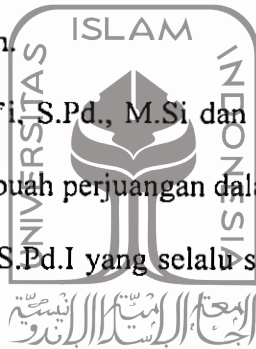
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan dan kebanggaan hati, ku persembahkan dan ku hadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku. yaitu :

1. Bapak Mujiono dan Ibu Saliyem tercinta saya terima kasih untuk semangat dan kasih sayang serta do'a restumu hingga aku memahami dan mengaplikasikan konsep menjalani kehidupan.
2. Kakak Ahmad Hakim Rifa'i, S.Pd., M.Si dan Sri Wahyuningsih, S.Pd yang selalu mengingatkan arti sebuah perjuangan dalam menjalani hidup.
3. Istri Muflikhatun Rifa'ah, S.Pd.I yang selalu setia mendampingi dalam suka maupun duka.
4. Adik Harun yang disaat teringat kamu membuatku semangat untuk menjadi lebih baik
5. Anakku Annisa Naja 'aurora al-Arij tersayang terimakasih atas keceriaanmu sehingga mendorongku untuk menjadi orang tua yang berhasil dalam studi



**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/ 1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm		-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-

ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة القطر	ditulis	<i>zakāi al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fuṭṭah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭṭah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭṭah + ya' mati</i> تنسي	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1 SEROJA SEMARANG

Suwanto

Fakta kenakalan anak usia sekolah di negeri ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang urgen untuk dicari jalan keluarnya. Hal ini merupakan tantang sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk dapat berperanaktif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tentu semua ini akan terwujud tidak dapat lepas dari peran kapala sekolah yang selalu maksimal dalam manajemen sekolah. Kemudian SMP Islam Sultan Agung 1 mengambil peluang ini dengan menerapkan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

Permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah 1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan Manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter 2) Peran kepala sekolah pelaksanaan Manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter 3) Peran kepala sekolah dalam evaluasi Manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan analisis data jenis Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, displai data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh sebuah kesimpulan : 1) Peran Kepala Sekolah dalam perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang tidak sesuai dengan Banghart & Trull. Sekolah tersebut melakukan proses perencanaan Banghart & Trull hanya pada awalnya saja, setelah berjalan tidak ada evaluasi yang mendasari penentuan rencana berikutnya dan tidak ada juga umpan balik. 2) Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang masih belum maksimal karena belum mampu mengkoordinir dengan baik dalam pengawasan pelaksanaan program 3) Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang tidak sesuai dengan Nanang Fattah karena hanya melakukan evaluasi pada populasi sasaran, sistem penyampaiannya, efek yang mengacaukan. hasil netto dan skokastik. Sedangkan evaluasi secara komperehansif, *cost benefit analisys*, perencanaan belum dilakukan.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

ROLES OF HEADMASTER IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC SCHOOL CULTURE (BUSI) BASED ON CHARACTER EDUCATION AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL SULTAN AGUNG (SMP ISSA) 1 SEROJA SEMARANG

Suwanto

The fact about teen violence in school-aged children in this country has become an urgent problem to overcome: how education in our country is able to generate well-behaved children who are able to face changes. On the other hand, the development of a country is based on its human resources' quality, in which only human resources who are potential, competent, and spirited can understand and deal with any existing issues as well as dedicate themselves to their country in order to bring it to modern civilization. In relation to that, a solution to propose is to make Islamic education as an alternative. Such thing can occur only when education has its main function which is as society empowerment.

The problems of this research are: 1) The roles of the headmaster in the development of Islamic School Culture (BUSI) based on character education at Islamic Junior High School Sultan Agung (SMP ISSA) 1 Seroja Semarang, 2) The roles of the headmaster in the implementation of the development of Islamic School Culture (BUSI) based on character education at Islamic Junior High School Islm Sultan Agung (SMP ISSA) 1 Seroja Semarang, 3) The roles of the headmaster in the evaluation of the development of Islamic School Culture (BUSI) based on character education at Islamic Junior High School Sultan Agung (SMP ISSA) 1 Seroja Semarang. In selecting the informants, this research employed purposive sampling technique. The data collection techniques included observation, interview, and documentation. The data analysis technique employed that of Miles and Huberman, i.e. dividing the analysis into several parts: data collection, data reduction, data display, and verification / conclusion.

Based on the data analysis, the conclusions are: 1) The roles of the headmaster at SMP ISSA 1 Semarang in coordinating the planning process do not follow Banghart & Trull. The school follows the planning process of Banghart & Trull only in the beginning; after everything runs effectively, there is no need to discuss it in detail. Therefore, there are changes that occur in the planning process at SMP ISSA 1 Semarang. Such finding contains both strength and weakness. The strength of the planning of BUSI program based on character education is there are cooperation and coordination in making the planning. On the other hand, the weakness of the headmaster's roles in this planning process is found in the materials of BUSI due to the fact that there has not been any standard set by the school, 2) In the implementation, the strength is that there are socialization and some strategies in developing such program. Meanwhile, the weakness is the fact that the headmaster has not had good coordination when conducting the

supervision, 3) the evaluation is not in line with Kirkpatrick; it also contains strength and weakness. The strength is that it has implemented two evaluation methods, i.e. the evaluation of process and result. However, the weakness is that the school does not pay much attention to the evaluation from parents for this program.

Keywords: leadership roles, character education

January 11, 2016

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على نبيتنا محمد خيرا لأنام
وعلى آله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) I Seroja Semarang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak setiap umatnya.

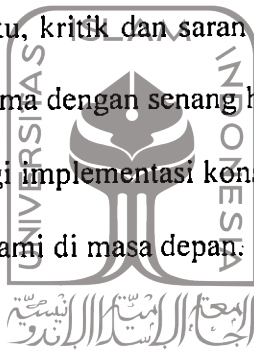
Penelitian ini diangkat sebagai upaya merealisasikan berbagai merealisasikan peran Kepala Sekolah dalam Manajemen budaya sekolah islami sebagai wujud Manajemen pendidikan karakter yang menjadi program pemerintah yang bertujuan membentuk generasi *khaira ummah* yang berkarakter mulia seperti yang diinginkan.

Selama proses penyelesaian ini penulis melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., Rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas pengelolannya dalam mendukung penulisan tesis ini.
3. Dr. H. Hujair Sanaky, M.SI., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
4. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec., Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan pelayanan demi kelancaran penulisan tesis ini
5. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Pembimbing dalam penulisan tesis ini yang dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Dra. Hj. Upi Lutfiah, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan permohonan data.
8. Dewan guru dan karyawan SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, atas dukungan dan pengertiannya.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerjasamanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Utsmaniyyah, Pengurus Yayasan dan teman-teman guru yang selalu memberi semangat, dorongan, dan doa dari semasa kuliah hingga terselesaikannya tesis ini.
11. Orang tua, istri dan anak tercinta atas dorongan, dukungan, doa, pengertian, dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi implementasi konsep peran kepala sekolah dalam Manajemen budaya sekolah Islami di masa depan.



UNIVERSITAS Yogyakarta, Januari 2016
ISLAM Suwanto
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian atau Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

	D. Sistematika penulisan	8
BAB II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI	
	A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
	B. Kerangka Teori	14
	1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	14
	2. Unsur-unsur dalam Kepemimpinan	15
	3. Prinsip-prinsip Umum dalam Kepemimpinan	15
	4. Peran Pemimpin Pendidikan	16
	5. Manajemen	16
	6. Perbedaan Islam dan Islamisasi	16
	7. Pendidikan Karakter	16
	8. Tujuan Pendidikan Karakter	18
	9. Prinsip – prinsip Pendidikan Karakter	19
	10. Urgensi Budaya Sekolah Islami dalam Mewujudkan Karakter	24
	11. Budaya Sekolah Islami di Sekolah	28
	12. Perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	30
	13. Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	33
	14. Evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	35
BAB III	METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Sejarah berdirinya SMP Islam Sultan Agung I Seroja Semarang	48
2. Visi, Misi dan Tujuan	50
3. Struktur Organisasi	57
4. Daftar Guru dan Karyawan	58
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	61
7. Program BUSI berbasis Pendidikan Karakter	63
B. Hasil Analisis dan Pembahasan	68
1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	69
2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya	

Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	78
3. Peran Kepala Sekolah dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter	84
 BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	100
B. Diskusi atau Kajian Hasil Penelitian.....	101
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 26

Tabel 2 Perbedaan Istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif, 51

Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang, 65

Tabel 4 Tim BUSI berbasis pendidikan karakter, 85



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial, 29

Gambar 2 Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 64



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan lebih spesifik yang terkait dengan *out put* lembaga pendidikan tersebut. Ditambah lagi dengan perkembangan era globalisasi membawa dampak, tidak hanya positif tetapi juga dampak negatif.¹ Pengaruh yang dibawanya dapat menjadikan degradasi moral dan yang lebih parah jika terjadi degradasi iman. Sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya, maka hal ini menjadikan orang tua lebih selektif terhadap apa saja yang dikonsumsi anak, baik bacaan, tontonan dan sebagainya. Salah satunya adalah orang tua menjadi selektif memilihkan sekolah yang tepat bagi anak-anaknya. Yang sedang marak kali ini adalah, kecenderungan orang tua memilih sekolah-sekolah yang berlabel “Islam”, karena mereka berharap anak-anaknya tidak hanya mengetahui dan mahir dalam pengetahuan dan keilmuan, tetapi anak-anaknya juga akan mengenal tentang Tuhannya, agamanya, dan aturan-aturan dalam beragama.

Saat ini persoalan karakter bangsa kita kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 207.

para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan diberbagai kesempatan.

Berdasarkan riset terungkap data bahwa :

sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA, yaitu 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI Oktober 2013 ini. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur.²

Tentunya masih banyak data dan fakta lain yang bisa kita ungkap. Menurut Sofyan S. Willis remaja saat ini telah mengalai penyimpangan seks seperti onani, hamoseksual, pelacuran, pornografi, pornoaksi, bestiality, gerontoseksual, incest.³ Tapi informasi di atas cukup mewakili bagaimana potret anak usia sekolah di negeri ini. Fenomena diatas tentu menjadi permasalahan yang urgen untuk dicari jalan keluarnya, bagaimana pendidikan dinegara kita mampu mencetak anak – anak yang memiliki karakter bermartabat yang mampu memfilter arus perkembangan zaman.

² Suara Pembaharuan, *Pornografi Di Kalangan Pelajar Mengerikan*, dikutip dari <http://sp.beritasatu.com/home/pornografi-di-kalangan-pelajar-mengerikan/44891>, pada hari Selasa 20 Januari 2015 Pukul 13.50 WIB.

³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 26.

Padahal pada sisi lain, kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dimana hanya dengan sumber daya manusia yang potensial, terampil, memiliki semangat tinggi, mampu memahami dan menyikapi segala persoalan yang sedang dihadapi serta pengabdian terhadap bangsa dan negara yang dapat menghantarkan suatu bangsa pada suatu peradaban modern.

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Depdiknas, 2010:6).⁴

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional tersebut mempengaruhi visi, misi, fungsi dan tujuan serta Strategi Pendidikan Nasional.

Seharusnya semua lembaga pendidikan formal terlebih yang bernafaskan Islam dikelola secara profesional dengan keterampilan manajerial yang tinggi terutama dalam manajemen Budaya Sekolah Islami, namun kenyataan membuktikan masih adanya lembaga pendidikan yng bernafaskan Islam yang

⁴ Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 1, hlm. 3.

belum dikelola dengan manajemen yang bagus. Sebagai ilustrasi, *leader* diibaratkan sebagai sopir bus yang akan menentukan kemana bus hendak dibawa. Agar perjalanan bus selamat seorang sopir harus memiliki pandangan jauh kedepan (visi). Didalam sebuah bus, biasanya sopir dibantu oleh seorang kernet dan ada juga penumpang-penumpang yang diibaratkan menjadi anggota.⁵

Membahas tentang pemimpin merupakan sesuatu yang memang melekat dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga topik ini merupakan hal yang selalu menarik sampai kapanpun. Karena memang tidak dapat dipungkiri keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kiprah seorang figur pemimpin. Erjati Abas berpendapat bahwa pemimpin sebuah / sekelompok umat adalah pelayan mereka. Ia sosok yang dipilih sekaligus diamanahi untuk memimpin, artinya untuk melayani.⁶ Sehingga akan mampu memenuhi harapankembali fungsi lembaga pendidikan Islam kepada pemberdayaan masyarakat agar memberikan ruang seluas-luasnya pada fungsi esensial pendidikan itu sendiri⁷ Abdullah Nashih Ulwan berpendapat jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kakafiran.⁸ Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan Islam

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Tesis.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 276.

⁶ Erjati Abas, *Belajar Seni Memimpin Pada Muhammad*, (Jakarta : Elex Media Komputundo, 2014), hlm. 3.

⁷ Hujair AH. Sanaky, *Pembaharuan Pendidikan Islam :Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani*, (Yogyakarta : Kaubaba dipantara, 2015), hlm. 7.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu 'l-Islam fi - Islam*, Alih Bahasa Saefullah Kamali dan Hery Noer Ali, Cet. 1 (Semarang : Asy Syifa, 1981), hlm. 175.

akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Harapannya melalui pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan *religious values* sebagai basis aplikasinya, individu akan mampu membangun *personality character* yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁹ Sehingga permasalahan karakter anak bangsa bisa teratasi, meskipun hal tersebut tidak semudah membalik kan telapak tangan tentu banyak hambatan dan rintangan maka, membutuhkan komitmen bersama dari berbagai pihak.

Disinilah tantangan sekaligus peluang bagi leader lembaga pendidikan Islam untuk mampu merealisasikan harapan orangtua dan masyarakat melalui upaya implementasi manajemen. Hal ini kemudian di respon positif oleh SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang dengan mengupayakan manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Dimana usaha tersebut tidak dilakukan oleh sekolah lain yang berada disekitar sekolah tersebut sungguh merupakan terobosan yang luar biasa ditengah permasalahan remaja yang semakin kompleks saat ini. Apalagi sekolah tersebut berada di jantung kota Semarang tentu untuk menjalankan program tersebut tidaklah mudah.

Penelitian ini bermaksud melihat langsung peran kepala sekolah manajemen Budaya Sekolah Islami berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang.

⁹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer : Teori, fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 2.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada peran kepala sekolah dalam manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang?
- b. Bagaimanakah peran kepala sekolah pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang?
- c. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengeksplanasi dan menganalisis:

- a. Peran kepala sekolah dalam perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang?

- b. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang?
- c. Peran kepala sekolah dalam evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual tentang peran kepala sekolah dan manajemen budaya sekolah Islami (BUSI) bagi organisasi atau lembaga SMP ISSA 1 sehingga diharapkan dapat melaksanakan BUSI seutuhnya. Sedangkan bagi warga sekolah dapat mengembangkan, meningkatkan dan mengamalkan BUSI dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi *khaira ummah* berdasarkan visi SMP ISSA 1 Seroja Semarang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi:

- 1) Peran kepala sekolah dalam manajemen BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Seroja Semarang.
- 2) Guru untuk dapat mendorong partisipasi aktif dan disiplin sehingga BUSI dapat bertahan sampai masa mendatang.

- 3) Peserta didik untuk menumbuhkan semangat, dan berperan aktif dalam BUSI di SMP ISSA.
- 4) SMP ISSA 1 yang dapat menjadi bahan masukan yang bersifat korektif, menjadi acuan monitoring dan evaluasi dalam BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Seroja Semarang.
- 5) Pemerintah dan lembaga swasta lainnya dalam mengembangkan mutu dengan menerapkan konsep budaya sekolah Islami (BUSI).

D. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Latar belakang merupakan deskripsi antara kenyataan dengan sebuah idealisme kemudian mengubungkan diantar keduanya merupakan hal yang urgen untuk di kaji dalam penelitian. Selanjutnya dalam rangka memberikan arah yang jelas dan fokus penelitian rumusan masalah disertakan sehingga nantinya agar dapat di prediksi tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Sistematika pembahasan sebagai refleksi tentang urgensi subbab pada bab tertentu perlu disusun agar penelitian dapat mencapai tujuannya dan manfaatnya juga dapat dirasakan.

2. Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori

Kajian Pustaka sebagai usaha filterisasi karya ilmiah dalam rangka terhindar dari kegiatan plagiasi sangat penting dan kerangka berfikir yang memiliki substansi model yang ingin diuji merupakan hal yang diuji sebagai sebuah bukti tidak adanya kegiatan plagiasi.

3. BAB III Metode Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan, angkatan model sebuah penelitian yang dilakukan tentunya ini tidak dapat terlepaskan tempat penelitian, dari siapa informasi didapatkan dan untuk mendapatkan informasi dari sumber harus ditentukan pula teknik penentuan informan tersebut. Ketika sumber informan didapatkan, selanjutnya teknik pengumpulan data dan uji keabsahan harus dilakukan untuk mendapatkan dapat yang dengan cara dan memiliki mencapai standart valid. Setelah data didapatkan teknik pengolahannya juga harus tepat.

4. BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian

Kondisi objek penelitian sebagai modal dasar mendapat data yang valid harus dicantumkan untuk kemudian disertakan juga paparan tentang hasil penelitian. Kemudian dilakukakan analisis data yang didapatkan atas apa yang sudah dipaparkan.

5. BAB V Penelitian

Simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kemudia didiskusi hasil temuan penelitian kemudian atas simpulan yang ditemukan makan saran untuk institusi dan peneliti selanjutnya di muat dalam akhir penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal : Rukhiyati tahun 2012 tentang Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia.¹

Jurnal Rukhiyati tentang urgensi pendidikan karakter holistik komperenhensif di Indonesia yang menjadi fokus penelitian urgensi pendidikan karakter holistik komperenhensif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada peran kepala sekolah dalam upaya manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

2. Jurnal : Sri Winarni tahun 2013 tentang Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan.²

Sri Suwarni dalam jurnal yang ditulis menekankan penelitian fokus pada integrasi pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada peran kepala sekolah dalam upaya manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

3. Jurnal : Murhaeni pada tahun 2012 tentang Manajemen Budaya Sekolah SMP Daarul Ulil Albab Kabupaten Tegal.³

¹ Rukhiyati, *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 Tahun III (Juni 2013).

² Sri Winarni, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 Tahun III (UNY, Juni 2013).

³ Murhaeni, "*Manajemen Budaya Sekolah SMP Daarul Ulil Albab Kabupaten Tegal*". Tesis, (Semarang: Program Pascasarjana UNNES, 2012).

Jurnal yang ditulis oleh Murhaeni fokus penelitiannya manajemen budaya sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada manajemen Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

4. Tesis : RM Imam I Tenggara tahun 2001 Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta di Kota Bandung).⁴

Fokus penelitiannya pada peran Kepala Sekolah dalam upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

5. Tesis : Noor Miyono Tahun 2013 Komitmen Menjadi Kepala Sekolah Berkualitas Melalui Otoritas Profesional Dan Moral.⁵

Penelitian ini fokus kajian pada komitmen Kepala Sekolah berkualitas. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

⁴ RM Imam I Tenggara, *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta di Kota Bandung), Tesis*, (Bandung : Pascasarjana UPI Bandung, 2001).

⁵ Noor Miyono, *Komitmen Menjadi Kepala Sekolah Berkualitas Melalui Otoritas Profesional Dan Moral, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (PPS Universitas PGRI, Vol. 2 2013), No. 1.

6. Jurnal : Pono Raharjo tahun 2013 tentang Manajemen Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.⁶

Pono Raharjo dalam jurnalnya fokus pada Manajemen Budaya Sekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

7. Tesis : Belferik Manullang Tahun 2013 Tentang Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045.⁷

Penelitian Belferik Manullang fokus penelitiannya pada Tentang Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

8. Jurnal : Suzanne Carrington tahun 1999 dari *International Journal of Inclusive Education* dengan penelitian *Inclusion needs a different school culture*.⁸

Fokus kajian dalam jurnal tersebut adalah kebutuhan sekolah yang berbeda. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada

⁶ Pono Raharjo. "Manajemen Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan". Tesis. (Semarang: Program Pascasarjana UNNES, 2013)

⁷ Belferik Manullang, *Tentang Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 Tahun III (UNY, Februari 2013).

⁸ Suzanne Carrington, *Inclusion needs a different school culture*". *International Journal of Inclusive Education* 3 (3), 1999, 257-268.

ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

9. Jurnal : Angus J. Macneil, Doris L. Prater and Steve Busch tahun 2009 dari *International Journal of Leadership in Education* tentang *The effects of school culture and climate on student achievement*.⁹

Fokus penelitian dalam jurnal Efek dari budaya sekolah dan iklim terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ada ditekankan pada peran kepala dengan implementasi manajemen program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter.

10. Tesis : Thomas Dwi Herusantosa tahun 2009 Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya¹⁰

Penelitian di fokuskan pada bagaimana tingkat keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya di terkait dengan suasana kerja yang kondusif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada peran seorang kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya sekolah islami berbasis pendidikan karakter.

⁹ Angus J Prater, Doris L. and Busch Steve, "The effects of school culture and climate on student achievement". *International Journal of Leadership in Education*. January March 2009. VOL. 12, NO. 1. 73-84.

¹⁰ Thomas Dwi Herusantosa, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya*,. Tesis., (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY, 2009)

Dari beberapa penelitian di atas, tampak jelas bahwa studi yang memfokuskan kajiannya pada budaya sekolah dalam batas tertentu telah dilakukan oleh para peneliti. Namun demikian, studi terhadap budaya sekolah yang secara spesifik memfokuskan pada penanaman pendidikan karakter yang islami belum banyak dikaji oleh para peneliti tersebut yang mana perlu diatur sedemikian rupa meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum memperoleh perhatian dari para peneliti. Dengan demikian, studi ini merupakan langkah awal untuk mengaitkan budaya sekolah islami dengan pendidikan karakter yang dilihat dari aspek manajemen.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Secara etimologi kepemimpinan berarti daya kepemimpinan itu sendiri. Sedangkan secara terminologi kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹¹

Sebagai ilustrasi, *leader* diibaratkan sebagai sopir bus yang akan menentukan kemana bus hendak dibawa. Agar perjalanan bus selamat seorang sopir harus memiliki pandangan jauh kedepan (*visi*). Didalam sebuah bus, biasanya sopir dibantu oleh seorang kernet dan ada juga penumpang-penumpang yang diibaratkan menjadi anggota.¹²

Membahas tentang pemimpin merupakan sesuatu yang memang melekat dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga topik ini

¹¹ Muhadi Zaenuddin, dan Abd. Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam (Konsep, Teori, dan Prakteknya dalam Sejarah)*, (Yogyakarta, SUKA-Press, 2012), hlm. 1.

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Tesis.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 276.

merupakan hal yang selalu menarik sampai kapanpun. Karena memang tidak dapat dipungkiri keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kiprah seorang figur pemimpin. Erjati Abas berpendapat bahwa pemimpin sebuah / sekelompok umat adalah pelayan mereka. Ia sosok yang dipilih sekaligus diamanahi untuk memimpin, artinya untuk melayani.¹³

2. Unsur-unsur dalam Kepemimpinan

Menurut Muhadi Zaenudi, dan Abd. Mustaqim unsur-unsur yang harus ada dalam kepemimpinan antara lain meliputi Pemimpin, anggota yang dipimpin, sistem dan mekanisme, dan tujuan atau visi misi.¹⁴

3. Prinsip-prinsip Umum dalam Kepemimpinan

Agar seorang pemimpin dapat memberikan komando dan yang di pimpinnya dapat mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka ada beberapa prinsip kepemimpinan yang harus dipenuhi, antara lain :

- a. Harus mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas. Jika perlu diterapkan pula tahapan-tahapan pencapaian tersebut. Ada semacam prioritas mana yang lebih dulu untuk dikerjakan dan mana yang hendak dilakukan kemudian.
- b. Perumusan tugas pokok dan fungsi unit (bagian) organisasi juga harus jelas, tidak ada tumpang tindih dalam pembagian tugas.
- c. Pendelegasian dalam wewenang harus jelas.
- d. Ada keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab.¹⁵

¹³ Erjati Abas, *Belajar Seni Memimpin Pada Muhammad*, (Jakarta : Elex Media Komputindo. 2014), hlm. 3.

¹⁴ Muhadi Zaenuddin, dan Abd. Mustaqim., hlm. 9.

¹⁵ Muhadi Zaenuddin, dan Abd. Mustaqim., hlm. 13.

4. Peran kepemimpinan pendidikan

Peranan kepala Sekolah atau Madrasah adalah sebagai orang yang memiliki kepribadian, manajer, wirausahawan, *supervisor* dan sosialis.¹⁶

5. Manajemen

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

6. Perbedaan Islam dan Islamisasi

Secara Etimologis, "Islam" berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari dari "salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk "aslama" yang berarti "memelihara dalam keadaan selamat sentosa" dan juga berarti "menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata "aslama" itulah yang menjadi kata pokok dalam ajaran "Islam", mengandung arti yang ada dalam arti pokoknya. Dari pengertian ini berarti semua benda dan semua manusia bisa disebut Islam, sebab mereka selalu taat, patuh dan menyerah kepada ketentuan Allah (sunatullah).¹⁸

Sedangkan Islamisasi adalah proses konversi masyarakat menjadi Islam. Dalam penggunaan kontemporer, mungkin mengacu pada pengenaan dirasakan dari sistem sosial dan politik Islam di masyarakat dengan latar belakang sosial dan politik pribumi yang berbeda.¹⁹

7. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori*, hlm. 278.

¹⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). hlm. 4.

¹⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Bima Sejati, 2005), hlm. 27.

¹⁹ Nurhafid Ishari, *Islamisasi Dan Embrio Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia*. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. Agustus 2014)

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 diatas memiliki substansi tentang karakter dan ingin membuktikan bahwa karakter merupakan sesuatu yang urgen.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²¹ Komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.²²

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip Kesuma :
Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

²⁰ Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013, *Sistem*, hlm. 1.

²¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 3.

²² Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emus Menuju Indonesia Bermartabat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 29.

mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.²³

8. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik bagi masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.²⁴

Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

²³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

²⁴ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Patriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 15.

9. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Domain pendidikan karakter menurut Al-Quran dan Hadits sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto meliputi :

Terhadap tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap orang lain, terhadap masyarakat dan Bangsa, terhadap alam lingkungan.²⁵

Terkait dengan nilai-nilai kerakter menurut perspektif Islam direspon positif oleh dinas pendidikan ini terlihat dari program yang dikembangkan sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa²⁶

N O	KELOMPOK KARAKTER	NILAI	DESKRIPSI
1	Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Terhadap diri sendiri	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
		Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
		Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya Offset, 2013). Cet. 3., hlm. 49.

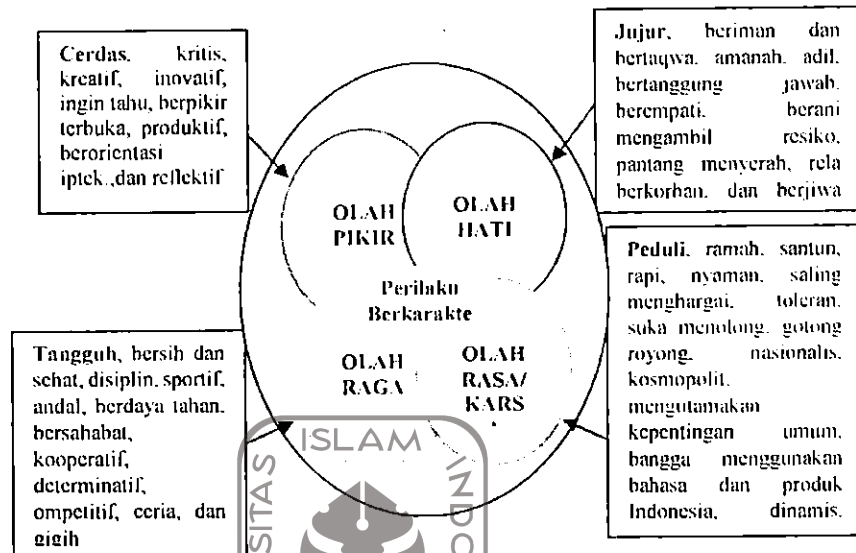
²⁶ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Patriany, *Pengembangan..* hlm. 19-20.

		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
		Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
		Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
		Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa
3	Terhadap sesama	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
		Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
		Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
		Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
4	Terhadap lingkungan	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
		Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5	Terhadap Kebangsaan	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
		Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

Sekolah harus mengkomunikasikan nilai kepada peserta didik secara kreatif sehingga nilai-nilai itu bisa diimplementasikan secara aplikatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tidak terjebak pada pembelajaran budaya keagamaan yang dogmatis dan indoktrinatif. Budaya keagamaan di sekolah dipelajari dalam rangka menemukan nilai yang ada di dalamnya. Nilai-nilai inilah yang digunakan untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik.

Karakter merupakan hasil olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa. Nilai karakter juga dapat dirujuk ke sifat utama nabi Muhammad SAW: sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan), fatanah/fathonah (cerdas). Akan tetapi, seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, nilai kejujuran, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter dan kecakapan hidup yang utuh. Oleh sebab itu, gambar berikut ini dapat lebih mewakili.

Gambar 1 Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial²⁷



Pada tahun 2010 telah diluncurkan kebijakan nasional bertema “Pembangunan Karakter Bangsa”. Dalam lingkup Kementerian Pendidikan Nasional, tema payung yang diluncurkan adalah “Pendidikan Karakter”. Kedua tema itu bertujuan membangun generasi yang jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Setiap nilai induk ini (jujur, cerdas, tangguh, dan peduli) dapat saja dijabarkan ke dalam beberapa nilai lagi bergantung pada nilai apa yang perlu dikembangkan oleh sekolah.

Nilai pada tabel 1 dan gambar 1 merupakan nilai yang penting bagi SMP ISSA 1, untuk itu nilai tersebut perlu dikembangkan dan diterapkan dalam sebuah budaya sekolah. Menurut wakil kepala sekolah (Ahmad Rifa’i) bahwa nilai-nilai karakter tersebut diterapkan

²⁷ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, di kutip dari, <https://www.google.com/#q=Desain+Induk+Pendidikan+Karakter>, pada hari Selasa 20 Januari 2015 Pukul 12.14 WIB.

dalam budaya sekolah Islami yang sudah menjadi cerminan lembaga di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA), karena pada dasarnya BUSI merupakan bentuk dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk pembentukan karakter
- d. menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para pserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai-nilai dasar.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikn karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Megevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.²⁸

Pendidikan harus diorientasi pada keseimbangan tiga unsur pendidikan berupa karakter diri, pengetahuan, dan *sofi skill*. Jadi, bukan hanya berhasil mewujudkan anak didik yang cerdas otaknya. tetapi juga cerdas hati dan cerdas raga. Dalam mendidik, komunitas

²⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan.*, hlm. 11.

sekolah tidak berjuang sendirian. Keluarga, masyarakat dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar dapat memberikan sumbangan pembinaan kehidupan akhlak mulia melalui sikap dan perilakunya di sekolah.

SMP ISSA berusaha menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga terselenggara pembelajaran yang efisien. Pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui budaya sekolah. Untuk itu, pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen budaya sekolah islami (BUSI) yang telah diterapkan di SMP ISSA.

10. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Islami (BUSI)

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif. Hal ini juga diperlukan dalam mewujudkan budaya sekolah Islami (BUSI) karena penciptaan suasana sekolah yang Islami sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.

Anak yang terlalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini, menurut David Elkind dalam Fathurrohman dkk akan membuat anak stress karena terjadinya ketidaksesuaian dengan usianya yang seharusnya lebih banyak bermain dan bereksplorasi.²⁹ Anggapan bahwa keberhasilan di sekolah ditentukan oleh kemampuan anak membaca dan berhitung pada usia dini, seperti banyak yang dipercaya oleh para orang tua dan guru, adalah tidak benar. Selanjutnya, terlalu mengharapkan keberhasilan akademik anak yang diukur dengan pencapaian angka dan ranking, bukan kepada proses belajar anak yang akan menyebabkan orang tua dan guru memaksa anak untuk belajar keras karena harus mencapai target, sehingga waktu bermain anak tidak ada. Padahal tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk anak agar senang dan termotivasi untuk belajar terus.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal lebih rendah, ternyata banyak yang mampu lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi (EQ).

Satu hal lagi yang perlu dikemukakan dalam kaitan pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik adalah pembinaan akhlak.

²⁹ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany, *Pengembangan*. hlm. 116.

Karena akhlak memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akhlak terpuji memiliki nilai ibadah dan sekaligus merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam hidup manusia sehari-hari. Iman Abdul Mukmin Sa'aduddim dalam bukunya *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* dalam Fathurrohman dkk menguraikan tentang akhlak antara lain akhlak adil, akhlak ihsan, akhlak kasih sayang, akhlak malu, dan akhlak jujur.³⁰

Manfaat yang diperoleh anak dari pendidikan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain adalah: 1) Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya, 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, 3) Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya, dan 4) Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Banyak perilaku guru yang dapat membunuh karakter antara lain membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, memarahi, menghukum. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter anak didik, maka peran guru di sekolah sangat penting, guru harus mampu membangun citra positif pada anak didik di sekolah, anak didik harus didorong aktif berdiskusi, mengemukakan pendapatnya, serta harus memberikan nasihat, arahan tentang karakter negatif, dan memberikan teladan yang baik bagi anak didik di sekolah maupun di masyarakat. Di samping itu, guru harus

³⁰Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany, *Pengembangan.. 117*.

banyak member pujian, komentar positif, dan memperlakukan anak didik secara baik dan bersifat mendidik, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik.

Apapun yang dilakukan guru baik nilai-nilai atau budi pekerti maupun tingkah lakunya akan dilihat, ditiru dan dicontoh oleh anak didik. Ada beberapa cirri guru yang menjadi idola bagi anak didik di sekolah antara lain: 1) Anak bersemangat ke sekolah, 2) Anak akan mengatakan sayang atau suka kepada gurunya, 3) Anak selalu merindukan gurunya, dan 4) Anak akan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tidak ingin mengecewakan gurunya.

Lickona dalam Asmani menyatakan bahwa:

Prinsip pendidikan karakter agar dapat berjalan dengan efektif yaitu: 1) kembangkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Islam sebagai fondasi, 2) mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku, 3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif, 4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, 5) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral, 6) buat kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil, 7) usahakan mendorong motivasi diri peserta didik, 8) melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, 9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral, 10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, dan 11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.³¹

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 154.

11. Budaya Sekolah Islami (BUSI) di Sekolah

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Dan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat ini adalah sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para peserta didiknya. Oleh karena suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman, maka perlu ada penyatuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, agar tidak berjalan sendiri-sendiri.

Penyatuan pandangan dari sumber daya manusia di dalam organisasi ini diperlukan dalam bentuk ketegasan dari manajemen yang dituangkan dan mencerminkan spesifikasi karakter organisasi tersebut. Budaya ini akan menjadi milik dan pedoman bagi seluruh lapisan individu yang ada di dalam organisasi tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan

bawahannya. Bagi manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami.³² Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya Islami akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya Islami merupakan modal non-material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang.

Berdasarkan hal pendidikan Islam, yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka berbagai komponen yang terdapat dalam suatu organisasi pendidikan Islam, seperti dasar pendidikan, tujuan, kurikulum, metode, pola hubungan dan lain sebagainya harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etis dalam ajaran Islam. Hal inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan antara organisasi yang Islami dengan yang tidak. Dari sini dapat diketahui, budaya Islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam, budaya ini merupakan prasarana yang esensial untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam. Hafidhuddin dan Tanjung berpendapat bahwa budaya Islami ini dapat tercermin dalam sikap: tabassum (senyum).

³² Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 30.

menghargai waktu, cinta ilmu, mujahadah (kerja keras dan optimal), tanafus dan ta'awun (berkompetisi dan tolong-menolong).³³

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pikiran dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan itu sendiri. Maka perlu ada pembiasaan dalam melaksanakan BUSI di sekolah, tentunya perlu kerjasama dan partisipasi dari semua pihak.

12. Perencanaan Budaya Sekolah Islam (BUSI) Berbasis Pendidikan

Karakter

Karakter yang dibangun oleh SMP ISSA adalah 18 Karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun untuk membangun karakter tersebut, SMP ISSA memiliki karakter sendiri untuk mewujudkannya. Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

³³ Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen*, hlm. 40.

manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan sehingga membentuk suatu karakter manusia yang unggul (baik) atau *khaira ummah*.

Perencanaan pada dasarnya merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peranan sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam tergantung dari latar belakang, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan. Boedi Abdullah mengatakan perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang ada didalamnya memuat yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.³⁴ Sedangkan Nanang Fattah menyatakan perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.³⁵ Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang

³⁴ Boedi Abdullah, *manajemen*, hlm. 211.

³⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2011), hlm. 49.

menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas, perencanaan pendidikan BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang adalah sebuah proses pembuatan peta/ rute perjalanan kearah masa depan pendidikan yang diinginkan. Sebagai suatu proses, perencanaan pendidikan terus akan berjalan tanpa henti, ia akan terus berkembang, memperbaharui, dan menyesuaikan diri sepanjang proses perjalanan tersebut yang dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan masa mendatang dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Kesimpulan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan BUSI menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter. Perencanaan membutuhkan proses atau tahapan yang perlu dilalui karena dengan memungkinkan dibuat untuk memuat unsur-unsur perencanaan. Berdasarkan proses perencanaan tersebut, secara sederhana peneliti berpedoman pada proses perencanaan menurut Banghart & Trull yang dikutip oleh Husaini Usman melalui tahapan berikut :

- a. Pendahuluan
- b. Mengidentifikasi permasalahan pendidikan
- c. Analisis area masalah perencanaan
- d. Penyusunan konsep dan rencana
- e. Mengevaluasi rencana

- f. Menentukan rencana
- g. Penerapan rencana
- h. Umpan balik³⁶

13. Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan menurut merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷ Setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka pendidikan yang diinginkan akan sulit terealisasi.

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Tahap ini juga dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan akan dibuktikan keberhasilannya dalam pelaksanaan ini. BUSI akan berjalan secara efektif apabila semua warga sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah agar berhasil dan akhirnya dapat bersaing dengan lembaga lain.

BUSI dapat dilaksanakan dengan baik apabila semua warga sekolah terutama peserta didik dan guru bersama-sama untuk membuka diri terhadap masukan maupun proses yang harus dilakukan

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen*, hlm. 124.

³⁷ E Mulyasa Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21.

dalam BUSI yang nantinya akan dapat membangun nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik itu sendiri walaupun pada awalnya melakukan dengan terpaksa akan tetapi jika menjadi pembiasaan mereka akan menjalankan dengan ikhlas.

Penerapan fungsi pelaksanaan sangat sulit, rumit, dan kompleks, jika guru-guru tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan guru adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerja sama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan. Jika tidak ada kerjasama tentunya BUSI tidak berjalan dengan baik, oleh karenanya di SMP ISSA I perlu adanya pembiasaan dan juga kedisiplinan, supaya semua warga sekolah tak terkecuali kepala sekolah dapat menjalankan dengan baik.

Kesimpulan pelaksanaan BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA I Semarang merupakan suatu bentuk proses tindakan yang dilakukan untuk mengimplementasikan seluruh rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan memerlukan semua pihak yang terlibat maupun sumber daya yang ada guna mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu rencana akan dijadikan pedoman bekerja untuk melaksanakan program BUSI berbasis pendidikan karakter.

14. Evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸ Menurut Ralp Tyler dalam Farida Yusuf Tayibnapis evaluasi adalah sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai.³⁹ Proses evaluasi ini harus didasarkan kepada data dan fakta karena akan memberikan informasi yang sebenarnya dibutuhkan demi kelanjutan organisasi.

Evaluasi harus dilakukan secara efektif dan efisien yang hasilnya dapat digunakan untuk mendiagnosis karena evaluasi yang dilakukan dapat juga menyingkapkan berbagai kekurangan dan kelemahan yang telah dilakukan. Agar fungsi manajemen pendidikan dalam proses implementasinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka prinsip-prinsip manajemen pendidikan hendaknya menjadi acuan.

Acuan yang digunakan kepala sekolah sebagai *evaluator*, tentunya dapat berjalan dengan efektif apabila memahami budaya sekolah yang dipimpinnya. Sekolah akan maju bila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manejerial, serta integritas kepribadian dalam melaksanakan perbaikan mutu. Oleh

³⁸ Nanang Fattah, hlm. 107.

³⁹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

karenanya BUSI harus tertanam dalam diri kepala sekolah sehingga dapat dirasakan oleh warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang adalah kegiatan pengukuran dengan membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan, bertujuan untuk memperoleh keberhasilan atas apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan peserta didik untuk dengan menanamkan nilai-nilai Islam melalui BUSI. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses BUSI ke depannya.

Menurut Nanang Fattah konsep evaluasi program disini lebih terfokus pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pimpinan / manajer. Evaluasi program sebagaimana bidang-bidang lainnya menggunakan konsep penting dan khusus sebagai alat analisis. Konsep-konsep itu meliputi populasi sasaran, evaluasi komprehensif, *cost benefit analysis*, analisis keefektifan biaya, sistem penyampaian, perencanaan, unsur-unsur program, efek-efek yang mengacaukan, hasil netto, dan efek stokastik.⁴⁰

⁴⁰ Nanang Fattah, hlm. 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian merupakan penelitian *study casus* dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.¹ Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivistik. Filsafat postpositivistik sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik / utuh, (meneliti fenomena yang empiris/teramati dan perasaan), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).² Prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian disebut desain penelitian (*research design*).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study casus*. Dipilihnya rancangan studi kasus dalam penelitian ini, karena metode ini mudah untuk dilaksanakan sehingga bagi peneliti sangat cocok bila dibandingkan dengan studi multi kasus. Disamping itu desain kualitatif studi kasus ini banyak memiliki kelebihan antara lain fleksibel / luwes, dapat dikembangkan, umum, bisa dinegosiasikan, sebagai acuan untuk diikuti, dikhususkan hanya dalam

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 37.

istilah umum sebelum studi dilakukan, serta tidak mengikutkan intervensi dan berupaya agar gangguan sesedikit mungkin. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengungkapkan suatu peristiwa dan dapat mengumpulkan data dari seluruh komponen yang mendukung manajemen budaya sekolah slami (BUSI) dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1.

Penelitian ini merupakan rancangan studi kasus observasi, karena diarahkan untuk mengungkap suatu peristiwa kegiatan budaya sekolah Islami (BUSI) dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang, dengan cara mengadakan pengamatan peran serta. Studi kasus observasi dipilih dikarenakan untuk memahami perilaku kegiatan manajemen yang harus dipotret melalui penelitian lapangan sehingga dapat menemukan pengetahuan yang mendalam yang terkait dengan proses peran kepala sekolah terkait dengan manajemen BUSI.

B. Waktu, Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015 sampai dengan 7 September 2015 di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang yang berada dilokasi Jl. Seroja Selatan 14-A Seroja Semarang.

C. Informan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian BUSI berbasis pendidikan karakter ini adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah yaitu peran kepala, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi BUSI berbasis pendidikan karakter. Sumber data penelitian merupakan objek atau subjek yang

menghasilkan data. Sumber data ini berupa manusia, sumber tertulis maupun perilaku manusia. Sumber panghasil data adalah manusia yang sedang melakukan aktivitas objek penelitian. Sedangkan Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Ka. Ur Kesiswaan, guru, tim BUSI, peserta didik.

D. Teknik Penentuan Informan

Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling yang purposive* adalah sampel yang dipilih dengan secara cermat oleh peneliti.³

Penggunaan teknik *purposive sampling* didasari oleh pemahaman bahwa peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.

E. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

³ S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 98.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.⁴

Jadi wawancara adalah pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara digunakan untuk mengambil data peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengembangan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter. Wawancara dijadikan sebagai metode utama dalam penelitian ini karena semua informasi mendalam terhadap proses manajemen dikendalikan oleh manajer BUSI. Wawancara dapat memberikan sumbangan informasi pengetahuan tentang peran perilaku objek penelitian. Strategi wawancara dilakukan secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur pada masing-masing subjek penelitian.

Pada tahap pertama peneliti menentukan siapa saja yang diwawancarai. Informan dalam wawancara ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan BUSI di SMP ISSA yaitu Kepala Sekolah, Ka. Ur. kesiswaan, Tim BUSI, guru dan peserta didik SMP ISSA 1 Seroja Semarang. Tahap kedua, mempersiapkan wawancara terstruktur. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok yang ingin dicari dalam proses wawancara berdasarkan pada fokus penelitian.

Pada tahap ketiga, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif. Pada tahap ini mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dalam suasana santai, sambil memberikan informasi yang berharga.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2006), hlm. 194.

responden diberi kesempatan secara bebas untuk mengorganisasi jalan pikirannya sendiri, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada hal-hal yang akan diungkap sesuai dengan fokus penelitian dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar produktif, peneliti berusaha menjaga agar percakapan selalu diorientasikan pada penggalian informasi dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya kepada responden untuk menyampaikan informasi yang diperlukan.

Tahap keempat, menghentikan wawancara setelah peneliti banyak mendapatkan informasi yang diperlukan dan responden sudah kelihatan capai. Pada akhir percakapan peneliti segera merangkul dan mengecek kembali kepada responden apakah yang dikatakan responden sudah benar atau belum atau barangkali responden ingin memantapkan atau menambah informasi yang diberikan sebelumnya.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah sebuah alat pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵

Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan / observasi melalui cara tidak berperan serta (*non participant*), yaitu peneliti hanya melakukan

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

pengamatan terhadap kegiatan dan tidak menjadi anggota dari objek yang diamati.

Pengamatan digunakan peneliti karena beberapa alasan, yaitu: 1) Teknik ini didasarkan atas pengalaman langsung karena merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti harus mengalami langsung peristiwanya, 2) Teknik ini memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, 3) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun yang diperoleh langsung dari data, 4) Merupakan jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data jika terjadi kekeliruan data, dan 5) Mampu memahami situasi yang rumit.

Pengamatan perlu adanya pencatatan data yaitu: 1) Membuat catatan lapangan, 2) Buku harian pengalaman lapangan, 3) Catatan tentang satuan-satuan tematis, 4) Catatan kronologis, 5) Peta konteks dan sistem kategori, 6) Jadwal pengamatan, 7) Balikan melalui kuesioner yang diisi peneliti, dan 7) Daftar cek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶

Studi dokumen dipilih karena sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Langkah metode dokumen ini yaitu: 1) Peneliti membuat catatan lapangan, 2) Peneliti mencari data-data yang terkait dengan BUSI berbasis pendidikan karakter baik berupa tulisan maupun gambar, 3) Peneliti harus mengingat etika penelitian terutama jika foto akan disertakan dalam suatu publikasi harus disepakati oleh subjek, 4) Peneliti melakukan analisis studi dokumen dengan melihat catatan lapangan yang berisi keseluruhan data.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan BUSI baik berupa dokumen tertulis maupun foto dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut setelah dibaca dan dikaji kemudian dibuat ringkasannya pada lembar ringkasan dokumen. Dari dokumen-dokumen tersebut diharapkan banyak membantu dalam memahami latar penelitian dalam kegiatan BUSI di SMP ISSA 1 Seroja Semarang.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, (Jakarta: Asdi Mahatsya, 2006), hlm. 158.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Uji keabsahan data menurut sugiyono :

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas internal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan Objektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Trianggulasi
- d. Diskusi dengan teman
- e. Analisis kasus negatif
- f. Member check

Dalam penelitian ini uji kredibilitas akan dilakukan dengan trianggulasi teknik pengumpulan data. Sugiyono berpendapat bahwa Trianggulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸

2. Pengujian Transferability

Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif adalah derajat keterpakaian hasil penelitian yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru.

Nilai tranfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai pada hasil penelitian dapat digunakan pada situasi yang berbeda. Bagi seorang peneliti naturalistik, nilai tranfer tergantung pada pemakai, hingga

⁷ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 433 – 455.

⁸ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 440.

ketika hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks penelitian dalam konteks dan situasi lain.

Menurut sanafiah faisal sebagaimana dikutip sugiyono bahwa jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferability.⁹

3. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut sebagai reabilitas. Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel jika jika orang dapat meripikasi penelitian tersebut. Peneliti harus dapat menunjukkan rekam jejak atas penelitian yang dilakukan mulai dari fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis, melakukan uji keabsahan, sampai kepada tahapan pengambilan keputusan.¹⁰

4. Pengujian konfirmability

Dalam penelitian kualitatif pengujian konfirmability disebut dengan uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian yang dihasilkan akan dapat dikatakan mencapai tingkat objektivitas jika disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga dapat dilakukan secara bersamaan.¹¹ Disini

⁹ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 443.

¹⁰ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 444.

¹¹ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 445.

berarti menguji hasil penelitian yang telah dilakukan, dikaitkan dengan prosesnya.

G. Teknik analisis data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut pendapat Miles dan Huberman sebagaimana dikutip sugiyono bahwa aktifitas dalam penelitian kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data jenis Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.¹²

Tahapan – tahapan dalam menganalisis data, sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah ditetapkan ketika melakukan penelitian lapangan.
2. Tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang paling penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

¹² Sugiyono, *Metode.*, hlm. 404.

3. Tahap display data digunakan analisis tema, grafik, matriks dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.
4. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang

SMP Islam Sultan Agung adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kecamatan Semarang Timur. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dengan notaries Raden Mas Soetomo Soeprpto. SH. No. 1989.

Kebersamaan SMP Islam Sultan Agung tidak dapat dipisahkan sejarahnya dari TK Al-Falah yang didirikan pada tahun 1950 oleh Ustadz Tahir Nur dan Abu Bakar Assegaf di Kampung Mustramam. Setelah berdirinya TK tersebut, masyarakat merasa perlu untuk mendirikan sekolah-sekolah yang lebih tinggi agar dapat menampung anak-anak mereka yang telah lulus TK, sekolah Rakyat (SR) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Akhirnya berkat dorongan, desakan dan bantuan infaq dari masyarakat pada tahun 1954 berhasil didirikan Sekolah Rakyat (SR) dan Sekolah Menengah Diniyah. Sekolah ini adalah untuk mendidik calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan lama pendidikannya selama 4 tahun. Sebelum tahun tersebut kelas IV pindah ke Ma'had

(pondok) dan pada tahun itu sudah meluluskan Sekolah Rakyat yang pertama.

Pada tahun 1970 oleh pihak sekolah, murid-murid kelas III dan IV dicoba untuk diikutsertakan pada ujian Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ternyata hampir 100% lulus ujian. Sejak itu dengan berbagai pertimbangan akhirnya Sekolah Menengah Diniyah dirubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Badan Wakaf 1 atau Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung pada tahun itu juga.

Adapun tujuan didirikannya SMP Badan Wakaf 1 yaitu sebagai berikut:

- a. Hendak melaksanakan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara
- b. Bersama-sama dengan potensi lain ikut membangun masyarakat Negera Republik Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945

SMP Islam Sultan Agung menyesuaikan dengan kurikulum SMP ditambah dengan pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Berkat pengelolaan yang baik pada tahun 1972, sekolah ini diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan ujian sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya, karena kuantitas murid yang semakin bertambah sedangkan tempat yang ada waktu itu sangat terbatas, maka oleh pihak Yayasan pada tahun 1988/1989 SMP Islam Sultan Agung 1

Semarang dipindah ke jalan Seroja Selatan No. 14 A, yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang lebih baik.

Adapun pengurus sekolah SMP Badan Wakaf 1 Semarang, awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1954-1963 dikepalai Tahir Nur
- b. Tahun 1963-1965 dikepalai Muhabab Arifin
- c. Tahun 1965-1973 dikepalai Muhammad Said
- d. Tahun 1973-1988 dikepalai Muhammad Ridwan
- e. Tahun 1988-1997 dikepalai Maryoto, S. Pd
- f. Tahun 1997-1999 dikepalai Muhtadiono, BA
- g. Tahun 1999-2008 dikepalai Drs. Hartono
- h. Tahun 2008-sekarang dikepalai Drs. Hj. Upi Lutfiah

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan serta kegiatan utama lembaga, yaitu: “Sebagai lembaga pendidikan dasar lanjutan Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan (iptek) untuk mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*”.

Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan

sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat (*stakeholders*)
- 3) Ingin mempersiapkan generasi "*khaira ummah*"
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah / madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/ madrasah

b. Misi

Misi dikembangkan dari kegiatan utama yang mengacu pada visi yang telah disepakati,

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah*, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejalan perkembangan iptek di bidang pendidikan.

- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
- 8) Meningkatkan penguasaan iptek agar peserta didik berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami, sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan dasar dan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Seiring dengan kebijakan pemerintah, sekolah kami mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam tujuan sekolah. Tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*, dan proses pendidikannya.

- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*.
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya sekolah Islami.
- 4) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus, berkelanjutan dan teruji secara universal.
- 5) Terwujudnya jamaah sekolah, dipimpin para guru *tafaqquh fiddin*.
- 6) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metoda pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 7) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutahiran teknologi pendidikan.
- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, *tafaqquh fiddin*, menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
- 9) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran dan teknologi pendidikan.
- 10) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah dasar lanjutan.

- 11) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian, dan *life skill*, secara *komprehensif*.
- 12) Terwujudnya budaya sekolah Islami.
- 13) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat, mencintai keindahan, mandiri, mengenal dasar-dasar iptek atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki ketrampilan berpikir, dan hafal Al Qur'an Juz Amma dan surat - surat pilihan. Sebagai perwujudan kesiapan untuk berkembang menjadi generasi *khaira ummah*.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP ISSA Semarang yang dibakukan secara Nasional, sebagai berikut:

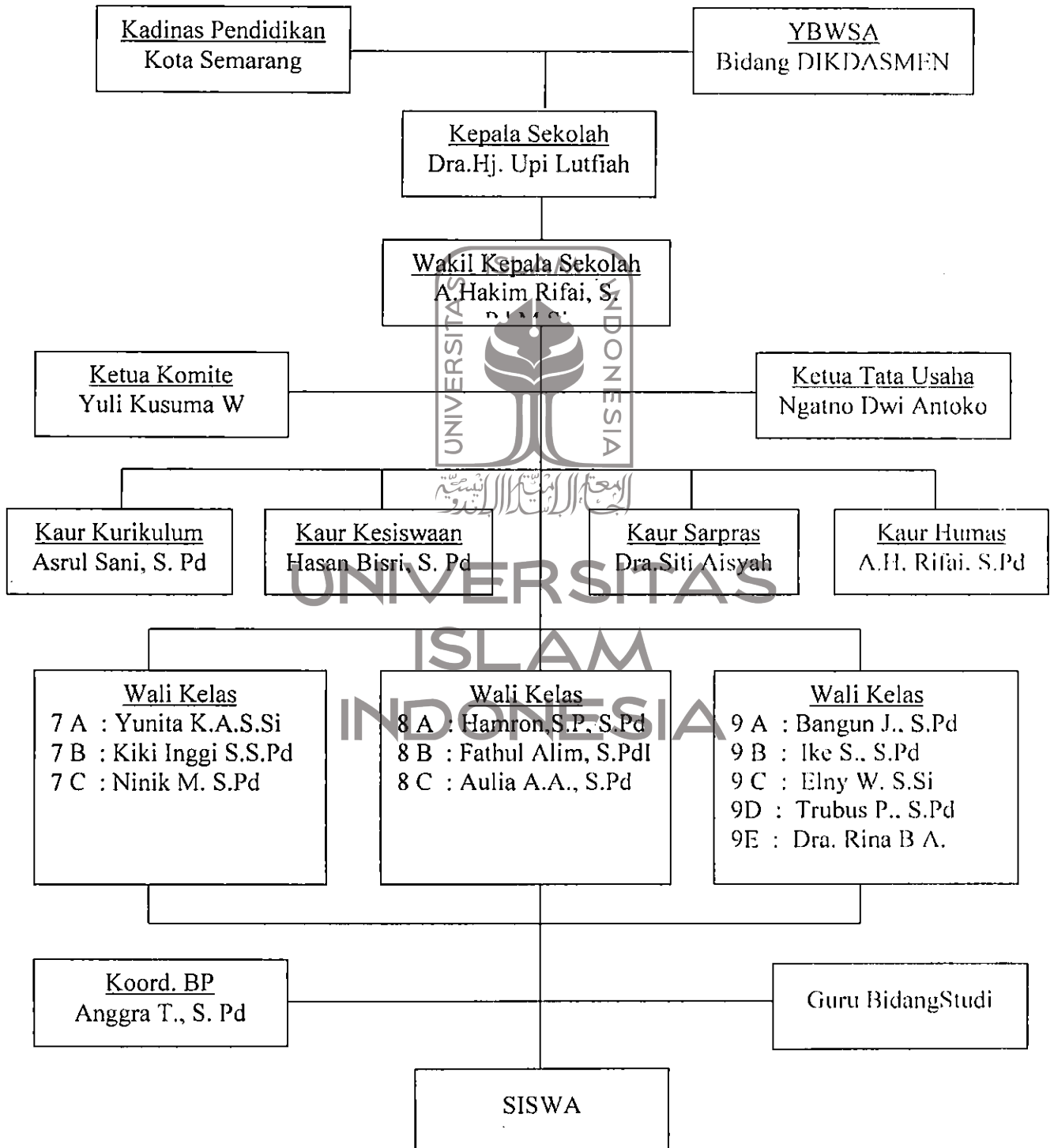
- 1) Semua peserta didik mampu melakukan ibadah secara rutin dan khusuk
- 2) Memiliki kepedulian sosial yang tinggi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
- 3) Mampu mencapai rata-rata ujian nasional minimal 7.00

- 4) Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik di tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi dan Nasional
- 5) Mampu menerapkan TI dalam pembelajaran
- 6) Mampu menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab sederhana
- 7) Mampu menyelenggarakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan
- 8) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 9) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 10) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam peregerakan di masyarakat
- 11) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 12) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 13) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti luhur sebagai cerminan akhlak mulia dan IMTAQ
- 14) Mampu membaca dan menghafal juz amma dan surat-surat pilihan dngan baik dan benar

- 15) Mampu berkomunikasi dengan dua bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 16) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga sesuai dengan pilihannya
- 17) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
- 18) Mampu mengoperasikan computer aktif untuk program Microsoft Word, Power Point, dan internet serta aplikasinya
- 19) Mampu melanjutkan ke SMA / SMK unggul sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
- 20) Mampu memiliki kecakapan hidu personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocational* menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Indonesia, Inggris, dan Arab
- 21) Mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI) sebagai ciri khusus sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA)

3. Struktur Organisasi

Gambar 2 Struktur Organisasi
SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang



4. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang

NO	NAMA	KET
STRUKTURAL		
1	Dra. Hj Upi Lutfiah	
2	Ahmad Hakim Rifai, S.Pd. M.Si	
3	Asrul Sani, S.Pd. M.Pd	
4	Hasan Bisri, S.Pd	
5	Dra. Siti Aisyah	
6	Ngatno Dwi Antoko	
TATA USAHA		
7	Saifurrahim, A.Md.El	
8	Sri Rustatik	
BK / BP		
9	Elny Widaryani, S.Si	
10	Anggra Taurusya, S.Pd	
PERPUSTAKAAN		
11	Ahmad Busri, S.Pd.	
12	Titin Rahayuningsih	
KARYAWAN		
13	Daryanto	
SATPAM		
14	Nur Afa Sidiq	
GURU MAPEL		
15	Fathul Alim, S.Pd.I	
16	Harmanta, S.Pd	
17	Trubus Purnama, S.Pd	
18	Bangun J.S.Pd	
19	Suhartini, S.Pd	
20	Ike Sliana, S.Pd	
21	Kiki Inggi Sariyani, S.Pd	
22	Yunita Kus Astuti, S.Si	
23	Siti Maftuhah, S.Pd	
24	H.Zaenal Arifin, S.Ag	
25	Yanuar R.S.Pd	
26	Aulia A.A.,S.Pd	
27	Dra. Rina Budi Astuti	
28	Ninik Musyarofah, S.Pd	
29	Hamron S.P.,S.Pd	
GURU KELEBIHAN JAM		
30	Salis Safrina, S.Pd	

31	Ernawati, S.Pd	
32	Suhartatik, S.Pd	
CS PAGI		
33	Iwan	
34	Ahmad	
CS SIANG		
35	Udin	
36	Tri	
BTQ		
37	Ust Yahya	
38	Ust Munir	
39	Ust Hayyi	
40	Ust Usman	

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

- 1) Rasio pendidik dengan Rombel
- 2) Jumlah pendidik 22 orang
- 3) 99 % sesuai dengan latar belakang yang diampu
- 4) 16 guru bersertifikat pemerintah
- 5) S 1 sesuai dengan disiplin ilmu
- 6) Kedisiplinan
- 7) Kemampuan berkomunikasi
- 8) Mengikuti kepelatihan
- 9) Berakhlaq mulia
- 10) Bersertifikasi pendidik

b. Kepala Sekolah

- 1) Kualitas Kepala Sekolah (S1)
- 2) Bersertifikasi
- 3) Pengalaman mengajar lebih 5 tahun

- 4) Pangkat/Golongan lebih dari III C (YBWSA)
 - 5) Kemampuan manajerial dan kewirausahaan
 - 6) Usia kurang dari 56 tahun
- c. Wakil Kepala Sekolah
- 1) Kualitas wakil Kepala sekolah
 - 2) Berijazah S1
 - 3) Mengajar lebih 5 tahun
 - 4) Bersertifikasi
- d. Kepala Tata Usaha
- 1) Belum Kualifikasi Pendidikan (D3)
 - 2) Pengalaman kerja lebih 5 tahun
 - 3) Jumlah tenaga administrasi 3 orang, 2 orang SMA dan 1 orang D3
- e. Laboran
- 1) Kualifikasi pendidikan S1 (jalur guru)
 - 2) Belum memiliki kepala laboran
 - 3) 1 (satu) orang tenaga laboran
- f. Kepala Perpustakaan
- 1) 1 (satu) orang tenaga perpustakaan
 - 2) 2. Berijazah SMP
 - 3) 3. Belum memiliki tenaga perpustakaan
- g. Tenaga Kebersihan
- 1) 2 (dua) orang tenaga kebersihan

- 2) Ada surat tugas dan pembagian kerja
 - h. Security/ tenaga keamanan
 - 1) 1 (satu) orang tenaga satpam sesuai dengan rasio jumlah peserta didik
 - 2) Sudah bersertifikasi tenaga keamanan
 - i. Tenaga Administrasi
 - 1) Kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
 - 2) Rasio tenaga administrasi dengan rombongan belajar
 - 3) Pengalaman bekerja (*work experience*)
6. Sarana dan Prasarana Sekolah
- a. Ukuran ruangan, jumlah ruangan dan syarat lainnya
 - 1) Lahan dengan luas 22992 m² berada di tengah kota Semarang: milik sendiri, ada sertifikat tanah. ukuran cukup.
 - 2) Luas Bangunan 1186 m²: Tidak terlalu luas
 - 3) Luas 12 Ruang Kelas @ 49 m² : Tersedia 12 kelas / ruang belajar. ukuran memadai
 - 4) Luas ruang perpustakaan 60 m² : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 5) Luas Ruang Lab IPA 63 m² : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 6) Luas Ruang Pimpinan 30 m² : Ada satu sudah memenuhi standar.

- 7) Luas Ruang Guru 63 m^2 : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 8) Luas Ruang TU 24 m^2 : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 9) Luas Tempat Ibadah/ mozaik/ aula pertemuan 90 m^2 : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 10) Luas Ruang BK 24 m^2 : Ada satu sudah memenuhi standar.
 - 11) Luas Ruang UKS 12 m^2 : Ada satu belum memenuhi standar.
 - 12) Luas Ruang OSIS 24 m^2 : Ada satu belum memenuhi standar.
 - 13) Jumlah Jamban 2 untuk putri 4 untuk putra ruang : Ada 2 jamban belum memenuhi standar
 - 14) Luas Ruang Gudang 16 m^2 : Ada satu belum memenuhi standar.
 - 15) Luas Lapangan Olahraga 216 m^2 : Ada satu belum memenuhi standar.
 - 16) Pos satpam : Ada 1 pos satpam
 - 17) Ruang pramuka / sanggar : Ada 1 ruang pramuka belum memenuhi standar
 - 18) Ruang karyawan : Ada 1 ruang karyawan
 - 19) Ruang Keterampilan: Belum ada ruang keterampilan
 - 20) Ruang Koperasi: Ada 1 ruang koperasi
 - 21) Ruang Komite Sekolah: Belum memiliki ruang komite sekolah
- b. Ukuran ruangan, jumlah ruangan dan syarat lainnya
- 1) Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar berkisar 24 –

- 2) Seluruh ruang ber AC
- 3) Luas 12 Ruang Kelas @ 49
- c. Standart terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar
 - 1) Seluruh ruang sudah terpasang LCD
 - 2) Buku pelajaran yang disediakan cukup memadai
 - 3) Buku perpustakaan cukup
- d. Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala dengan syarat standar
 - 1) Bangunan terpelihara dengan baik
 - 2) Program berjalan dengan baik
 - 3) Bangunan nyaman dan aman bagi peserta didik
 - 4) Bangunan sekolah aman dan nyaman
- e. Fasilitas lain
 - 1) Westafle: Ada 2 buah
 - 2) Tempat makan: Ada 5 buah meja dan kursi panjang
 - 3) Kantin: Ada 3 buah
 - 4) Taman: Ada 2 tempat
 - 5) Tempat wudhu: Ada 1 dengan dilengkapi 20 pancuran air
 - 6) Tempat parkir: Ada 1

7. Program BUSI berbasis Pendidikan Karakter

- a. Rencana Kerja Sekolah (RKS)

RKS penting dimiliki untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku sekolah dalam rangka menuju perubahan atau tujuan sekolah yang lebih baik (peningkatan, pengembangan) dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. Adanya RKS diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- 1) Pedoman kerja untuk perbaikan dan pengembangan sekolah,
- 2) Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah,
- 3) Bahan untuk mengajukan usulan pendanaan pengembangan sekolah.

Rencana Kerja SMP ISSA 1 Semarang disusun dengan mempertimbangkan keadaan sekolah, harapan pemangku kepentingan, dan tantangan dalam lingkungan strategis pendidikan di sekolah agar sasaran dan program pengembangan sekolah dalam 4 tahun ke depan lebih realistis dan konsisten dengan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel, dan demokratis. Selain itu, SMP ISSA tidak hanya memiliki 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), akan tetapi ditambah dengan standar BUSI yang telah ditetapkan oleh sekolah. Agar dalam pelaksanaan BUSI berbasis pendidikan dapat berjalan

dengan baik maka perlu tim BUSI untuk mengawasi jalannya kegiatan tersebut sampai selesai, apabila tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka akan diatasi sedini mungkin sehingga masalah yang dihadapi dapat diminimalisir kelemahannya.

b. Materi BUSI

Materi terkait erat dengan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang disusun oleh Kepala sekolah, Kaur. Kurikulum serta tim BUSI. SOP menjadi pedoman saat sosialisasi baik kepada orang tua maupun kepada peserta didik itu sendiri. Setelah SOP dibuat maka perlu adanya jadwal pelaksanaan, kemudian menyusun strategi untuk membentuk karakter peserta didik maka banyak yang harus dilakukan untuk mencapai karakter yang diinginkan, oleh karena itu diperlukan materi untuk dapat menghantarkan kearah tujuan yang akan dicapai. Akhirnya akan menghasilkan materi yang akan disampaikan nantinya. Menurut Tim Budai materi BUSI di SMP ISSA adalah:

- 1) Shalat berjamaah / shalat dhuha
- 2) Busana Islami
- 3) Lingkungan Bersih dan Sehat (*Thaharah*)
- 4) Adab pergaulan putra-putri (adab di luar dan di dalam kelas)

- 5) Adab di sekolah
- 6) Adab menerima tamu dan adab makan

c. Pembinaan

1) Wawasan Wiyata mandala

Pembinaan kegiatan Wawasan Wiyata Mandala di laksanakan melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah) dan dilanjutkan dalam kegiatan kepramukaan. MOS tahun 2013 dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan di sekolah dengan pengenalan kampus dan kegiatannya. Hari kedua dilaksanakan di luar kelas dengan pengenalan lingkungan di wilayah sekitar yaitu dengan menghadirkan ahli bidang makanan halal dari MUI Jateng. Selain itu juga terdapat pengembangan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam melalui kegiatan MOS, pesantren ramadhan, dan kegiatan keagamaan lainnya, antara lain:

- a) Menghargai dan memuliakan majelis ilmu (antara lain berpakaian islami dan rapi, disiplin waktu, tidak mengganggu proses belajar bermutu dan berkah)
- b) Membangun etika sekolah Islami

d. Kedisiplinan Peserta didik

- 1) Kehadiran Peserta didik: dapat dilihat dari absensi kehadiran peserta didik seperti shalat berjamaah, BTQ, *tahfidz*, tadarus, khatib, dan lain-lain.
- 2) Ketertiban peserta didik: untuk mempertahankan ketertiban peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah,

dilaksanakan pemeriksaan peserta didik pada saat memasuki wilayah sekolah. Pada tahun pelajaran 2012 diterbitkan "IKK" (Ijin Keluar Kelas). Setiap guru mendapatkan 2 kartu IKK untuk mengatur, mendisiplinkan, dan mengizinkan peserta didik pada saat meninggalkan ruangan kelas.

- 3) Semangat *Iqra'*: tadarus pagi, asmaul husna, berdoa bersama, dan *tahfidz* juz amma, serta BTQ yang diselenggarakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu.
- 4) Gerakan / Pembudayaan
 - a) Gerakan shalat berjamaah
 - b) Gerakan berbusana Islami
 - c) Gerakan lingkungan bersih dan sehat
 - d) Gerakan ketauladanan
 - e) Gerakan mewujudkan akhlak mulia
- e. P3S (Program Peningkatan Prestasi Peserta didik)

Hal yang penting bagi dalam pendidikan adalah prestasi peserta didik (IQ), akan tetapi hal yang lebih penting dari itu adalah pembinaan karakter / emosi (EQ). BUSI merupakan salah satu cara untuk membina karakter, sedangkan P3S adalah untuk membina prestasi peserta didik. Program P3S (Program Peningkatan Prestasi Peserta didik) ini dikhususkan untuk kelas IX dalam rangka mempersiapkan peserta didik meningkatkan prestasi menyongsong UN 2016, maka sekolah bermaksud

mengadakan Program Peningkatan Prestasi Peserta didik (P3S). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu nilai peserta didik sehingga mampu mencapai hasil yang terbaik. Program Peningkatan Prestasi Peserta didik terdiri dari berbagai kegiatan, diantaranya adalah: 1) Kegiatan Bimbingan Tutorial dilaksanakan setiap hari setelah selesai jam PBM, 2) Pemantapan Mapel Nasional, 3) *Try Out* sekolah dan penjajagan Ujian Nasional se Kota Semarang, 4) *Training* motivasi dan spiritual, 5) silaturahmi, pengajian dan mujahadah, 6) gerakan sedekah

B. Hasil Analisis dan Pembahasan

Zamroni menjelaskan bahwa budaya sekolah bersifat dinamis. milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, dan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.¹ SMP Sultan Agung 1 Semarang merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan program BUSI berbasis pendidikan karakter sebagai interpretasi dari Visi dan Misi dari lembaga tersebut. Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami berbasis pendidikan karakter sebenarnya merupakan program yang langsung diwajibkan kepada semua lembaga di bawah naungan YBWSA. Hal ini tentu memberikan implikasi bahwa peran aktif kepala sekolah dalam pelaksanaan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karekter adalah suatu keharusan.

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publisng, 2000).. hlm. 44.

SMP Islam Sultan Agung 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selama ini sudah mengimplementasikan program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang ada realitas dilapangan membuktikan kepala sekolah memang betul-betul dituntut untuk berperan besar dalam mensukseskan program BUSI berbasis pendidikan karakter.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan.² Perencanaan merupakan hal yang urgent dalam setiap program yang akan dilaksanakan oleh sebuah lembaga apapun lebih-lebih sebuah lembaga pendidikan yang akan mencetak generasi masa depan. Sehebat apapun program tanpa didahului dengan sebuah perencanaan hasilnya akan jauh dari tujuan.

Sebuah proses perencanaan yang sempurna harus berangkat dari pertimbangan-pertimbangan dari berbagai sisi. Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung 1 Semarang mampu melaksanakan perannya dengan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan realitas dilapangan yang membuktikan bahwa setiap perencanaan program BUSI selalu didahului dengan rapat bersama semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Komponen sekolah yang dilibatkan dalam proses perencanaan, yaitu:

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2011), hlm. 50.

- a. Wakil kepala sekolah
- b. TIM BUSI
- c. Semua Guru

Kemampuan kepala sekolah dalam merangkul semua pihak agar terlibat dalam kegiatan perencanaan program BUSI berbasis pendidikan karakter tentu berimbas kepada perasaan ikut bertanggung jawabnya terhadap pelaksanaan program tersebut. Mungkin akan berbeda keadaanya ketika kepala sekolah dalam proses perencanaan di tentukan sendiri dengan tanpa melibatkan semua pihak yang ada dalam lembaga tersebut. Kebijakan kepala sekolah yang seperti ini tentu merupakan interpretasi dari tugas seorang pemimpin yang mampu menjalankan tugas sebagai *manajer, administrator, social, leader* dan *climator*.

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan sehingga dalam perencanaan BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang ditemukan beberapa fakta perencanaan sebagai berikut: 1) Penetapan Tim BUSI, 2) Pembuatan *Standart Operating Procedure* (SOP), 3) Penentuan Jadwal, 4) Strategi pengembangan BUSI, dan 5) Penentuan materi BUSI. Dalam perencanaan perlu adanya alat untuk mengukur atau menentukan akan apa yang telah direncanakan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam hal perencanaan BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang. Hasil identifikasi di cek kembali untuk diketahui tingkat keberhasilannya yaitu melalui identifikasi kesenjangan program pengembangan sekolah

serta standar BUSI yang terdapat dalam rencana kerja sekolah (RKS) yang dimiliki maka dapat melihat mana yang belum terlaksana dengan baik.

a. Penetapan Tim BUSI

Penetapan tim dalam kegiatan BUSI mempunyai arti penting, karena peran seorang pelaksana (motivator) dalam suatu kegiatan pembinaan akan mempengaruhi hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan. Dalam hal penetapan tim BUSI tersebut pada awalnya yayasan membuat tim motivator yang sudah ditraining. Kemudian setelah berjalan dua tahun sekolah diberi wewenang untuk membentuk tim motivator sendiri. Tim motivator sekarang disebut koordinator/ tim BUSI, mereka dipilih secara langsung oleh kepala sekolah melalui SK yang telah dikeluarkan. Personil Tim BUSI adalah dari guru agama, guru PKn, dan guru yang berkompeten dan dipercaya dapat mengemban tugas ini. Dengan demikian, tim BUSI ditetapkan dengan menggunakan SK Kepala Sekolah berdasarkan atas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, dengan pertimbangan tersebut maka kepala sekolah berhak mengeluarkan apa yang menjadi kebijakannya dan guru ataupun staf yang lain harus mematuhi kebijakan itu.

b. Pembuatan *Standar Operating Procedure* (SOP)

Setiap organisasi yang memiliki program tentunya terdapat pedoman sebagai langkah pelaksanaannya. Program BUSI adalah ciri

khusus SMP ISSA 1 Semarang yang menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut. Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan BUSI berbasis pendidikan karakter adalah *Standar Operating Procedure (SOP)*.

Pembuatan SOP dilakukan oleh tim BUSI dengan dibantu kepeserta didikan sebagai pengarah dan juga kepala sekolah. Kerjasama dalam membuat SOP berperan penting dalam pelaksanaan program BUSI berbasis pendidikan karakter, sehingga perlu direncanakan sejak awal. SOP disusun dan direncanakan dalam rapat awal tahun. Hasil akhir SOP akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui dan ditandatangani, kemudian akan dilaporkan kepada yayasan untuk ditinjau kembali dan disetujui nantinya. Laporan SOP SMP ISSA 1 Semarang ke yayasan adalah strategi sekolah dalam memperbaiki program BUSI berbasis pendidikan karakter, sehingga jika ada perubahan pihak yayasan akan mengetahuinya. Dengan demikian, pembuatan SOP berdasarkan atas *deadline* dari yayasan, sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan programnya tanpa keluar dari *deadline* tersebut.

c. Penentuan Jadwal

Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan BUSI di dalam perencanaan dilakukan oleh tim BUSI sesuai dengan persetujuan tim lain yang membantu misalnya guru, kemudian jadwal tersebut diserahkan oleh kepala sekolah untuk disetujui dan di ACC. Mengenai

pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya juga diperhatikan oleh tim BUSI dalam hal waktu pelaksanaan akan dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran. Penentuan jadwal perlu dilakukan agar tidak terjadi kesimpangsiuran siapa yang melaksanakan kegiatan BUSI berbasis pendidikan karakter misalnya doa pagi. Doa pagi dibaca oleh peserta didik di sentral sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan dibimbing guru. Peserta didik diwajibkan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ditentukan, sehingga tidak hanya guru yang melakukan tetapi semua warga sekolah juga harus melaksanakan apa yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, jadwal ditentukan berdasarkan hasil diskusi beberapa guru, kemudian dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah terjadwal sehingga masing-masing guru maupun tim BUSI memegang tanggung jawabnya sesuai yang telah disepakati bersama.

d. Penetapan Metode BUSI

Budaya sekolah akan memberikan keteladanan dan layanan pendidikan inklusif yang komprehensif bagi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga memerlukan dukungan yang besar. Dukungan tersebut dari semua pihak akan menunjukkan rasa kekeluargaan yang kuat sehingga tercipta budaya responsif masyarakat tumbuh dengan sendirinya, pada akhirnya nanti akan meningkatkan pelayanan pendidikan. Penelitian ini terfokus pada keteraturan sosial kehidupan sehari-hari melampaui apa yang dilihat

dan didengar untuk menyimpulkan apa yang orang tahu serta pengetahuan mereka tentang mengungkapkan secara langsung baik asumsi atau keyakinan mereka. Penelitian ini didefinisikan bahwa budaya sekolah sebagai konteks pendidikan, dan dicontohkan oleh pola perilaku, nilai dan keyakinan yang tertanam pada peserta didik.

SMP ISSA 1 Semarang tidak hanya menggunakan strategi keteladanan tetapi juga ada pembiasaan. Kedua strategi/metode tersebut adalah yang dibutuhkan peserta didik saat ini, yang langsung dilakukan tanpa banyak materi karena praktik akan lebih diingat oleh peserta didik dibandingkan hanya dengan teori saja. Selain itu media yang digunakan untuk mengingatkan dalam setiap aktivitas berupa pesan-pesan motivasi yang dipampang di dalam maupun di luar ruangan. Strategi ini menggunakan pendekatan pembinaan belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan tersebut akan membentuk karakter anak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehingga 18 karakter dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

e. Penentuan Materi BUSI

Pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan dalam jalannya kegiatan penanaman karakter melalui BUSI dimana materi tersebut mengacu kepada *headline* yayasan. Sekolah membuat standar sendiri sesuai dengan kebutuhan, jika ada yang kurang baik maka akan dirubah sesuai kebijakan dan tentunya

tidak keluar dari *headline* yayasan. Guru harus dapat berperan dalam semua bidang, sehingga dapat membantu jalannya program BUSI berbasis pendidikan karakter. Oleh karena itu, siapapun yang sudah ditetapkan menjadi tim BUSI pastinya menguasai materi dan semua hal tentang BUSI itu sendiri. Dengan demikian, materi BUSI berpedoman pada *headline* yayasan serta *Standar Operating Procedure* (SOP) yang telah dibuat.

Kelebihan dalam perencanaan Program BUSI berbasis pendidikan karakter adalah kerjasama dan koordinasi dalam membuat perencanaan. Perencanaan merupakan hasil kerjasama serta koordinasi antara Kepala Sekolah dengan warga sekolah lainnya dalam membuat sebuah perencanaan dalam mewujudkan program BUSI berbasis pendidikan karakter yang efektif. Kerjasama dan koordinasi juga terlihat saat pembuatan rencana kerja sekolah (RKS) yang melibatkan banyak pihak dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah.

Kerjasama SMP ISSA dengan warga sekolah merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan semua pihak. Program atas dasar asumsi masyarakat yang memiliki kekhawatiran terhadap karakter anak remaja sehingga Sultan Agung berinisiatif dan memfasilitasi penyelenggaraan program BUSI yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan melalui proses perencanaan yang sistematis guna mencapai tujuan bersama yaitu membangun generasi *khaira ummah* yang berkarakter,

melalui tingkat pengetahuan dan karakter yang baik, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas yang tidak hanya dari segi intelektual saja akan tetapi juga dari segi moralitas, dan menghasilkan lulusan berkarakter mulia.

Pengkoordinasian oleh Kepala Sekolah memang diperlukan dalam BUSI karena kegiatan tersebut pada pembagian kerja yang sangat substansial, yaitu melaksanakan pendidikan karakter melalui BUSI. Pengaturan waktu dalam melaksanakan BUSI merupakan hal yang penting, karena ada kegiatan yang harus didahulukan dan ada yang harus dilakukan kemudian atau bersamaan. Penjadwalan menunjukkan waktu dan orang yang akan melaksanakan kegiatan menjadikan para pengelola BUSI akan menjadi terarah dengan jelas apa yang harus dilakukan. Pengkoordinasian memungkinkan adanya kerjasama sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam melaksanakan BUSI berbasis pendidikan karakter. Hal ini diupayakan agar program dan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam BUSI. Koordinasi yang baik dalam BUSI dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

Kelemahan peran Kepala Sekolah dalam proses perencanaan ini terdapat pada materi BUSI karena belum ada ketetapan materi yang dibuat oleh sekolah itu sendiri. Penentuan materi adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyiapan materi pembinaan BUSI

yang dilakukan oleh penyelenggaraan program kegiatan dan atau tim BUSI. Materi pembinaan masih berpedoman dalam buku pedoman gerakan BUSI yang mengacu pada buku pedoman BUDAI. Seharusnya sekolah dapat membuat materi sendiri yang dikemas secara tertulis dalam bahasa Indonesia dengan disertai dalil-dalil yang menguatkan materi tersebut. Materi harus sesuai dengan *headline* dari yayasan, saat penyusunan materi tentunya tidak boleh keluar dari koridor pembahasan yang menjadi acuan sekolah sehingga materi yang akan ditetapkan nantinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bersama. Apa yang dibutuhkan oleh pelanggan akan dapat teridentifikasi, maka isi materi BUSI harus dihayati agar dapat membentuk karakter yang diinginkan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan ternyata kepala sekolah hanya menjalankan perannya di SMP 1 Sultan Agung Semarang dalam mengkoordinir proses perencanaan tidak sesuai dengan Banghart & Trull. Sekolah tersebut melakukan proses perencanaan Banghart & Trull hanya pada awalnya saja, setelah berjalan tidak ada evaluasi yang mendasari penentuan rencana berikutnya dan tidak ada juga umpan balik. Oleh karena itu, terjadi perubahan dalam tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SMP ISSA 1 Semarang secara spontanitas.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian atas Kepala Sekolah terhadap bawahannya agar setiap komponen sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam kesuksesan program Budaya Sekolah Islami berbasis pendidikan karakter. Namun, kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung mampu membuktikan hal tersebut dengan secara rutin mengadakan kegiatan monitoring, koordinasi dan evaluasi.

Pelaksanaan program Budaya Sekolah Sekolah Islami berbasis pendidikan karakter selama ini selalu melibatkan semua komponen sekolah dan memberikan tugas yang jelas kepada masing-masing komponen tersebut. Pelibatan semua pihak yang ada di sekolah dan tugasnya masing-masing dalam pelaksanaan program BUSI tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Tim BUSI berbasis pendidikan karakter

No	Jabatan Struktural	Kedudukan Dalam Program BUSI	Tugas
1	Kepala Sekolah	Penasehat	Penanggung jawab
2	Wakil Kepala Kepeserta didikan	Koordinator	Sebagai motivator dan Penegak

3	Guru	Pengurus Tim BUSI	Penyusun program dan pemantau pelaksanaan
4	Semua Guru	Anggota Tim BUSI	Pelaksana Program
5	Pengurus OSIS	Tim BUSI Peserta didik	Penggerak BUSI

Kegiatan awal dalam pelaksanaan program Budaya Sekolah Islam (BUSI) berbasis pendidikan karakter yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung Semarang adalah sosialisasi kepada peserta didik baru yang disisipkan dalam kegiatan MOS. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim BUSI mampu memberikan pemahaman yang sama kepada semua peserta didik baru yang notabene merasa asing dengan program BUSI tersebut dan budaya tersebut diharapkan menjadi sebuah kebiasaan. Noer Aly dan Munzier mengemukakan budaya sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam dunia pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber-IMTAQ.³

Materi terkait erat dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) yang disusun oleh Kepala sekolah, Kaur. Kurikulum serta tim BUSI. SOP menjadi pedoman saat sosialisasi baik kepada orang tua maupun kepada peserta didik itu sendiri. Setelah SOP dibuat maka perlu adanya jadwal pelaksanaan, kemudian menyusun strategi untuk membentuk karakter

³ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003). hlm.69.

peserta didik maka banyak yang harus dilakukan untuk mencapai karakter yang diinginkan, oleh karena itu diperlukan materi untuk dapat menghantarkan kearah tujuan yang akan dicapai. Akhirnya akan menghasilkan materi yang akan disampaikan nantinya. Menurut Tim Budai (2009:29-33) materi BUSI di SMP ISSA adalah:

- 1) Shalat berjamaah/ shalat dhuha
- 2) Busana islami
- 3) Lingkungan Bersih dan Sehat (Thaharah)
- 4) Adab pergaulan putra-putri (adab di luar dan di dalam kelas)
- 5) Adab di sekolah
- 6) Adab menerima tamu dan adab makan

Dalam rangka menjaga stabilitas program Budaya Sekolah Islam kegiatan pembinaan sangat diperlukan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan, yaitu :

- 1) Wawasan Wiyata mandala

Pembinaan kegiatan Wawasan Wiyata Mandala dilaksanakan melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah) dan dilanjutkan dalam kegiatan kepramukaan. MOS tahun 2015 dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan di sekolah dengan pengenalan kampus dan kegiatannya. Hari kedua dilaksanakan di luar kelas dengan pengenalan lingkungan di wilayah sekitar yaitu dengan menghadirkan ahli bidang makanan halal dari MUI Jateng. Selain itu juga terdapat pengembangan Ilmu Pengetahuan atas Dasar Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan MOS, pesantren ramadhan, dan kegiatan keagamaan lainnya, antara lain:

- a) Menghargai dan memuliakan majelis ilmu (antara lain berpakaian islami dan rapi, disiplin waktu, tidak mengganggu proses belajar bermutu dan berkah
 - b) Membangun etika sekolah islami
- 2) Kedisiplinan Peserta didik
- 1) Kehadiran Peserta didik: dapat dilihat dari absensi kehadiran peserta didik seperti shalat berjamaah, BTQ, tahfidz, tadarus, khatib, dan lain-lain.
 - 2) Ketertiban peserta didik: untuk mempertahankan ketertiban peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, dilaksanakan pemeriksaan peserta didik pada saat memasuki wilayah sekolah. Pada tahun pelajaran 2012 diterbitkan "IKK" (Ijin Keluar Kelas), Setiap guru mendapatkan 2 kartu IKK untuk mengatur, mendisiplinkan, dan mengizinkan peserta didik pada saat meninggalkan ruangan kelas.
- 3) Semangat Iqra': tadarus pagi, asmaul husna, berdoa bersama, dan tahfidz juz amma, serta BTQ yang diselenggarakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu.
- 4) Gerakan/ Pembudayaan
- a) Gerakan shalat berjamaah
 - b) Gerakan berbusana islami
 - c) Gerakan Lingkungan Bersih dan Sehat
 - d) Gerakan Ketauladanan
 - e) Gerakan mewujudkan Akhlak Mulia

5) P3S (Program Peningkatan Prestasi Peserta didik)

Hal yang penting bagi dalam pendidikan adalah prestasi peserta didik (IQ), akan tetapi hal yang lebih penting dari itu adalah pembinaan karakter / emosi (EQ). BUSI merupakan salah satu cara untuk membina karakter, sedangkan P3S adalah untuk membina prestasi peserta didik. Program P3S (Program Peningkatan Prestasi Peserta didik) ini dikhususkan untuk kelas IX dalam rangka mempersiapkan peserta didik meningkatkan prestasi menyongsong UN 2016, maka sekolah bermaksud mengadakan Program Peningkatan Prestasi Peserta didik (P3S). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu nilai peserta didik sehingga mampu mencapai hasil yang terbaik. Program Peningkatan Prestasi Peserta didik terdiri dari berbagai kegiatan, diantaranya adalah: 1) Kegiatan Bimbingan Tutorial dilaksanakan setiap hari setelah selesai jam PBM, 2) Pemantapan Mapel Nasional, 3) Try Out Sekolah dan Penjajagan Ujian Nasional Se Kota Semarang, 4) Training Motivasi dan Spiritual, 5) Silaturahmi, Pengajian dan Mujahadah, 6) Gerakan Sedekah Peserta didik, dan 7) Tahajud Call

Kegiatan Budaya Sekolah Islami

6) Jadwal Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah dan sudah terjadwal (terlampir). Adapun jadwal kegiatan harian yaitu:

- a. Penyambutan peserta didik : 06.15-06.35

- b. Masuk kelas : 06.35-06.45
- c. Doa pagi, tadarus, dan asmaul husna : 06.45-07.00
- d. KBM : 07.00-09.00
- e. Istirahat, jajan, dan shalat dhuha : 09.00-09.15
- f. KBM : 09.15-11.55
- g. Istirahat, jajan shalat dhuhur berjamaah : 11.15-12.25
- h. KBM : 12.25-13.45
- i. Doa akhir majlis dan pulang : 13.45

Hanya saja dalam hal pelaksanaan ditemukan kelebihan yaitu adanya sosialisasi dan terdapat beberapa strategi dalam mengembangkan program tersebut. Sedangkan kelemahannya yaitu Kepala Sekolah belum mengkoordinir dengan baik dalam proses pengawasan. Pengawasan dilakukan adalah untuk mengatur dan memikirkan program yang diharapkan sampai pada evaluasi pelaksanaan program, karena di dunia ini tidak ada yang tidak berubah. Perubahan bertujuan untuk membangun pengalaman warga sekolah dari kesuksesan dan kegagalan perubahan serta menyediakan wawasan praktis bagi proses perubahan. Pengawasan di SMP ISSA 1 Semarang dalam hal pelaksanaan dilakukan oleh tim BUSI bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengawasi jalannya kegiatan BUSI berbasis pendidikan karakter.

Kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan

jauh berbeda. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMP ISSA 1 Semarang yang tidak sesuai dengan SOP yang telah dibuat salah satunya adalah adab di luar kelas/ di luar sekolah, hal yang sering dilanggar adalah jajan di kantin yang berbeda serta menuntun kendaraan saat pulang. Kedua hal tersebut perlu dikaji ulang karena beberapa peserta didik kurang setuju dengan ketentuan tersebut sehingga banyak yang melanggar kebijakan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP ISSA 1 Semarang masih kurangnya pengawasan serta kurangnya kesadaran sopan santun dalam hal pelaksanaan BUSI berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan proses pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah masih belum maksimal karena belum mampu mengkoordinir dengan baik dalam pengawasan pelaksanaan program Budaya Sekolah Islam berbasis pendidikan karakter.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter

Mutu Pendidikan di sekolah atau madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas.⁴ Pengembangan program sudah seharusnya didahului dengan kegiatan evaluasi. Demikian juga, Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung selalu mencanangkan dan melaksanakan kegiatan evaluasi pelaksanaan program Budaya Sekolah Islami berbasis pendidikan karakter. Program pengembangan Budaya

⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, Cet. 1, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 135.

Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung melibatkan Koordinator BUSI, Tim BUSI, Wali Kelas dan Guru. Pelaksanaan evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui BUSI. Selain itu evaluasi yang dilakukan guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik maka evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses BUSI kedepannya.

1) Evaluasi proses

Budaya sekolah dapat membantu memahami faktor-faktor global yang berkontribusi terhadap proses transformasi yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Transformasi berarti perbedaan mendasar dimana guru dilihat perannya sebagai pendidik serta pandangan proses belajar mengajar. Penelitian ini meneliti sejauh mana teknologi mengubah guru. Artinya, untuk apa gelar, integrasi, dan pengajaran teknologi yang cenderung menyebabkan guru untuk memeriksa kembali pekerjaan mereka, peran di dalam kelas, dan filosofi pendidikan mereka.

Transformasi perlu dilakukan karena sebagai evaluasi proses belajar mengajar, dengan adanya transformasi maka guru dituntut harus memiliki keahlian dalam bidang teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Dengan kata lain, transformasi adalah jantung dari teori belajar karena berhubungan dengan asumsi tentang

belajar, membawa kejelasan untuk resolusi ide dalam kaitannya dengan pembelajaran situasional, dan menggabungkan perubahan-perubahan dalam mengajar sehari-hari.

Hal di atas dapat terlihat dalam program BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang, dimana evaluasi proses terhadap program tersebut akan mempengaruhi mutu pendidikan. Evaluasi proses oleh tim BUSI menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) standar BUSI, (2) identifikasi kesenjangan, (3) *Standart Operating Procedure* (SOP), (4) program kerja dan indikatornya, dan (5) relevansi materi/ SOP/ program kerja, strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan standar BUSI.

Adanya BUSI bukan tanpa alasan, sekolah memiliki alasan yang kuat untuk membuat program BUSI. Dengan alasan itu dapat kita jadikan pisau untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pendidikan di sekolah sehingga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kekhawatiran orang tua merupakan alasan yang kuat dalam menciptakan program BUSI berbasis pendidikan karakter, sehingga perlu ditentukannya sebuah standar BUSI. Melihat pentingnya BUSI tersebut, maka sekolah SMP ISSA 1 Semarang tidak hanya memiliki 8 standar nasional pendidikan bahkan sekolah pun menentukan standar yang ke-9 yaitu standar BUSI. Hal ini dilaporkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Identifikasi kesenjangan dapat dilihat RKS SMP ISSA 1 Semarang untuk mengetahui keberhasilan dan perbandingan antara tahun ini dan memprediksi kondisi antara 1 tahun ke depan dengan kondisi saat ini). Dari yang telah direncanakan apakah sudah terlaksana sesuai dengan jadwal. Jika kurang baik maka akan diperbaiki dan akan menjadi program mendatang.

SOP setiap tahun dievaluasi oleh Tim BUSI, tahun ini SOP terdapat perbaikan dari sebelumnya. Tahun lalu terdapat 7 poin BUSI yang harus dilaksanakan, sedangkan tahun ini terdapat 9 poin yang menjadi target pelaksanaan program BUSI.

Tim BUSI tidak hanya bertugas untuk membuat SOP, akan tetapi juga membuat program kerja dan indikatornya, adanya indikator maka akan memudahkan kita dalam mengevaluasi program tersebut dimana pelaksanaan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan apa yang telah direncanakan.

Relevansi materi/ SOP/ program kerja juga perlu dievaluasi, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui muatan nilai-nilai yang ada dalam materi/ SOP/ program kerja tersebut. Diskusi atau rapat sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk mencapai rekomendasi dari beberapa staf sehingga nantinya akan ada kesepakatan apakah materi/SOP/ program kerja tersebut perlu diperbaiki atau tidak. jika sudah disepakati BUSI yang telah diperbaiki nantinya akan dilaksanakan di tahun yang akan datang.

BUSI di SMP ISSA 1 Semarang itu memuat nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas SMP ISSA karena nilai tersebut merupakan gabungan dari nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai Islam. Nilai yang diterapkan oleh SMP ISSA 1 Semarang sudah tersusun rapi dalam program kerja BUSI, didalamnya terdapat penjelasan berbagai program, indikator, kegiatan, strategi, serta hasil pencapaiannya. Sedangkan materi BUSI, strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar ini sudah relevan dengan standar BUSI. Pembelajaran BUSI bukan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, program ini dilaksanakan di luar jam belajar sehingga pembudayaan BUSI dapat lebih mengena kepada peserta didik dan mereka dapat memahami dan praktik secara langsung dalam kesehariannya di sekolah.

b. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil dipahami sebagai kegiatan evaluasi dengan penekanan pada pembinaan BUSI terhadap keberterimaan alumni di tengah-tengah masyarakat. Evaluasi hasil dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari, apakah peserta didik melakukan sesuai tata tertib yang telah ditetapkan atau tidak. Perubahan sikap menjadi tolak ukur bagi tim BUSI. Pencacatan buku tersebut merupakan pembinaan yang dilakukan SMP ISSA 1 Semarang untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik. Selain itu, buku tersebut merupakan bentuk pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Evaluasi hasil oleh guru dan kepeserta didikan bahwa peserta didik dan alumni telah memuat nilai-nilai karakter SMP ISSA 1 Semarang. Jika dalam kesimpulan ditemukan bahwa dokumen yang dikaji menunjukkan adanya nilai-nilai karakter, maka rekomendasinya adalah dokumen standar BUSI, SOP, program kerja serta indikatornya, dan lainnya tidak memerlukan perbaikan. Sebaliknya jika kesimpulan diperoleh bahwa belum menunjukkan nilai-nilai karakter ISSA maka rekomendasinya memerlukan perbaikan. Perbaikan yang diperlukan kemungkinannya sedikit atau banyak. Selain itu tim ini menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) kualitas pelaksanaan BUSI, (2) kepuasan peserta didik dan alumni, (3) muatan nilai karakter BUSI dalam materi, dan 4) kepuasan masyarakat terhadap program BUSI di SMP ISSA 1 Semarang. Dengan demikian, kualitas BUSI tidak dapat diragukan lagi, karena merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP ISSA 1 Semarang. Untuk mengetahui berhasil tidaknya pelayanan yang diberikan sekolah kepada masyarakat atau peserta didik maka dapat diketahui melalui opini masyarakat, peserta didik, maupun alumni SMP ISSA 1 Semarang.

Kualitas sekolah menjadi hal utama untuk menarik pelanggan pendidikan, di SMP ISSA 1 Semarang memiliki standar mutu pendidikan yang ingin dicapai. BUSI merupakan target utama yang mempengaruhi mutu pendidikan. Setiap tahunnya BUSI dievaluasi dan diidentifikasi kesenjangan sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Kepuasan pelanggan menjadi hal terpenting dalam pendidikan. saat pembinaan karakter maka peserta didik dapat dilihat atau ditanya secara langsung kepuasaanny baik saat kegiatan maupun setelah kegiatan. BUSI terjadi karena adanya kekhawatiran pelanggan terhadap akhlak peserta didik.

BUSI didalamnya terdapat muatan-muatan nilai yang diinginkan, jika tidak sesuai maka akan diperbaiki untuk masa mendatang. Dalam hal ini terdapat indikator keberhasilan baik sekolah maupun kelas (lihat lampiran 27). Sedangkan kepuasan masyarakat berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat setempat maka didapat beberapa indikator sebagai tolak ukur relevansi antara nilai karakter dengan materi yang disampaikan.

BUSI tidak menggunakan standar tes, namun dalam pelaksanaannya ada buku catatan prestasi, buku poin, serta sertifikat BTQ bagi yang lulus. Jadi tes yang digunakan adalah secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan kecuali BTQ secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Untuk muatan nilai BUSI sudah terkandung dalam materi. Jika peserta didik melaksanakan tata tertib di sekolah dan melaksanakan tanpa disuruh maka peserta didik telah memiliki muatan BUSI yang telah diinginkan sehingga saat terjun di masyarakat atau sudah menjadi alumni mereka memiliki akhlak dan kebiasaan yang lebih baik sesuai yang diajarkan di sekolah.

Suatu program yang dijalankan tidak terlepas dari masalah atau kelemahan. Kelemahan yang ada pada akhirnya harus dievaluasi untuk diperbaiki agar mencapai hasil yang telah ditetapkan. Perbaikan program dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang belum memenuhi ketentuan sesuai dengan rencana program sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai dengan optimal, untuk mengetahui kelemahan program perbaikan tersebut tentunya evaluator harus memahami dengan melakukan identifikasi proses pemecahan (perbaikannya). Tim BUSI harus memiliki standar sendiri dalam memilih atau proses yang akan dipecahkan atau diperbaiki.

Berdasarkan hal di atas, dengan demikian perbaikan program dapat dilihat dalam SOP dan memerlukan sebuah proses untuk mengubah sebuah budaya tentunya hal ini membutuhkan dukungan dan kekuasaan penuh kepala sekolah untuk mewujudkan budaya yang diinginkan. Perbaikan harus mengidentifikasi kebutuhan baik dari peminat, pemakai, atau pelanggan yang merupakan orang yang secara langsung atau tidak langsung berurusan dengan evaluasi. Oleh karena itu, dalam menentukan proses yang perlu diperbaiki tersebut maka manajer perlu mengidentifikasi kegiatan program. Kelemahan program atau masalah harus diperbaiki atau dipecahkan dan menjelaskan faktor-faktor yang memungkinkan dilakukannya perbaikan program, kemudian hasil akhirnya adalah terjadinya perubahan dalam SOP BUSI di SMP ISSA 1 Semarang.

Berdasarkan hal di atas peran kepala sekolah dalam evaluasi program BUSI SMP ISSA 1 Semarang memiliki temuan hanya melakukan evaluasi baru pada populasi sasaran, sistem penyampaiannya, efek yang mengacaukan, dan hasil netto sedangkan evaluasi secara komprehensif, *cost benefit analysis*, perencanaan dan efek stokastik belum dilakukan. Tentu hal ini tidak sesuai dengan evaluasi menurut pendapatnya Nanang Fattah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

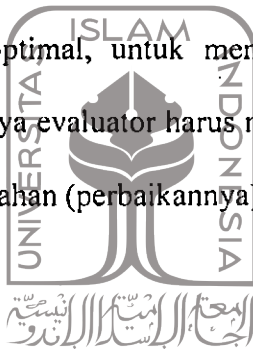
1. Peran Kepala Sekolah dalam perencanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang tidak sesuai dengan Banghart & Trull. Sekolah tersebut melakukan proses perencanaan Banghart & Trull hanya pada awalnya saja, setelah berjalan tidak ada evaluasi yang mendasari penentuan rencana berikutnya dan juga tidak ada umpan balik.
2. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang masih belum maksimal karena belum mampu mengkoordinir dengan baik dalam pengawasan pelaksanaan program.
3. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang tidak sesuai dengan Nanang Fattah karena hanya melakukan evaluasi pada populasi sasaran, sistem penyampaianya, efek yang mengacaukan, dan hasil netto. Sedangkan evaluasi secara komprehensif, *cost benefit analisis*, perencanaan dan Efek stokastik belum dilakukan.

B. Diskusi atau kajian Hasil Penelitian

1. Kerjasama Kepala Sekolah SMP ISSA dengan warga sekolah merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan semua pihak. Program atas dasar asumsi masyarakat yang memiliki kekhawatiran terhadap karakter anak remaja.
2. Pengkoordinasian oleh Kepala Sekolah memang diperlukan dalam pelaksanaan program karena dalam kegiatan tersebut ada pembagian kerja yang sangat substansial. Koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.
3. Pengawasan dilakukan adalah untuk mengatur dan memikirkan program yang diharapkan sampai pada evaluasi pelaksanaan program. karena di dunia ini tidak ada yang tidak berubah. Perubahan bertujuan untuk membangun pengalaman warga sekolah dari kesuksesan dan kegagalan perubahan serta menyediakan wawasan praktis bagi proses perubahan.
4. Orang tua merupakan salah satu pelanggan pendidikan yang harus diperhatikan, sekolah mengeluarkan kebijakan yang berusaha memberikan jawaban terhadap kebutuhan orang tua sekarang melalui pendidikan yang bermutu yaitu dengan program yang merupakan bentuk pelayanan pembinaan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang berkarakter mulia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian orang tua merupakan hal yang harus dipertimbangkan, karena orang tua berhak untuk mengeluarkan pendapat

mereka sehingga sekolah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan sesuai dengan keinginan mereka.

5. Suatu program yang dijalankan tidak terlepas dari masalah atau kelemahan. Kelemahan yang ada pada akhirnya harus dievaluasi untuk diperbaiki agar mencapai hasil yang telah ditetapkan. Perbaikan program dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang belum memenuhi ketentuan sesuai dengan rencana program sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai dengan optimal, untuk mengetahui kelemahan program perbaikan tersebut tentunya evaluator harus memahami dengan melakukan identifikasi proses pemecahan (perbaikannya).



C. Saran

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian, simpulan penelitian, dan implikasi, berikut ini direkomendasikan beberapa saran yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Saran secara teoritis

- a. Kepala Sekolah sebaiknya dalam proses perencanaan BUSI berbasis pendidikan karakter sebaiknya sesuai dengan proses perencanaan sebelumnya dengan dilengkapi perencanaan yang saat ini dilaksanakan sehingga perencanaan tersebut akan lebih efektif jika melihat apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan SMP ISSA 1 Semarang. Selain itu tim BUSI perlu membuat materi tersendiri selain SOP sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi

secara lisan akan tetapi juga secara tertulis. Untuk dapat mencapai perencanaan dengan baik maka adanya standar BUSI yang telah direncanakan.

- b. Pelaksanaan BUSI berbasis pendidikan karakter dalam hal pengawasan belum optimal dengan dikoordinir oleh kepala sekolah, karena masih terdapat pelanggaran seperti jajan di kantin yang berbeda belum terlaksana dengan baik, hendaknya kebijakan tersebut perlu dikaji ulang karena kurang disetujui oleh peserta didik. Selain itu, kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kebijakan tentang menuntun kendaraan saat pulang karena tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Apabila kedua hal tersebut akan dilaksanakan, hendaknya perlu pengawasan yang ekstra dari tim BUSI maupun dari guru SMP ISSA 1 Semarang.
- c. Sebaiknya Kepala Sekolah dalam mengkoordinir evaluasi BUSI berbasis pendidikan karakter sebaiknya melibatkan orang tua, karena dengan demikian program BUSI berbasis pendidikan karakter akan dapat terakomodir keinginan dan harapan orang tua sebagai pelanggan pendidikan yang berhak mendapatkan layanan SMP ISSA 1 Semarang.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hendaklah dapat mampu menjalankan perannya dengan baik kepada warga sekolah sehingga terjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah SMP ISSA 1 Semarang.

- b. Bagi peserta didik, hendaklah mematuhi kebijakan sekolah agar program yang dijalankan sekolah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan karena dapat menjadi bekal di masa mendatang.
- c. Bagi orang tua, hendaklah memperhatikan anaknya karena sesibuk apapun orang tua, anak perlu perhatian dari orang tua sehingga terjalin interaksi antara anak dengan orang tua.
- d. Bagi program manajemen pendidikan. Hasil temuan ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sumber informasi yang bermanfaat untuk memperkaya dan mengembangkan konsep manajemen pada sekolah, khususnya manajemen BUSI berbasis pendidikan karakter bagi pengajar dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kepala sekolah dan upaya pengembangan BUSI berbasis pendidikan karakter, mengingat akan pentingnya pendidikan karakter di Indonesia agar kita nantinya memiliki karakter yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati., 2014. Belajar Seni Memimpin Pada Muhammad. Jakarta : Elex Media Komputundo.
- Abdullah, Boedi . 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Aly, Hery Noer., 2003. Munzier S, Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Aqib, Zainal., Sujak. 2011. Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. 13. Jakarta: Asdi Mahatsya.
- Carrington, Suzanne. 1999. Inclusion needs a different school culture”. *International Journal of Inclusive Education* 3 (3).
- Dwi Herusantosa, Thomas. 2009. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY.
- Fathurrohman., Pupuh. dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fattah, Nanang., 2011. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Ghony., M. Djunaidi., Fauzan Almansur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafidhuddin, Didin., Tanjung, Hendri, Manajemen Syariah dalam Praktik. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 30.
- Ishari, Ishari.. Islamisasi Dan Embrio Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2. Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. Agustus 2014.
- J Prater., Angus., dkk. 2009. “The effects of school culture and climate on student achievement”. *International Journal of Leadership in Education*. January–March 2009, VOL. 12, NO. 1.
- Kemendiknas, Desain Induk Pendidikan Karakter. dalam, <https://www.google.com/#q=Desain+Induk+Pendidikan+Karakter>, diakses pada Selasa 20 Januari 2015 Pukul 12.14 WIB.

- Kesuma., Dharma , dkk. 2012. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Manullang, Belferik. 2013. Tentang Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, Jurnal Pendidikan Karakter. No. 1 Tahun III. UNY. Februari 2013.
- Miyono, Noor . 2012. Komitmen Menjadi Kepala Sekolah Berkualitas Melalui Otoritas Profesional Dan Moral, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. PPS Universitas PGRI, Vol. 2 2013. No. 1.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murhaeni. 2012. "Manajemen Budaya Sekolah SMP Daarul Ulil Albab Kabupaten Tegal". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Mustakim, Bagus. 2011. Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mutohar, Prim Masrokan., 2013. Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam), Cet. 1., Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Cholid., Abu Achmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. S. 2012. Metode research. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin . 2010. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Pidarta, Made., Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Raharjo, Pono. 2013. "Manajemen Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Riduwan. 2013. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Cet. 9. Bandung: Alfabeta.
- Rukhiyati. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Karakter, No. 2 Tahun III. Juni 2013.
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Cet. 3. Bandung: Remaja Rosyda Karya Offset.

- Sanaky, Hujair AH., 2015. *Pembaharuan Pendidikan Islam :Paradigma. Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani*. Yogyakarta : Kaubaba dipantara.
- Suara Pembaharuan. 2015. Pornografi di Kalangan Pelajar Mengerikan. dikutip dari <http://sp.beritasatu.com/home/pornografi-di-kalangan-pelajar-mengerikan/44891>, pada hari Selasa 20 Januari 2015 Pukul 13.50 WIB.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. : Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfa Beta.
- Syukur, Amin., *Pengantar Studi Islam*. Semarang : Bima Sejati, 2005.
- Tayibnapis. Farida Yusuf., 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoyib, Muhammad., 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer : Teori, fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Tunggara, RM Imam I . 2001. *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta di Kota Bandung)*. Tesis. Bandung : Pascasarjana UPI Bandung.
- Ulwan, Abdullah Nashih., 1981. *Tarbiyatul Islam fi – Islam*, Alih Bahasa Saefullah Kamali dan Hery Noer Ali, Cet. 1. Semarang : Asy Syifa.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 1, hlm. 3.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willis, Sofyan S. ., 2014. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
- Winarni, Sri. 2013. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 Tahun III. UNY. Juni 2013.
- Zaenuddin, Muhadi., Abd. Mustaqim., 2012. *Studi Kepemimpinan Islam Konsep, Teori, dan Prakteknya dalam Sejarah*. Yogyakarta, SUKA-Press.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
3. Daftar Informan
4. Hasil Wawancara
5. Hasil Observasi
6. Hasil Dokumentasi
7. Peta
8. Foto-foto



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Kreditaasi "A"
10258AN-PTIA-XIS2V2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 200/PPs-MSI/V/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1
Seroja Semarang
di-
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Suwanto
NIM : 13913053
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Pengembangan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) 1 Seroja Semarang"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ketua Program,

H. Hujair R.P Sanaky, MSI

SURAT KETERANGAN

Nomor : **0.39/SMP-ISSA1/S-K/IX/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Upi Lutfiah**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Sultan Agung I Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Suwanto**
NIM : 13913053
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam UH Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Sultan Agung I Semarang dengan judul “peran kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya sekolah islami (BUSI) berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Sultan Agung (ISSA) I Seroja Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 September 2015
Kepala Sekolah
Dra. Hj. Upi Lutfiah



The stamp is circular with the text 'YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG' around the perimeter. In the center, it reads 'SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM SULTAN AGUNG 1'.

Lampiran 3

Daftar Informan dan Kode Penelitian di SMP ISSA 1 Seroja Semarang

No	Nama Informan	Kode	Jabatan
1	Dra. Hj. Upi Lutfiah	K.S	Kepala Sekolah SMP ISSA
2	Ninik Musyarofah, S.Pd	K.TB	Ketua Tim BUSI
3	Hasan Bisri, S. Pd	K.K	Kaur Kesiswaan
4	Fathul Alim, S.Pd.I	G	Guru SMP ISSA
5	M. Krisna Dava Julianto	P.D	Peserta Didik SMP ISSA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4.a
Hasil Wawancara

Kegiatan : Wawancara

W/K.S

Interviewer : Suwanto

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Agustus 2015

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Informan : Dra.Hj. Upi Lutfiah (Kepala Sekolah SMP ISSA 1 Semarang)

Kode : W. 01

Tempat : Ruang Kantor Kepala

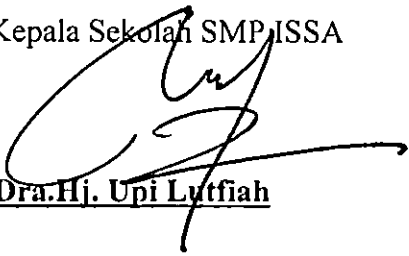
NO	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Sebagai langkah awal pengembangan BUSI, perencanaan apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ?	
	a. Bagaimanakah penentuan visi, misi dalam membangun karakter peserta didik?	<p>1. Berdasarkan masukan warga sekolah (pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan dan atau <i>stakeholder</i> (orang tua peserta didik, komite dan alumni)</p> <p>2. Berpedoman pada syariat Islam</p>
	b. Bagaimanakah penentuan tujuan dalam membangun karakter peserta didik?	<p>Budaya sekolah islami merupakan ciri khas dari sekolah, itu tujuan khususnya. Jika secara umum misalnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan BUSI tentunya sangat terkait dengan tujuan sekolah karena diambil dari visi sekolah dan juga terkait dengan pendidikan karakter. Kemudian dikemas menjadi budaya sekolah islami sebagai ciri khusus sekolah.</p> <p>Salah satu tujuannya adalah: Mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI) sebagai ciri khusus sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA)</p>
	c. Bagaimanakah proses identifikasi kebutuhan kegiatan BUSI berbasis pendidikan karakter?	<p>Ya, tentunya melihat perkembangan pendidikan saat ini, kondisi masyarakat pada umumnya terlebih dahulu, aturan-aturan secara agama, norma-norma, dan kebutuhan pasar secara umum kita identifikasikan, sehingga kita mempunyai ciri khusus anak sekolah</p>

	<p>Sultan Agung karakternya seperti ini, bisa kelihatan berbeda ketika bersama-sama dengan sekolah lain. Oh ... ternyata Sultan Agung memang ciri khasnya seperti ini yang tersusun dalam BUSI tadi</p>
<p>d. Bagaimanakah proses menetapkan materi BUSI dalam membangun karakter peserta didik?</p>	<p>Penetapan materi BUSI sama dengan sekolah di bawah naungan YBWSA hanya saja materinya disesuaikan dengan usia mereka ada materi tersendiri dengan memasukkan nilai-nilai ke dalam mata pelajaran. guru dituntut tidak hanya guru sesuai mapel akan tetapi multifungsi yang bisa bergerak dalam bidang apapun termasuk dalam hal agama.</p>
<p>e. Bagaimanakah proses menetapkan tim BUSI dalam program BUSI?</p>	<p>Awalnya tim BUSI dibentuk yayasan SK lewat yayasan, karena dahulu sesuatu yang baru harus dipaksakan. Setelah berjalan dengan SOP yang dibuat diserahkan kepada sekolah yang menentukan kepala sekolah. Kepala sekolah melihat kompetensi masing-masing orang, yang paling utama karena sekolah islami guru agama dan struktural, beberapa guru yang bisa memberi kontribusi kepada pelaksanaan BUSI, setelah itu diserahkan kepada tim yang sudah dibentuk</p>
<p>f. Bagaimanakah penetapan strategi (media dan metode) dalam membangun karakter peserta didik?</p>	<p>Strategi jaman sekarang yang dibutuhkan oleh anak itu adalah keteladanan. Misalnya: adab makan dengan baik duduk disiapkan meja tempat makan, kantin dibagi menjadi dua sifit untuk dikantin yang berbeda. Mediana kita membuat majalah dinding yang disinggung tentang BUSI. Pada saat masuk anak baru diberi kegiatan MOS untuk pengenalan BUSI supaya mereka siap dalam pembiasaan yang baru di sekolah ini. Pendekatannya secara personal untuk diingatkan, diajak, dan diberi contoh. Penjelasan tidak hanya dijelaskan sekali, akan tetapi diulang-ulang agar mereka ingat dan lebih mendalam lagi, sebenarnya materi mudah namun sulit dilakukan. Harapan kami setelah keluar mereka bisa jadi pemimpin yang diawali dengan menjadi imam untuk teman, adik atau keluarganya</p>
<p>g. Bagaimanakah penetapan fasilitas dalam kegiatan-kegiatan BUSI?</p>	<p>Fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan standar, misalnya shalat berjamaah dhuhur maka membutuhkan tempat jamaah. Penetapan sesuai dengan kebutuhan yang akan diterapkan untuk</p>

		peserta didik. Adab makan berarti adanya meja makan, dan lain-lain
	h. Bagaimanakah penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan BUSI?	Kalau program yang direncanakan pasti jadwal sudah ada karena sudah terbiasa, di awal tahun ajaran baru sudah ditentukan jadwal, siapa yang jadi imam jamaah, khutbah, adzan, pendamping siswa, tadarus pagi dan hafalan di sentral sudah ada jadwalnya
2	Bagaimana pelaksanaan BUSI berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Apa yang Ibu lakukan untuk menunjang berhasilnya program BUSI?	Berdasarkan tugas pokok kepala sekolah demi menunjang keberhasilan program BUSI hal yang biasa saya lakukan diantaranya memonitoring, menyediakan fasilitas dan mengevaluasi
	b. Tugas apa yang Ibu berikan kepada waka kesiswaan untuk mendukung program BUSI?	Berdasarkan tugas dan fungsi Waka Kesiswaan yang berhubungan langsung dengan siswa, maka tugas yang diberikan terkait pelaksanaan program BUSI ya mengawal jalannya program tersebut dan membentuk tim BUSI tingkat siswa yang disebut dengan tim penggerak disiplin siswa
	c. Tugas apa yang Ibu berikan kepada guru untuk mendukung program BUSI?	a. Melibatkannya langsung dalam proses realisasi program sesuai dengan SOP yang telah ditentukan b. Mensosialisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran
4	Bagaimanakah evaluasi BUSI berbasis pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Bagaimanakah bentuk evaluasi BUSI berbasis pendidikan Karakter di SMP ISSA?	a. Dari tingkat antusiasme peserta didik ketika diberikan materi tentang BUSI b. Diakan langsung saat kegiatan atau setelah kegiatan berlangsung c. Melihat perilaku siswa ketika masih menjadi siswa SMP 1 Sultan Agung maupun setelah lulus dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
	b. Apakah ada jadwal evaluasi BUSI berbasis pendidikan Karakter di SMP ISSA?	Ada terpantau dari buku yang harus ditandatangani oleh orang tua dan wali kelas
	c. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi BUSI berbasis pendidikan Karakter di SMP ISSA?	Guru, wali kelas, koordinator busi dan tim busi

	d. Bagaimanakah tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi?	Berdasarkan hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan program tahun depan
--	--	---

Kepala Sekolah SMP ISSA



Dra. Hj. Upi Lutfiah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4.b
Hasil Wawancara

Kegiatan : Wawancara

W/K.TB

Interviewer : Suwanto

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015

Pukul : 10.15 – 11.25 WIB

Informan : Ninik Musyarofah, S.Pd (Ketua Tim BUSI SMP ISSA 1 Semarang)

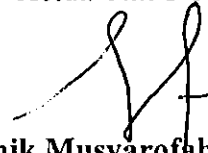
Kode : W. 02

Tempat : Di Ruang Guru

NO	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Apakah Komponen perencanaan yang dilakukan kepala sekolah bersama tim BUSI?	
	a. Tugas apa yang diberikan kepada tim terkait dengan rencana pengembangan BUSI berbasis pendidikan karakter?	Menyusun program yang jelas, mudah dan praktis yang dapat digunakan sebagai acuan
	b. Bagaimanakah proses pelaksanaan perencanaan berlangsung?	Berlangsung sesuai dengan program dan tugas masing-masing bidang
2	Bagaimana peran Kepala Sekolah bersama tim BUSI dalam pelaksanaan BUSI berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Apakah Kepala Sekolah melakukan pengawasan kepada Tim BUSI pada saat melaksanakan kegiatan?	Ya. Pada kurun waktu yang telah ditentukan
	b. Apakah Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada tim BUSI?	Ya. Pada saat rapat koordinasi dan monitoring tim BUSI
	c. Apakah Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada tim BUSI?	Ya. Pada saat rapat koordinasi dan monitoring tim BUSI
	d. Apakah Kepala Sekolah ikut memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi tim BUSI di lapangan?	Ya. Dengan memberikan alternatif-alternatif yang mungkin dapa dilakukan
	e. Apakah Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi tim BUSI yang berhasil dalam menjalankan tugasnya?	Ya. Dalam bentuk pujian
	f. Apakah ada rapat koordinasi terkait pelaksanaan BUSI?	ada
4	Bagaimanakah evaluasi BUSI berbasis pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Seberapa jauh Bapak dilibatkan oleh kepala sekolah dalam proses evaluasi?	Dilibatkan dalam kegiatan pemantauan, pembinaan dan supervisi terhadap pelaksanaan program

b. Bagaimanakah tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi?	Memperbaiki kinerja tim BUSI, meningkatkan pelaksanaan BUSI sesuai SOP
--	--

Ketua Tim BUSI



Ninik Musyarofah, S.Pd



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4.c
Hasil Wawancara

Kegiatan : Wawancara

W/K.K

Interviewer : Suwanto

Hari/ Tanggal : Kamis 27 Agustus 2015

Pukul : 08.05 – 08.35 WIB

Informan : Hasan Bisri, S.Pd (Kaur Kesiswaan SMP ISSA 1 Semarang)

Kode : W. 03

Tempat : Ruang Guru

NO	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Bagaimanakah Kepala Sekolah melibatkan Waka Kesiswaan dalam perencanaan ?	
	a. Bagaimanakah Kepala Sekolah melibatkan Bapak dalam perencanaan program BUSI?	Selalu berunding atau rapat untuk menentukan program BUSI
2	Bagaimana pelaksanaan BUSI berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Apakah kedudukan dan fungsi Bapak dalam kegiatan BUSI?	Sebagai motivator dan penegak kegiatan BUSI
3	Bagaimanakah Evaluasi BUSI berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Bagaimanakah Bapak dilibatkan dalam proses evaluasi BUSI?	Selaku kita evaluasi setiap 6 bulan sekali
	b. Bagaimanakah tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi?	Kita tingkatkan pelayanan sesuai dengan kriteria

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kaur. Kesiswaan ISSA


Hasan Bisri, S.Pd

Lampiran 4.d
Hasil Wawancara

Kegiatan : Wawancara

Interviewer : Suwanto

W/G

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2015

Pukul : 11.15 – 11.50 WIB

Informan : Fathul Alim, S.Pd.I

(Guru SMP ISSA 1 Semarang)

Kode : W.04

Tempat : Teras Kelas

NO	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Bagaimanakah pelibatan guru dalam proses perencanaan?	
	a. Apakah guru dilibatkan dalam proses perencanaan BUSI?	Ya. Setiap guru khususnya guru laki-laki dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan BUSI
2	Bagaimana pelaksanaan BUSI berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA?	
	a. Sejauhmana guru dilibatkan dalam pelaksanaan BUSI?	Guru diberikan tugas sebagai imam sholat, do'a pagi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan BUSI
	b. Apa ada kebijakan sekolah terkait tugas guru dalam melaksanakan BUSI yang berhubungan dengan <i>reward</i> dan <i>panishment</i> ?	Tidak ada
3	Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi program BUSI?	
	a. Apakah dalam kegiatan evaluasi program BUSI melaksanakan evaluasi proses dan hasil?	Ya. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil untuk memperbaiki dan evaluasi dilaksanakan setiap 1 tahun sekali
	b. Bagaimanakah tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi?	Hasil evaluasi sebagai acuan dalam menyusun program berikutnya

Guru SMP ISSA


Fathul Alim, S.Pd.I

Lampiran 4.e
Hasil Wawancara

Kegiatan : Wawancara

W/P.D

Interviewer : Suwanto

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 September 2015

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Informan : M. Krisna Dava Julianto

(Peserta Didik SMP ISSA 1 Semarang)

Kode : W.05

Tempat : Diruang Guru

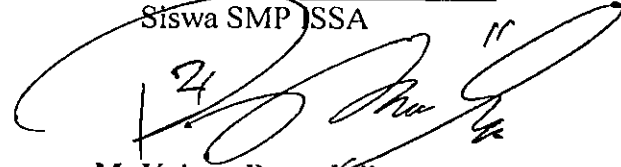
NO	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Apakah ada fasilitas (sarpras) dalam setiap pelaksanaa kegiatan BUSI?	Menurut saya fasilitas disini cukup lengkap, saya nyaman disini karena guru-guru disini dekat sama kami. Fasilitasnya juga lengkap seperti mozaik untuk shalat, kamar mandi, tempat sampah, ada al-qur'an, ada wastafle. pokoknya banyaklah itu semua dapat digunakan baik saat kegiatan maupun di luar kegiatan
2	Kemampuan tim BUSI atau fasilitator dalam penyampaian materi, apakah dirasa memenuhi standar kompetensi seorang pendidik?	Penyampaian materi menurut saya sudah sesuai dengan standar kompetensi seorang pendidik, karena tidak terlalu serius bisa bercanda dengan kami, kami masih bisa belajar serius tapi nyantai. Kami cukup senang dengan apa yang disampaikan oleh pemateri, contohnya waktu MOS itu yang ngasih materi kan mbak-mbak dan mas-mas yang dari Unissula mereka juga mengajari kami dengan baik. Kami disuruh diskusi tentang materi dan kami dibagi menjadi 4-5 kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan. Selain itu kami juga disuruh untuk menghafal surat-surat pendek. kita diajarkan menghafal satu surat secara bertahap sampai hafal yang kemudian disetorkan kepada guru
3	Strategi (media dan metode) dalam kegiatan-kegiatan BUSI, apakah cukup efektif?	Ya alhamdulillah efektif karena metode yang digunakan guru-guru itu mengena pada kami. Yang saya tahu kita diajarkan setiap hari untuk melakukan hal yang sama jadi kami dibiasakan untuk melakukan apa yang

		<p>sudah menjadi tata tertib di sekolah ini. Selain itu apa yang dilakukan guru-guru kita juga dianjurkan untuk meneladani mereka tetapi yang terpenting adalah meneladani rasulullah, kita diajarkan untuk cinta pada rasulullah. Dengan melakukan aturan di sekolah ini menurut saya kita diberi bekal supaya menjadi siswa yang berakhlak baik.</p> <p>Media disini banyak yang saya lihat saat materi atau belajar kadang guru menggunakan proyektor, ada itu di depan kelas ada banyak pesan-pesan untuk mengingatkan kami. Setiap kelas ada pesan yang terpampang, bahkan nggak cuman di kelas, di mading ada, di mozaik juga ada, pokoknya banyak banget. Di dalam kelas pun ada pesan "Di larang makan di dalam kelas".</p> <p>Aturan-aturan itu saya rasa baik untuk kami, tapi ada yang saya tidak setuju yaitu aturan kantin yang berbeda. Saya nggak setuju dengan aturan itu, masak kami dilarang jajan di kantin 1 atau 2, kami berhak memilih makanan yang kami suka. Kadang-kadang kami ngumpet-ngumpet untuk jajan ke kantin lain biar nggak ketahuan sama guru. Menurut saya jajan itu kan bebas kita juga ingin berteman sama cowok juga masak temennya cewek semua kan nggak asyik tuh yang penting itu kan nggak melanggar ketentuan agama, saya tahu batasannya kita.</p>
4	<p>Bagaimana tingkat kepuasan adik terhadap layanan di SMP ISSA 1 Semarang?</p>	<p>Alhamdulillah kami senang sekolah disini, kami merasa diperhatikan oleh guru, teman-teman juga begitu. Saya sering diingatkan kalau ada yang salah kita sering dimotivasi agar belajar dengan baik. Kedekatan kami seperti sahabat sendiri tapi kami harus tetap sopan terhadap guru, kita juga asyik dalam belajar. Walaupun tidak semua guru bisa diajak bercanda tapi mereka baik. Itulah yang membuat kami senang berada di sekolah ini, dengan perhatian yang diberikan, bagi saya itu cukup memberikan kepuasan sehingga kami dapat belajar nyaman dengan suasana yang menyenangkan dan religus.</p>

5	Bagaimana pendapat Adik tentang BUSI berbasis pendidikan karakter?	Menurut saya BUSI disini bagus, dulu kami dibiasakan setiap harinya untuk melaksanakan shalat berjamaah, berbusana islami, kita disuruh untuk salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Kita harus disiplin disini harus datang jam 06.35 sudah harus sampai sekolah, kita juga harus jaga kebersihan dari bu Upik menganjurkan tiap ada sampah kita lihat, pungut, dan buang. Masih banyak lagi ada tadarus, shalat dhuha, berbusana juga diatur, kantin juga dipisah. Banyak sekali program yang kita jalankan tapi menurut saya itu baik karena untuk kita sendiri.
6	Apakah adik terlibat dalam semua kegiatan BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang?	Kami selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan, sejak awal masuk SMP ISSA 1 Semarang kami dikenalkan apa itu BUSI (Budaya Sekolah Islami). Ternyata BUSI adalah aktivitas sekolah yang harus dilakukan oleh semua peserta didik. Setiap hari ada tadarus, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, ada BTQ juga. Bahkan makan pun kita diatur, apalagi kalau jajan di kantin. Jajan di kantin itu cowok sama cewek disendirikan, tidak boleh jajan bersamaan. Tetapi terkadang ada beberapa orang yang melanggarnya, alasannya karena kantin depan lebih lengkap dari paa kantin belakang. Kalau dipikir-pikir aturan-aturan itu saya rasa baik untuk kami, tapi ada yang saya tidak setuju yaitu aturan kantin yang berbeda. Saya nggak setuju dengan aturan itu, masak kami dilarang jajan di kantin 1 atau 2, kami berhak memilih makanan yang kami suka. Kadang-kadang kami ngumpet-ngumpet untuk jajan ke kantin lain biar nggak ketahuan sama guru. Menurut saya jajan itu kan bebas kita juga ingin berteman sama cowok juga masak temennya cewek semua kan nggak asyik tuh yang penting itu kan nggak melanggar ketentuan agama, saya tahu batasannya kita.
7	Saran apa yang adik ingin sampaikan kepada SMP ISSA 1 Semarang	Kalau bisa kamar mandi diperbanyak dan diperluas, kebersihan selalu dijaga. Perbaikan-perbaikan yang lain juga diperhatikan kayak tempat shalat itu kalau bisa lebih diperlebar. Dulu saya sebelum sekolah disini sering disuruh untuk shalat tapi sekarang nggak,

		saya bisa langsung shalat tanpa disuruh. Setiap anak disini diperhatikan guru kita sering diingatkan kalau kita ada salah, mungkin supaya kita lebih berbakti pada Allah dan orang tua kita.
8	Apakah adik punya harapan ke depan untuk perbaikan SMP ISSA 1 Semarang?	Iya, saya sangat mengharapkan untuk terus ada perbaikan di sekolah ini agar menjadi sekolah swasta yang favorit dan mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang susah diatur.

Siswa SMP ISSA



M. Krisna Dava Julianto



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.a
Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi

Observer : Maftukhatun Ni'am

O/K.S

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juli 2015

Subjek : Dra. Hj. Upi Lutfiah

Kepala Sekolah SMP ISSA 1 Semarang

Objek : Program LIPUBANG

Kode : O. 02

Tempat : Depan ruang kelas

Peneliti melihat kepala sekolah berhenti berjalan hanya untuk memungut sampah dan memasukkannya ke dalam tempat sampah. Saat masuk ke ruang kepala sekolah, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Dra. Hj. Upi Lutfiah tentang hal yang dilihat oleh peneliti. Menurut keterangan kepala sekolah bahwa di SMP ISSA 1 Semarang memiliki program LIPUBANG (lihat, pungut, buang). Kepala sekolah harus bisa menjadi contoh bagi warga sekolah lainnya, dengan kekuasaan yang dimilikinya maka kebijakan yang dikeluarkan merupakan strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan tim BUSI, Guru, dan peserta didik dalam mewujudkan BUSI berbasis pendidikan karakter. Hal ini berarti program tidak hanya dijalankan oleh peserta didik saja, akan tetapi kepala sekolah pun juga ikut berperan di dalamnya untuk mewujudkan program BUSI berbasis pendidikan karakter di SMP ISSA 1 Semarang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.b Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi
Observer : Maftukhatun Ni'am
Hari/ tanggal : Kamis, 30 Juli 2015
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
Subjek : Ninik Musyarofah, S.Pd (Ketua Tim BUSI SMP ISSA 1 Semarang)
Objek : Sosialisasi BUSI dalam kegiatan Pesantren Ramadhan
Kode : O. 03
Tempat : di Mozaik dan kelas VII A

O/K.TB

Aktivitas di SMP ISSA masih sama seperti kemarin, hanya saja dengan materi yang berbeda. Pukul 07.30 hari ini peserta didik diajak oleh ustad untuk tadarus bersama, secara khidmat mereka membaca dengan mengikuti instruksi ustad baik peserta didik laki-laki ataupun perempuan di tempat yang berbeda. Jika terdapat kesalahan ustadz akan membimbing mereka dan memperbaiki bacaan mereka. Usai tadarus materi berikutnya adalah hafalan surat-surat pendek, pemateri peserta didik perempuan oleh Ninik Musyarofah, S.Pd sedangkan laki-laki oleh Fathul Alim, S.Pd.I. Peserta didik diajak untuk melafalkan surat-surat pendek secara bersama maupun secara klasikal. Mereka dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok disuruh menghafalkan satu surat. Hafalan ini tidak menentukan seorang pemenang. Kini peserta didik berkumpul dalam kelompok masing-masing. Mereka mulai menghafal surat-surat pendek itu, terdengar suara keras dari tiap kelompok. Setelah hafal, dilafalkan secara bersama dengan kelompoknya masing-masing.

Ustad mendengarkan hafalan mereka, setelah itu secara acak ditunjuk untuk melafalkan hafalannya sampai selesai. Misalnya menghafal surat al-kafirun, kelompok 1 melafalkan ayat pertama, kelompok 2 melafalkan ayat ke-2, dan seterusnya sampai ayat terakhir. Sampai pada kelompok terakhir akan berulang lagi pada kelompok pertama. Hal ini dilakukan terus-menerus dalam tiap-tiap surat yang ditugasi oleh ustad. Peserta didik satu per satu maju ke depan untuk menghafalkan surat-surat pendek dengan disimak ustad. Pukul 09.00 pembelajaran selesai peserta didik bergantian untuk shalat dhuha antara laki-laki dan perempuan seperti biasanya.

Lampiran 5.c
Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi
Observer : Maftukhatun Ni'am
Hari/ tanggal : Selasa, 7 Juli 2015
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
Subjek : Fathul Alim, S.Pd.I (Guru SMP ISSA 1 Semarang)
Objek : Rapat Insidental
Kode : O. 04
Tempat : di tempat makan

O/G

Saat peserta didik menerima materi pukul 08.15 terlihat di tempat makan yang disediakan sekolah terdapat beberapa orang yang duduk dan mendiskusikan sesuatu. Ada delapan orang sedang mendiskusikan kegiatan yang saat ini sedang berlangsung sejak kemarin sampai dengan hari ini. Diskusi yang diadakan tersebut merupakan salah satu rapat insidental yang tidak direncanakan sebelumnya. Rapat tersebut membahas tentang materi yang akan disampaikan nantinya oleh Dikdasmen. Sebenarnya penetapan jadwal dan pembagian materi sudah direncanakan sebelumnya, namun karena ada kabar secara mendadak dari Dikdasmen akan datang berkunjung di sekolah ini maka mereka berdiskusi saat itu juga. Materi yang akan disampaikan oleh Dikdasmen telah ditetapkan yaitu pentingnya pendidikan karakter di sekolah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.d
Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi

Observer : Maftukhatun Ni'am

O/P.D

Hari/ tanggal : Senin, 3 Agustus 2015

Waktu : 07.30 – 12.30 WIB

Subjek : Peserta didik SMP ISSA 1 Semarang

Objek : kegiatan harian di sekolah berdasarkan SOP

Kode : O. 07

Tempat : di halaman sekolah

Rupanya aktivitas hari ini merupakan kebiasaan yang sudah diterapkan di sekolah. Guru datang lebih awal sebelum peserta didik terutama guru piket pagi yang menyambut peserta didik di depan gerbang. Bagi yang bermotor, menuntun kendaraannya dari pintu pagar hingga ke tempat parkir bagi siswa yang mengendarai motor, demikian dengan pulangannya. Guru siap berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa pukul 06.15 WIB, mereka menyambut siswa dengan S-5, berjabat tangan diiringi dengan ucapan salam. Siswa diperiksa pakaian, sabuk, kaus kaki, serta atributnya, apabila ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam berpakaian / keterlambatan masuk untuk segera ditindak sedini mungkin.

Menurut ketua BUSI tidak hanya menanyakan kelengkapan sekolah saja akan tetapi guru juga menanyakan aktivitas di rumah, misalnya "Sudahkah kamu salim kepada orang tua sebelum berangkat sekolah? Sudahkah tadi pagi kamu menjalankan shalat subuh?" Hal ini dilakukan setiap pagi ditanyakan setiap harinya, tujuannya untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Ternyata yang di SMP ISSA hanya menanyakan atribut saja, tidak menanyakan aktivitas di rumah. Pertanyaan aktivitas di rumah tidak dilakukan mungkin memiliki alasan tersendiri, bisa saja karena 1) sudah biasa ditanyakan sehingga tidak perlu ditanyakan kembali, 2) hanya dilakukan pada waktu ramadhan saja, dan 3) karena banyak siswa sehingga tidak mungkin tanyakan pada setiap orang.

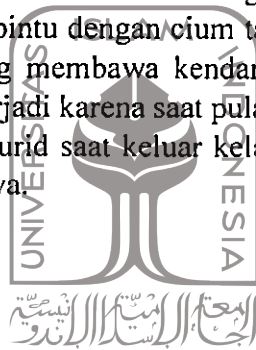
Pukul 06.35 bel berbunyi, siswa masuk kelas dengan tertib dengan S-5 dan bersalaman dengan bapak / ibu guru yang menunggu di depan pintu kelas dengan cara cium tangan. Siswa mempersiapkan diri sebelum PBM dimulai, diawali membaca doa, tadarus Al Qur'an dan Asmaul Husna dengan Khidmat. Intonasi di standarkan (tidak cepat dan tidak lambat). Dalam hal ini terdapat jadwal doa pagi, bagi siswa yang mendapat piket doa pagi akan membacakannya melalui sentral sedangkan siswa-siswi yang lain mengikuti instruksi dari sentral tersebut di kelas masing-masing. Pukul 07.00 PBM dimulai, guru memberi salam dan siswa wajib menjawab salam kemudian didahului dengan bacaan Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah.

Pukul 08.30 istirahat tiba, siswa-siswi keluar untuk jajan di kantin. Dalam perencanaan di SMP ISSA telah dihimbau untuk jajan di kantin terpisah, akan tetapi ada beberapa murid

yang tidak mematuhi sehingga menjadi kebiasaan dan jajan di kantin pun sulit untuk dipisah kembali. Pukul 09.00 waktunya shalat dhuha, peserta didik laki-laki didahulukan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Saat siswa laki-laki melakukan shalat, perempuan berwudhu dan bersiap melakukan shalat setelah laki-laki selesai. Shalat dilakukan bergantian mengingat aula yang dimiliki sekolah tersebut tidak mencukupi semua siswa yang ada. Setelah semua selesai melakukan shalat mereka kembali ke kelas masing-masing.

Pukul 11.55 semua kegiatan dihentikan untuk persiapan shalat dhuhur. Wudhu dengan tertib disertai dengan niat dan do'a sesudah wudhu, dengan pengawasan Bapak / Ibu Guru sesuai dengan jadwal pengawasan. Siswa dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan anjuran tersebut. Saat siswa melakukan shalat siswa dapat istirahat dan jajan begitupun sebaliknya. Setelah melaksanakan shalat mereka kembali ke kelas masing-masing dan bersiap untuk pulang karena PBM telah berakhir.

Pada saat PBM berakhir, ditutup dengan bacaan surat Al'Asr, do'a penutup majlis, jagat, dan do'a penutup majlis. Siswa Keluar kelas dengan 5-Snya dan diwajibkan bersalaman dengan guru yang berdiri di depan pintu dengan cium tangan dan mandahulukan siswa putri. Waktu pulang ternyata semua yang membawa kendaraan tidak menuntunnya sesuai yang direncanakan dalam SOP. Hal ini terjadi karena saat pulang tidak ada penjagaan dari guru saat di depan gerbang. Guru melepas murid saat keluar kelas. Jadi saat pulang mereka langsung pulang tanpa menuntun kendaraannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.e
Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi
Observer : Maftukhatun Ni'am
Hari/ tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2015
Objek : Fasilitas sekolah
Tempat : Lingkungan sekolah

O/P.D

Sekitar sekolah ada sebuah almari kaca berisi banyak kreasi anak-anak setiap tahunnya selalu berbeda. Kreasi mereka berupa rumah dari kardus dan stik es, bunga dari kertas rokok, aqua bekas yang dibuat seperti katak, patung berasal dari kapur, lukisan, kreasi batik, kipas, dan lain-lain. Ada juga lemari piala yang dipajang disebelahnya. Almari-almari itu berada di depan ruang guru.

Kantin yang berada di belakang dekat dengan ruang koperasi, terdapat dua buah papan besar berisi nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter tersebut ada 18 nilai yang disertai dengan deskripsi, indikator sekolah, dan indikator kelas. Disampingnya ada taman kecil yang tampak asri jika dilihat, masih ada satu lagi taman di depan ruang guru dan mozaik. Selain itu, setiap kelas terdapat tata tertib siswa yang berada di depan di samping papan tulis supaya peserta didik selalu ingat saat pelajaran, selain itu ada data administrasi sekolah termasuk tata tertib kelas. Sedangkan di belakang tempat duduk siswa disediakan tempat alqur'an untuk meletakkan al-qur'an mereka setelah tadarus pagi.

Saat istirahat pertama tiba siswa berlarian menuju ke kantin 1, 2, dan 3. Kantin 1 dan 2 berjejeran yang berada di depan kantin ini dipenuhi oleh siswa perempuan sedangkan kantin 3 yang berada di belakang di penuh oleh siswa laki-laki. Istirahat kedua sebaliknya siswa laki-laki berada di kantin 1 dan 2, siswa perempuan di kantin 3. Terkadang ada beberapa siswa yang sembunyi-sembunyi untuk jajan supaya tidak ketahuan. Jadi sebagian kecil siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah direncanakan oleh sekolah.

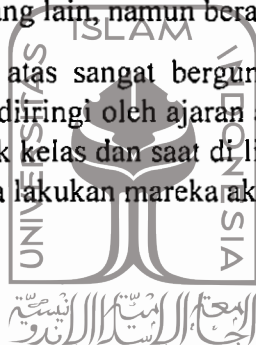
Guru di SMP ISSA harus datang terlebih dahulu sebelum siswa tiba, saat guru tiba di sekolah mereka harus mengisi absensi lebih dulu dengan menuju ke sebuah mesin digital jadi kepala sekolah dapat melihat secara jelas siapa yang datang terlambat dan yang tidak. Setelah guru absen mereka keluar berjajar dan bersiap untuk menyambut siswa sesuai dengan piket menyambut siswa.

Tempat makan telah disediakan yang berada di tengah-tengah antara ruang guru dengan ruang kelas, juga disiapkan dua buah wastafle sehingga setelah mereka selesai makan bisa langsung cuci tangan di tempat. Melihat siswa makan di tempat makan tersebut ternyata ada peraturan "Dilarang makan di dalam kelas".

Pesan-pesan motivator yang bernuansa Islami terpampang di depan kelas, seperti: 1) Awali semua aktivitas dengan basamalah, 2) Shalat adalah tiang agama. 3) Biasakanlah bershawat, 4) Allah suka kepada hamba yang berkarya, 5) Hormati orang tua, sayangi

sesama, 6) Utamakan shalat berjamaah, 7) Sayangi yang di bumi, Allah menyayangimu, 8) Sombong adalah pakaian orang munafik, 9) Agama adalah nasehat, 10) Kebersihan sebagian dari iman, 11) Bersih adalah kebutuhan hidupku, 12) Shalatlaha pada waktunya, 13) Orang pintar patuh peraturan, 14) Rapi berbusana cermin kepribadian, 15) Malu sebagian dari Iman, 16) Aku malu jika datang terlambat, 17) Tuntutlah ilmu walau ke negeri China, 18) Orang termulanya adalah yang berilmu, 19) Hanya orang yang lemah Iman, lemah Ilmu, dan orang gila yang suka nyampah sembarangan. 20) Demi kesehatan dan kebersihan dilarang makan di dalam kelas, 21) Haram hukumnya berbicara saat khotib sedang khotbah, 22) Hari-hari yang telah berlalu tidak akan kembali lagi, 23) Kawasan dilarang merokok, 24) Bersungguh-sungguh itu kunci kesuksesan, 25) Ilmu tanpa amal bagai pohon tak berbuah, 26) Barang siapa manis tutur katanya, ia akan banyak temannya, 27) Shalatlaha kamu di belakang imam. sebelum kamu dishalatkan di hadapa imam, 28) Hidup ini adalah pilihan, Aku memilih sukses, 29) Peluang ada setiap waktu dan hanya dapat diambil dengan keberanian, 30) Jika menunda semakin lama akan semakin sulit memulainya, 31) Saya belajar dengan tekun, saya berdoa dengan tekun, selanjutnya biarlah Tuhan yang menentukan, 32) tidak ada jaminan kesuksesan tapi tidak mencobanya adalah jaminan kegagalan, 33) Saya bisa!!! Jika saya percaya, dan 34) Kemenangan tidak bermula dari orang lain, namun berawal dari hati kita.

Semua pesan motivator di atas sangat berguna untuk mengingatkan peserta didik supaya tingkah laku mereka selalu diiringi oleh ajaran agama. Dengan adanya pesan tersebut mereka akan selalu ingat saat masuk kelas dan saat di lingkungan sekolah karena terpampang dimana-mana. Apapun yang mereka lakukan mereka akan selalu ingat kepada Allah.




UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**D. PIKET HARIAN DAN STRUKTURAL
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

NO	HARI	NAMA PETUGAS	KET
1	SENIN	SITI MAFTUHAH, S.Pd HASAN BISRI, S.Pd	PIKET PIKET PP
2	SELASA	ANGGRA TAURUSYA, S.Pd YANUAR RAHMANSYAH, S.Pd	PIKET PIKET PP
3	RABU	BANGUN JULIYANTO, S.Pd SUHARTINI, S.Pd	PIKET PIKET PP
4	KAMIS	ELNY WIDARYANI, S.Si AULIA AHIJATUL ABIDAH, S.Pd	PIKET PIKET PP
5	JUMAT	YUNITA K.A., S.Si HAMRON S. PURNOMO, S.Pd	PIKET PIKET PP
6	SABTU	NINIK MUSYAROFAH, S.Pd FATHUL ALIM, S.Pd	PIKET PIKET PP

Semarang, 27 Juli 2015
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Upi Lutfiah

YAYASAN BADAN WAKAF
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) ISLAM
SULTAN AGUNG 1
SEMARANG

Catatan

: Semua petugas piket wajib menyambut kedatangan siswa



**DAFTAR PIKET PEMB. DOA PAGI
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016**

NO	HARI	NAMA QORI	SISWA PENDAMPING
1	SENIN	Ust. H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag	Inas Suraya Nafa A. Ariyani Raras D.
2	SELASA	Ust. ASRUL SANI, M.Pd	Miranda Widya Putri Affaniar Trisanti Z.
3	RABU	Ust. FATHUL ALIM, S.Pd	Miranda Widya Putri Affaniar Trisanti Z.
4	KAMIS	Ust. FATHUL ALIM, S.Pd	Inas Suraya Nafa A. Ariyani Raras D.
5	JUMAT	Ust. ASRUL SANI, M.Pd	Nabila Fairuz Salsabila
6	SABTU	Ust. H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag	Nabila Fairuz Salsabila

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Semarang, 27 Juli 2015
Kepala Sekolah



Dra. Hj. Upi Lutfiah



**DAFTAR PIKET PEMB. DOA AKHIR MAJLIS
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

NO	HARI	NAMA PEMBACA DOA	KET
1	SENIN	ASRUL SANI, M.Pd	
2	SELASA	HAMRON, S.P. S.Pd	
3	RABU	FATHUL ALIM, S.Pd	
4	KAMIS	H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag	
5	JUMAT	M. HASAN BISRI, S.Pd	
6	SABTU	AHMAD HAKIM RIFAI, M.Si	

Semarang, 27 Juli 2015

YAYASAN BADAN WAKAF
Kepala Sekolah,
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) ISLAM
SULTAN AGUNG 1
Dra. Hj. Upi Lutfiah
SEMARANG



**DAFTAR PIKET PEMB. TADARUS AL-QURAN
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016**

NO	HARI	NAMA QORI	SISWA PENDAMPING
1	SENIN	Ust. H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag	Inas Suraya Nafa A. Ariyani Raras D.
2	SELASA	Ust. ASRUL SANI, M.Pd	Miranda Widya Putri Affaniar Trisanti Z.
3	RABU	Ust. FATHUL ALIM, S.PdI	Miranda Widya Putri Affaniar Trisanti Z.
4	KAMIS	Ust. FATHUL ALIM, S.PdI	Inas Suraya Nafa A. Ariyani Raras D.
5	JUMAT	Ust. ASRUL SANI, M.Pd	Nabila Fairuz Salsabila
6	SABTU	Ust. H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag	Nabila Fairuz Salsabila

Semarang, 27 Juli 2015
Kepala Sekolah
Dra. Hj. Upi Lutfiah





**DAFTAR PIKET IMAM SHOLAT ROWATIB
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

NO	HARI	NAMA IMAM SHOLAT	KET
1	SENIN	ASRUL SANI, M.Pd HAMRON S.P., S.Pd	
2	SELASA	HASAN BISRI, S.Pd FATHUL ALIM, S.PdI	
3	RABU	HARMANTA, S.Pd TRUBUS P. S.Pd	
4	KAMIS	H. ZAENAL ARIFIN, S.Ag YANUAR R., S.Pd	
5	JUMAT	PETUGAS KHUTBAH	
6	SABTU	AHMAD HAKIM RIFAI, M.Si AHMAD BUSRI, S.PdI	

Semarang, 27 Juli 2015
Kepala Sekolah,



Dra. Hj. Upi Lutfiah



JADWAL KHATIB DAN IMAM SHALAT JUMAT SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

BULAN	TGL	MUADZIN	KHATIB/IMAM	KELAS
JULI 2015	23	Daffa	Ust. H. Zaenal Arifin	9
AGUSTUS 2015	07	Febrian	Ust. Fathul Alim, S.Pdl	8
	14		Ust. Ahmad H.Rifai,M.Si	7
	21	Daffa	Ust. Asrul Sani, M.Pd	9
	28	Febrian	Ust. Busri, S.Pdl	8
SEPT 2015	04		Ust. Hamron	7
	11	Saifudin	Ust. Munir	9
	18	Bima	Ust. Usman	8
OKTOBER 2015	02		Ust. Hayyi	7
	23	Saifudin	Ust. Yahya	9
	30	Bima	Ust. Ahmad H.Rifai,M.Si	8
NOVEMBER 2015	06		Ust. Fathul Alim, S.Pdl	7
	13	M.Agung	Ust. Zaenal Arifin	9
	20	Febrian	Ust. Asrul Sani, M.Pd	8
	27		Ust. Busri, S.Pdl	7
DESEMBER 2015				
JANUARI 2016	08	Daffa	Ust. Munir	9
	15	Febrian	Ust. Usman	8
	22		Ust. Hayyi	7
	29	Daffa	Ust. Yahya	9
FEBRUARI 2016	05	Bima	Ust. Hamron	8
	12		Ust. Ahmad H.Rifai,M.Si	7
	19	Saifudin	Ust. Fathul Alim, S.Pdl	9
	26	Bima	Ust. Zaenal Arifin	8
MARET 2016	04		Ust. Asrul Sani, M.Pd	7
	18	Saifudin	Ust. Busri, S.Pdl	9
APRIL 2015	01	Febrian	Ust. Hamron	8
	08		Ust. Munir	7
	15	M.Agung	Ust. Usman	9
	22	Febrian	Ust. Hayyi	8
	29		Ust. Yahya	7
MEI 2015	06	Daffa	Ust. Hamron	9
	13	Bima	Ust. Fathul Alim	8
	27		Ust. Zaenal Arifin	7

Semarang, 27 Juli 2015

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) ISLAM
SULTAN AGUNG 1

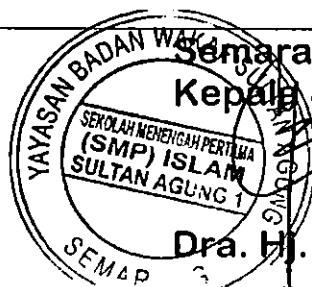
Dra. Hj. Upi Lutfiah

SEMARANG



**D. PIKET HARIAN DAN STRUKTURAL
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

NO	HARI	NAMA PETUGAS	KET
1	SENIN	SITI MAFTUHAH, S.Pd HASAN BISRI, S.Pd	PIKET PIKET PP
2	SELASA	ANGGRA TAURUSYA, S.Pd YANUAR RAHMANSYAH, S.Pd	PIKET PIKET PP
3	RABU	BANGUN JULIYANTO, S.Pd SUHARTINI, S.Pd	PIKET PIKET PP
4	KAMIS	ELNY WIDARYANI, S.Si AULIA AHIJATUL ABIDAH, S.Pd	PIKET PIKET PP
5	JUMAT	YUNITA K.A., S.Si HAMRON S. PURNOMO, S.Pd	PIKET PIKET PP
6	SABTU	NINIK MUSYAROFAH, S.Pd FATHUL ALIM, S.Pd	PIKET PIKET PP



Semarang, 27 Juli 2015

Kepala Sekolah

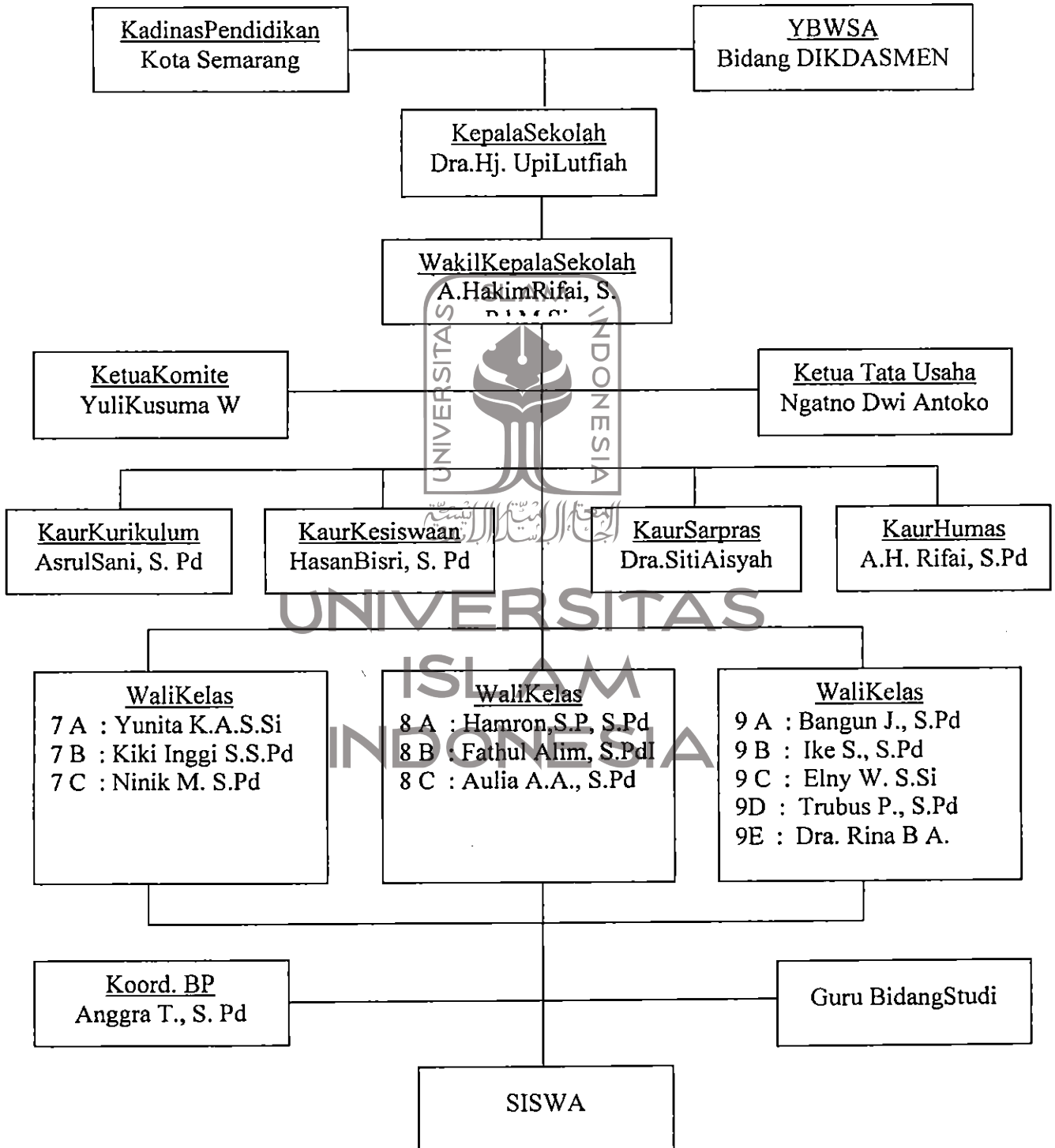
Dra. Hj. Upi Lutfiah

Catatan

: Semua petugas piket wajib menyambut kedatangan siswa

STRUKTUR ORGANISASI

SMP ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG



**TIM PEMBIMBING BACA TULIS ALQURAN
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

KAMIS

1. Ust Yahya Alhafidz
2. Ust Usman Alhafidz
3. Ust Hayyi Alhafidz
4. Ust Misbahul Munir Alhafidz
5. Ust Salim

JUMAT

1. Ust Yahya Alhafidz
2. Ust Usman Alhafidz
3. Ust Hayyi Alhafidz
4. Ust Misbahul Munir Alhafidz
5. Ust Salim



SABTU

1. Ust Yahya Alhafidz
2. Ust Usman Alhafidz
3. Ust Hayyi Alhafidz
4. Ust Misbahul Munir Alhafidz
5. Ust Salim

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**
Manajemen Sekolah

2.6 Lokasi Sekolah

(Gambar lokasi sekolah)

SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
Jl. Seroja Selatan No. 14-A Semarang
Telp. (024) 8316843



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PROSEDUR SISWA TERLAMBAT
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015 – 2016**

- ❑ Siswa datang paling lambat 06.35
- ❑ Siswa diberi toleransi 5 menit (ketika berdoa lewat central) dengan berdiri di lapangan di damping oleh guru piket
- ❑ Siswa ditulis terlambat apabila tadarus Alquran sudah dikumandangkan dan berdiri di lapangan dengan dikelompokkan secara berbeda.
- ❑ Siswa lari mengelilingi lapangan sebelum masuk kelas, sebagai pengingat untuk tidak terlambat lagi

1. Siswa terlambat 1 – 5 x dibimbing dan ditangani oleh guru piket
2. Siswa terlambat 6 x ditangani oleh pembimbing sekolah (BK)
3. Siswa terlambat 7 x ditangani oleh kesiswaan, orang tua dipanggil ke sekolah untuk menandatangani surat pernyataan tidak terlambat lagi.
4. Siswa terlambat 8 x dipulangkan, di informasikan kepada orang tua sekaligus membuat surat pernyataan skorsing 2 hari untuk mendampingi siswa belajar di rumah.

UNIVERSITAS
Manajemen Sekolah
ISLAM
Kesiswaan
INDONESIA

**KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

BULAN / HARI	JULI 2015					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad		5	12	19	26	5	1-4	Libur Semester Genap Th ajaran 2014/2015
Senin		6	13	20	27		6 - 8	Pesantren Ramadhan Siswa Lama kelas VIII-IX
Selasa		7	14	21	28		9 - 11	MOS Siswa Baru
Rabu	1	8	15	22	29		13-16	Libur Sebelum Idhul Fitri 1436 H
Kamis	2	9	16	23	30		17 - 18	Libur Idhul Fitri 1436 H
Jum'at	3	10	17	24	31		20 - 25	Libur Setelah Idhul Fitri 1436 H
Sabtu	4	11	18	25			27	Masuk/KBM

BULAN / HARI	AGUSTUS 2-15					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad		2	9	16	23	25	17	Hari Kemerdekaan RI
Senin		3	10	17	24	31		
Selasa		4	11	18	25			
Rabu		5	12	19	26			
Kamis		6	13	20	27			
Jum'at		7	14	21	28			
Sabtu	1	8	15	22	29			

BULAN / HARI	SEPTEMBER 2015					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad		6	13	20	27	25		
Senin		7	14	21	28		24 Sept	Hari Raya Idhul Adha 1436 H
Selasa	1	8	15	22	29		25 Sept	Hari Tasrik/Kegiatan Idhul Qurban
Rabu	2	9	16	23	30		26 Sept	Hari Tasrik/Kegiatan Idhul Qurban
Kamis	3	10	17	☆				
Jum'at	4	11	18	☆				
Sabtu	5	12	19	☆				

BULAN / HARI	OKTOBER 2015					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad		4	11	18	25	20	1	Upacara Bendera
Senin		5	12	19	26		14	Libur Tahun Baru Hijriyah 1437
Selasa		6	13	20	27		5 - 10	Tengah Semester
Rabu		7	14	21	28		12 - 16	Jeda Tengah Semester
Kamis	1	8	15	22	29		28	Upacara Bendera
Jum'at	2	9	16	23	30			
Sabtu	3	10	17	24	31			

BULAN / HARI	NOVEMBER 2015					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad		1	8	15	22	24	10	Upacara Hari Pahlawan
Senin		2	9	16	23	30		
Selasa		3	10	17	24			
Rabu		4	11	18	25			
Kamis		5	12	19	26			
Jum'at		6	13	20	27			
Sabtu		7	14	21	28			

BULAN / HARI	DESEMBER 2015					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	6	13	20	27		10	4-12	Ulangan akhir Semester Gasal
Senin	7	14	21	28			19	Penerimaan Raport
Selasa	1	8	15	22	29		21-31	Libur Semester Gasal
Rabu	2	9	16	23	30		23	Maulid Nabi Muhammad SAW
Kamis	3	10	17	24	31		25 - 26	Hari Libur Natal
Jum'at	4	11	18	25				
Sabtu	5	12	19	26				

BULAN / HARI	JANUARI 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	3	10	17	24	31	24	1	Libur Tahun Baru 2016
Senin	4	11	18	25			2	Libur Semester Gasal
Selasa	5	12	19	26			4	Hari Masuk Pertama Semester Genap
Rabu	6	13	20	27				
Kamis	7	14	21	28				
Jum'at	1	8	15	22	29			
Sabtu	2	9	16	23	30			

BULAN / HARI	PEBRUARI 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	7	14	21	28		24	18	Tahun Baru Imlek 2566
Senin	1	8	15	22	29			
Selasa	2	9	16	23				
Rabu	3	10	17	24				
Kamis	4	11	18	25				
Jum'at	5	12	19	26				
Sabtu	6	13	20	27				

BULAN / HARI	MARET 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	6	13	20	27		21	7 - 12	Tengah Semester
Senin	7	14	21	28			9	Hari Raya Nyepi
Selasa	1	8	15	22	29		14 - 17	Jeda Tengah Semester
Rabu	2	9	16	23	30		25	Wafatnya Isa Al Masih
Kamis	3	10	17	24	31			
Jum'at	4	11	18	25				
Sabtu	5	12	19	26				

BULAN / HARI	APRIL 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	3	10	17	24		25	21	Upacara Hari Kartini
Senin	4	11	18	25				
Selasa	5	12	19	26				
Rabu	6	13	20	27				
Kamis	7	14	21	28				
Jum'at	1	8	15	22	29			
Sabtu	2	9	16	23	30			

BULAN / HARI	MEI 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	8	15	22	29		23	1	Hari Buruh
Senin	9	16	23	30			2	Upacara Hari Pendidikan Nasional
Selasa	3	10	17	24	31		5	Peringatan Isra' Mi'raj
Rabu	4	11	18	25			5	Kenaikan Isa Al Masih
Kamis	12	19	26				20	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
Jum'at	6	13	20	27			22	Hari Raya Waisak
Sabtu	7	14	21	28				

BULAN / HARI	JUNI 2016					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	5	12	19	26		9	3 - 11	Ulangan Akhir Semester Genap
Senin	6	13	20	27			18	Pembagian Raport Semester Genap
Selasa	7	14	21	28			20 - 30	Libur Semester Genap
Rabu	1	8	15	22				
Kamis	2	9	16	23				
Jum'at	3	10	17	24				
Sabtu	4	11	18	25				

BULAN / HARI	JULI 2011					HB E	KEGIATAN	
							TANGGAL	URAIAN
Ahad	3	10	17	24		12	1 - 2	Libur Semester Genap
Senin	4	11	18	25			4 - 5	Libur Sebelum Idul Fitri 1437 H
Selasa	5	12	19	26			6 - 7	Hari Raya Idul Fitri 1437 H
Rabu	6	13	20	27			8 - 9	Libur Setelah Idul Fitri 1437 H
Kamis	7	14	21	28			11	Awal Tahun Ajaran Baru 2016/2017
Jum'at	8	15	22	29				
Sabtu	9	16	23	30				

Semarang, Juli 2015
Kepala Sekolah

Drs. Hj. Upi Lutfiah

KETERANGAN



- Perkiraan PPDB
- Masa Orientasi Peserta Didik Baru
- Waktu Pembelajaran Efektif
- Ulangan Tengah Semester / UTS
- Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
- Libur Hari Minggu
- Libur Umum
- Libur Semester Gasal
- Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran
- Libur Hari Besar Keagamaan
- Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri
- Libur Hari Raya Idul Fitri



Jeda Tengah Semester Ganjil/ Genap

Libur Hari Raya Idul Adha

Ulangan Akhir Semester/ Ulangan Kenaikan Kelas

Perkiraan Ujian Nasional

Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar/ Laporan Hasil Capaian Kompetensi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**INDIKATOR KEBERHASILAN SEKOLAH DAN KELAS DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

NO	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> - Merayakan hari-hari besar keagamaan. - Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. - Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. - Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. - Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. - Menyediakan kantin kejujuran. - Menyediakan kotak saran dan pengaduan. - Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. - Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. - Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. - Larangan menyontek
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan kemampuan khas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

	berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. - Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4	Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki catatan kehadiran. - Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. - Memiliki tata tertib sekolah. - Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. - Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan hadir tepat waktu. - Membiasakan mematuhi aturan.
5	Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. - Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. - Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. - Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. - Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. - Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar
6	Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. - Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprosi bagi warga sekolah. - Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. - Program wajib baca. - Frekuensi kunjungan perpustakaan. - Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. - Eksplorasi lingkungan secara terprogram. - Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
9	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi kunjungan perpustakaan. - Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. - Frekuensi kunjungan perpustakaan. - Saling tukar bacaan. - Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. - Melakukan tugas tanpa disuruh. - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. - Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan tugas piket secara teratur. - Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. - Mengajukan usul pemecahan masalah.

11	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. - Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. - Pemilihan kepemimpinan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. - Pemilihan kepemimpinan kelas secara terbuka. - Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. - Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah - Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. - Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. - Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13	Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah. - Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. - Saling menghargai dan menjaga kehormatan. - Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. - Pembelajaran yang dialogis. - Guru mendengarkan keluhankeluhan peserta didik. - Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana kelas yang damai. - Membiasakan perilaku warga sekolah

		<p>menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya</p>	<p>harmonis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. - Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. - Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> - yang anti kekerasan. - Pembelajaran yang tidak bias gender. - Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15	<p>Pedulilingkungan</p>	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. - Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. - Menyediakan kamar mandi dan air bersih. - Pembiasaan hemat energi. - Membuat biopori di area sekolah. - Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. - Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. - Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. - Menyediakan peralatan kebersihan. - Membuat tandon penyimpanan air. - Memrogramkan cinta bersih lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara lingkungan kelas. - Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. - Pembiasaan hemat energi. - Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan
16	<p>Pedulisosial</p>	<p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. - Melakukan aksi sosial. - Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berempati kepada sesama teman kelas. - Melakukan aksi sosial. - Membangun kerukunan warga kelas.

		membutuhkan		
17	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan upacara rutin sekolah. - Melakukan upacara hari-hari besar nasional. - Menyelenggarakan peringatan hari kephahlawanan nasional. - Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. - Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. - Mendiskusikan hari-hari besar nasional
18	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan produk buatan dalam negeri. - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. - Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. - Menggunakan produk buatan dalam negeri

ANALISIS PEMBENTUKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN PADA DIRI SISWA

DZIKIR



- Sadar Sholat
- Senang Membaca Alquran
- Budaya Hidup Sehat dan Bersih

**PROGRAM KERJA
BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI)**

TAHUN 2015/2016



**SMP ISLAM SULTAN AGUNG (ISSA) 1
SEROJA SEMARANG**

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
1	SADAR SHOLAT	1.1 Siswa menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu secara berjamaah 1.2 Siswa melaksanakan sholat sesuai dengan kaidah-kaidah fiqhiyah	80% Siswa telah menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu secara berjamaah 80 % Siswa melaksanakan sholat sesuai dengan kaidah-kaidah fiqhiyah	45 % Siswa telah menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu secara berjamaah 50 % Siswa melaksanakan sholat sesuai dengan kaidah-kaidah fiqhiyah	90 % Siswa telah menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu secara berjamaah 90 % Siswa melaksanakan sholat sesuai dengan kaidah-kaidah fiqhiyah
2	SENANG MEMBACA ALQURAN	2.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 2.2 Siswa dapat membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap hari	75 % Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 70 % Siswa dapat membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap hari	55% Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 50 % Siswa dapat membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap hari	85 % Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 80 % Siswa dapat membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap hari
3	BUDAYA HIDUP SEHAT DAN BERSIH	3.1 Siswa dapat membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat 3.2 Siswa dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya	85% Siswa dapat membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat 80 % Siswa dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya	80 % Siswa dapat membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat 75 % dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya	90 % Siswa dapat membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat 90 % dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya

PROGRAM KERJA BIDANG KEIMANAN

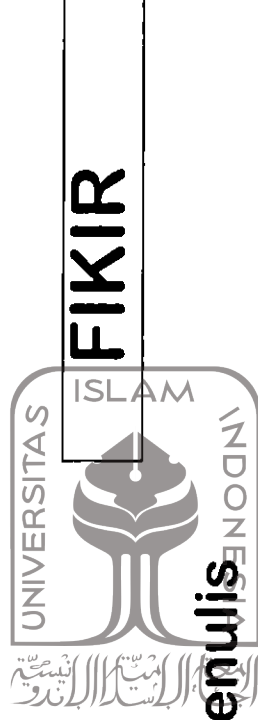
PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
1. SADAR SHOLAT	1.1 Siswa menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu secara berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan sholat Dzuhur tepat waktu secara berjamaah di sekolah ▪ Pengadaan buku pantauan sholat lima waktu di rumah ▪ Pembuatan slogan-slogan tentang ibadah sholat 	Bekerja sama dengan guru fiqih dan orang tua siswa melakukan pemantauan kepada siswa dalam melakukan sholat lima waktu	Berkoordinasi dengan tim BUSI mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat dzuhur di sekolah	Menyediakan peralatan sholat
	1.2 Siswa melaksanakan sholat sesuai dengan kaidah-kaidah fiqihyah	Mengoptimalkan bimbingan sholat secara benar	Bekerja sama dengan guru fiqih melakukan tes tentang pemahaman siswa tentang sholat secara teoritis		
2. SENANG MEMBACA ALQURAN	2.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran Al Quran melalui program BTQ ▪ Klinis Al Qur'an ▪ Tashih (tes) ▪ Penghargaan bagi Yang lulus tashih ▪ Sertifikasi bagi yang lulus Tashih 	Berkoordinasi dengan guru Al Quran Hadits dalam pembelajaran Al Qur'an	Mengkoordinasi program BTAQ dengan tim BTQ	

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
3. BUDAYA HIDUP SEHAT DAN BERSIH	2.2 Siswa dapat membiasakan diri membaca Al Qur'an setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan buku prestasi siswa tentang pembiasaan tadarus Al Qur'an setiap hari ▪ Tadarus pagi 			
	3.1 Siswa dapat membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivator/ training siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat ▪ Pemantauan kebersihan siswa 			
	3.2 Siswa dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi pada siswa tentang LIPUBANG ▪ Pembuatan slogan2 terkait penambahan tempat sampah 			

ANALISIS PEMBENTUKAN BUDAYA MENCINTAI ILMU PENGETAHUAN

PADA DIRI SISWA

- Budaya Membaca dan Menulis
- Mampu Mengoperasikan Komputer dan Internet
- Lulus UN dengan Nilai Rata-rata diatas SKL
- Hafal Surat Pilihan dalam Juz Amma dan Doa-doa Harian
- Mampu Berkomunikasi Sederhana (Arab dan Inggris)



NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
4	BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS	4.1 memiliki kesadaran membaca minimal 1 minggu 1 buku 4.2 menanamkan dalam diri pertanyaan "Berapa lembar saya telah baca hari ini?" dalam lembaran mata pelajaran	50% siswa telah menanamkan dalam diri pertanyaan "Berapa lembar saya telah membaca hari ini?"	Hanya 20% siswa telah menanamkan dalam diri pertanyaan "Berapa lembar saya telah membaca hari ini?"	75% siswa dapat membaca 1 buku dalam 1 minggu 75% siswa telah menanamkan dalam diri pertanyaan "Berapa lembar saya telah membaca hari ini?"
5	MAMPU MENGOPERASIKAN KOMPUTER DAN INTERNET	5.1 mampu mengoperasionalkan program aplikasi office dengan baik 5.2 mampu memanfaatkan teknologi internet dengan baik	75% siswa mampu mengoperasikan program-aplikasi office dengan baik 75% siswa mampu memanfaatkan teknologi internet dengan baik	70% siswa mampu mengoperasikan aplikasi office dengan baik 70% siswa mampu memanfaatkan teknologi internet dengan baik	100% siswa mampu mengoperasikan office dengan baik 100% siswa telah mampu memanfaatkan teknologi internet dengan baik
6	LULUS UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI RATA-RATA DIATAS SKL	6.1 Lulus Ujian Nasional dengan nilai minimal 7,00 6.2 Lulus dan diterima di sekolah unggulan	75% siswa lulus ujian nasional dengan nilai minimal 7,00 75% siswa lulus dan diterima di sekolah unggulan	60% siswa lulus ujian nasional dengan nilai minimal 7,00 50% siswa lulus dan diterima di sekolah unggulan	100% siswa lulus ujian dengan nilai minimal 7,00 100% siswa lulus dan diterima di sekolah unggulan

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
7	HAFAL SURAT-SURAT PILIHAN DALAM JUZ AMMA DAN DOA-DOA HARIAN	7.1 hafal surat-surat dalam Juz 'Amma 7.2 hafal do'a-do'a harian	75% siswa hafal surat-surat dalam Juz 'Amma 75% siswa hafal do'a-do'a harian	60% siswa hafal 20 surat dalam juz 'Amma 70% siswa hafal do'a-do'a harian	80% siswa hafal surat-surat dalam Juz 'Amma 100% siswa hafal do'a-do'a harian
8	MAMPU BERKOMUNIKASI SEDERHANA (ARAB DAN INGGRIS)	8.1 mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (Yaumul 'Arobiyyah) 8.2 mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris (One Day English)	50% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (Yaumul 'Arobiyyah) 60% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris (One Day English)	10% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (Yaumul 'Arobiyyah) 30% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris (One Day English)	75% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (Yaumul 'Arobiyyah) 80% siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris (One Day English)

PROGRAM KERJA BIDANG KEILMUAN

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKAHUMAS SARPRAS
4. BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS	4.1 memiliki kesadaran membaca minimal 2 minggu 1 buku	Program Gemar Membaca	Memberikan arahan kepada semua guru untuk memberikan tugas kepada siswa dengan meresume buku yang disediakan perpustakaan.	Memantau kunjungan siswa di perpustakaan dengan petugas perpustakaan	Menyediakan buku-buku sederhana
	4.2 menanamkan dalam diri pertanyaan "Berapa lembar saya telah baca hari ini?"	Kartu kontrol kegiatan gemar membaca	Mengkoordinasi ketercapaian program	Melakukan pengecekan kartu kontrol kegiatan gemar membaca dengan guru bidang studi	Menyediakan kartu kontrol kegiatan gemar membaca
5. MAMPU MENGOPERASIKAN KOMPUTER DAN INTERNET	5.1 mampu mengoperasikan program aplikasi office dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Matrikulasi ketrampilan komputer ▪ Uji kompetensi ketrampilan komputer 	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
	5.2 mampu memanfaatkan teknologi internet dengan baik	Tugas paperless (tidak menggunakan kertas) e-mail, face book, BBM, java.	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKAHUMAS SARPRAS
6. LULUS UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI RATA-RATA DI ATAS SKL	6.1 Lulus Ujian Nasional dengan nilai minimal 7,00	P3S	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
	6.2 Lulus dan diterima di sekolah unggulan	- Program Pengayaan - Olimpiade sains - Mujahadah	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
7. HAFAL SURAT-SURAT PILIHAN DALAM JUZ AMMA DAN DOA-HARIAN	7.1 hafal surat-surat dalam Juz 'Amma	Tahfidz Al-Qur'an	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
	7.2 hafal do'a-do'a harian	Tahfidz doa-doa harian	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
8. MAMPU BERKOMUNIKASI SEDERHANA (ARAB DAN INGGRIS)	8.1 mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (Yaumul 'Arobiyyah)	Jami'iyah arabiyah(klub bahasa Arab-percakapan, puisi, nyanyi)	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana
	8.2 mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris (One Day English)	English club	Mengkoordinasikan program dengan pihak terkait	Memantau kedisiplinan peserta program	Menyediakan sarana dan prasarana

ANALISIS PEMBENTUKAN BERAMAL / IKHTIAR PADA DIRI SISWA

IKHTIAR



- Mampu Melakukan Penelitian dengan Baik
 - Mandiri dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi
-

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
9	MAMPU MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN BAIK	Mampu memahami prosedur penelitian ilmiah Mampu melakukan penelitian ilmiah sederhana	75% siswa mampu <i>memahami</i> prosedur penelitian ilmiah 50% siswa mampu melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk KIR	50% siswa memahami prosedur penelitian 50% siswa melakukan penelitian ilmiah	80% siswa mampu memahami prosedur penelitian 80% siswa mampu melakukan penelitian ilmiah
10	MANDIRI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PRIBADI	Memiliki tanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi Memiliki kemandirian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi	75% siswa mampu bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapinya 75% siswa mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya	50% siswa mampu bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapinya 50% siswa mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya	80% siswa mampu bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapinya 80% siswa mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

PROGRAM KERJA BIDANG BERAMAL / IKHTIAR

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	WAKA KURIKULUM	STRATEGI	
				WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
9. MAMPU MELAKUKAN PENELITIAN DAN DENGAN BAIK	Mampu memahami prosedur penelitian ilmiah	Memaksimalkan bimbingan kelompok tentang prosedur penelitian (Pembekalan ilmu)	Menyusun jadwal dan mengalokasikan waktu bimbingan kelompok tentang prosedur penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Memantau pelaksanaan bimbingan kelompok tentang prosedur penelitian Mendampingi siswa sesera berkala Menerima laporan hasil kegiatan dan mengevaluasi hasil 	<p>Membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tentang prosedur penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat bimbingan kelompok Menyediakan dan menginventarisasi dokumentasi pelaksanaan kegiatan
	Mampu melakukan penelitian ilmiah sederhana	<p>Mengoptimalkan pembuatan dan latihan siswa dalam pembuatan tempe</p> <ul style="list-style-type: none"> Training / Mengundang pembuat tempe 	Melakukan pengecekan dengan guru biologi untuk tes praktik pembuatan tempe dan telur asin yang benar	<ul style="list-style-type: none"> Memantau pelaksanaan KIR bersama pelatih dan Pembina Mendampingi siswa secara berkala Menerima laporan hasil kegiatan dan 	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan team KIR

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
		<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan home industry tempelan Mengikuti sertakan siswa dalam lomba KIR 		mengevaluasi	
10. MANDIRI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PRIBADI	Memiliki tanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> Melatih dengan Membiasakan siswa belajar bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi Bimbingan kelompok untuk siswa yang dianggap kurang memiliki tanggung jawab Konsultasi dengan wali kelas dan wali murid untuk siswa yang dianggap kurang memiliki tanggung jawab 	Menyusun alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan penyelesaian masalah	Melakukan pengawasan dan pelaksanaan dalam bertanggung jawab terhadap masalah	Menyediakan fasilitas dan dana guna pelaksanaan penyelesaian masalah

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	WAKA KURIKULUM	STRATEGI	
				WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
	Memiliki kemandirian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> Melatih dengan membiasakan siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Menyediakan layanan Konseling kelompok untuk membahas permasalahan siswa Home visit untuk memantau perkembangan siswa dalam menyelesaikan masalah 	<p>Melakukan pengecekan terhadap guru mapel untuk memantau perkembangan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi berkaitan dengan hasil belajar</p>	<p>Berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK dan memantau perkembangan kemandirian siswa</p>	<p>Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah</p>

ANALISIS PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA / KARIMAHPADA DIRI SISWA



AKHLAK

- Berbakti pada Orang Tua dan Guru

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
11	MAMPU BERBAKTI PADA ORANG TUA DAN GURU	11.1. Siswa memiliki sikap tawadlu, kepada kedua orang tua dan guru 11.2. Siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu, kepada kedua orang tua dan guru	80% siswa memiliki sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru 80% siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu kepada kedua orang tua dan guru	Sudah 75% siswa memiliki sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru Sudah 75% siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru	90% siswa memiliki sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru 90% siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru

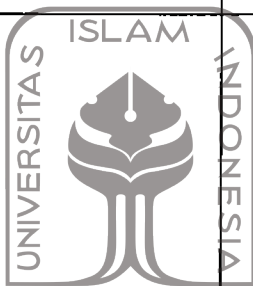
PROGRAM KERJA BIDANG AKHLAKUL KARIMAH

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS	
11. BERBAKTI PADA ORANG TUA DAN GURU	Siswa memiliki sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> Mencanangkan gerakan sehari berbahasa Jawa: Pelatihan berbahasa Jawa, motivator (tutor : PERMADANI) Kunjungan/ study banding lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> Memprogramkan bentuk kegiatan Menjadwalkan kegiatan pelatihan Berkoordinasi dengan lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> Mensosialisasikan program kegiatan warga sekolah Mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program kegiatan

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ yang terkait. ▪ Mencanangkan gerakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) : ▪ Sosialisasi BUSI ▪ Pelatihan untuk motivator BUSI, study banding guru dan karyawan (tutor: Yayasan) ▪ Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan sehari berbahasa Jawa dilingkungan sekolah: ▪ Menentukan hari pelaksanaan berbahasa Jawa. ▪ Lomba berbahasa Jawa ▪ Memantau pelaksanaan hari berbahasa Jawa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengevaluasi kegiatan. 		
	Siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu' kepada kedua orang tua dan guru				



PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
		<p>oleh team BUSI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoptimalkan gerakan 5S agar siswa mampu mengaplikasikan sikap tawadlu' kepada orang tua dan guru. ▪ Menyambut siswa dan tamu oleh team BUSI sesuai dengan standart minimal ▪ Memotivasi siswa melalui central program BUSI 			



ANALISIS PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL DAN KASIH SAYANG TERHADAP SESAMA

PADA DIRI SISWA



TASAMUH

- Gerakan Bersedekah
-

NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET PENCAPAIAN 2013/2014	HASIL YANG DICAPAI TAHUN LALU 2012/2013	TARGET TAHUN DEPAN 2014 / 2015
12	MAMPU MELAKUKAN GERAKAN BERSEDEKAH	12.1 Siswa memiliki kesadaran untuk saling menghormati dan mengasahi terhadap sesama 12.2 Siswa mampu mengaplikasikan sikap menghormati dan mengasahi terhadap sesama 12.3 Siswa memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial	90 % siswa memiliki kesadaran untuk menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. 75% siswa mampu mengaplikasikan sikap menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya dengan menyisihkan sebagian uang jajan untuk diinfakkan	80 % siswa memiliki kesadaran untuk menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. 70 % mampu mengaplikasikan sikap menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya dengan menyisihkan sebagian uang jajan untuk diinfakkan	90 % siswa sudah memiliki kesadaran untuk menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. 90% mampu mengaplikasikan sikap menghormati dan mengasahi terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya dengan menyisihkan sebagian uang jajan untuk diinfakkan

PROGRAM KERJA PERILAKU SOSIAL DAN KASIH SAYANG

PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
12. MELAKUKAN GERAKAN SEDEKAH	12.4 Siswa memiliki kesadaran untuk saling menghormati dan mengasahi terhadap sesama	Bimbingan dan penyuluhan tentang sikap saling menghormati dan menghargai <ul style="list-style-type: none"> ▪ AMT ▪ Satlantas 	Melakukan pengaturan waktu KALDIK / KBM untuk pembekalan siswa tentang sikap menghormati dan mengasahi pada sesama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memantau dan mengkoordinir pelaksanaan pembekalan pada siswa. ▪ Menentukan Biro/Jasa /Organisasi/Tempat Usaha dll 	Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan (Ruangan, Pengeras Suara, Pendingin Ruangan dll)
	12.5 Siswa mampu mengaplikasikan sikap menghormati dan mengasahi terhadap sesama	Pembiasaan melalui <ul style="list-style-type: none"> ▪ Infaq Jumat ▪ Santunan Panti Asuhan ▪ Anak jalanan ▪ Bencana 	Mengagendakan waktu pelaksanaan infaq seminggu 1 x pada hari Jumat dan waktu-waktu tertentu (panti asuhan, anak jalanan dan bencana)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerjasama dengan Pembina OSIS dan pengurus OSIS ▪ Mengedarkan kotak infaq, menentukan tempat kunjungan. 	Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan (Kotak Infaq, Transportasi, akomodasi dan dokumentasi)
	12.3 Siswa memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial	Melibatkan siswa dalam organisasi kemasyarakatan tentang kegiatan sosial	Mengagendakan waktu pelaksanaan infaq seminggu 1 x pada hari Jumat dan yang diedarkan oleh	Bekerjasama dengan Pembina OSIS dan pengurus OSIS Mengedarkan	Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan (Kotak Infaq, Transportasi,

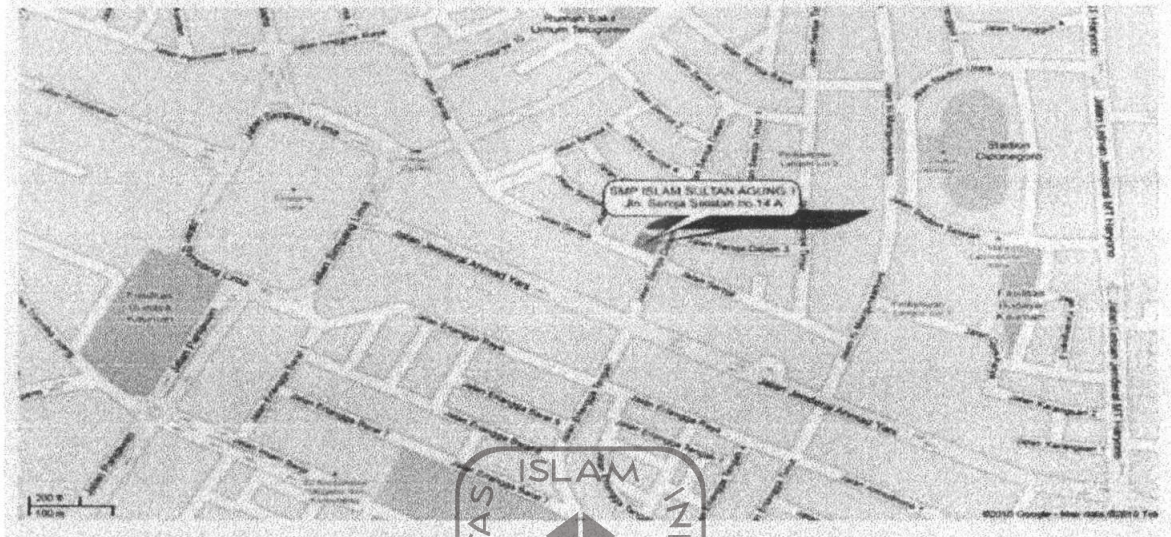
PROGRAM KERJA	INDIKATOR	KEGIATAN	STRATEGI		
			WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN	WAKA HUMAS SARPRAS
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ OSIS ▪ Bantuan Bencana ▪ Santunan ▪ Anak Jalanan ▪ Karangtaruna 	siswa dan waktu-waktu tertentu (kegiatan ke panti asuhan, kunjungan anak jalanan dan panitia penanggulangan bencana)	kotak infaq, menentukan tempat kunjungan.	akomodasi dan dokumentasi)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

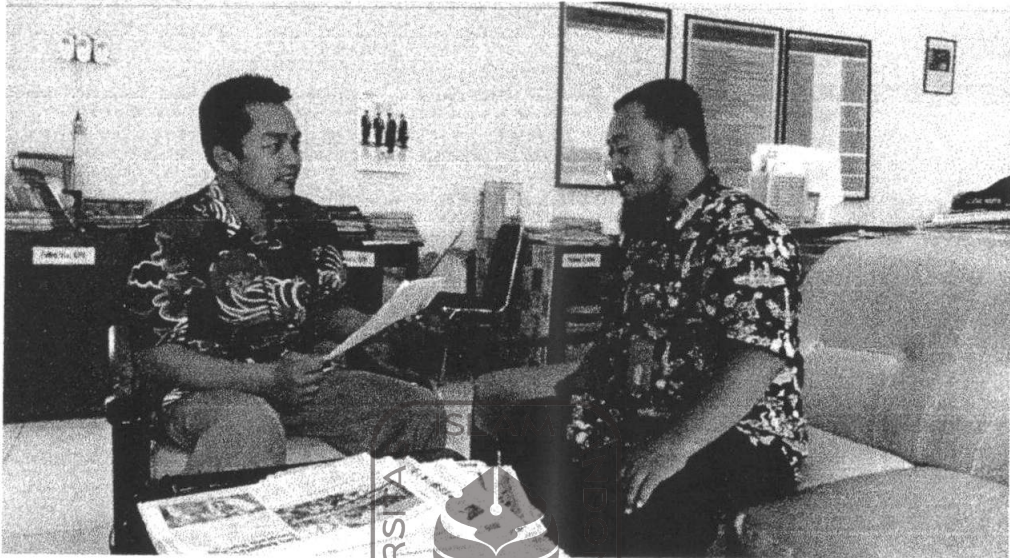
Lampiran 7
Peta Lokasi Penelitian

SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG
Jl. Seroja Selatan No. 14-A Semarang
Telp. (024) 8316843



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

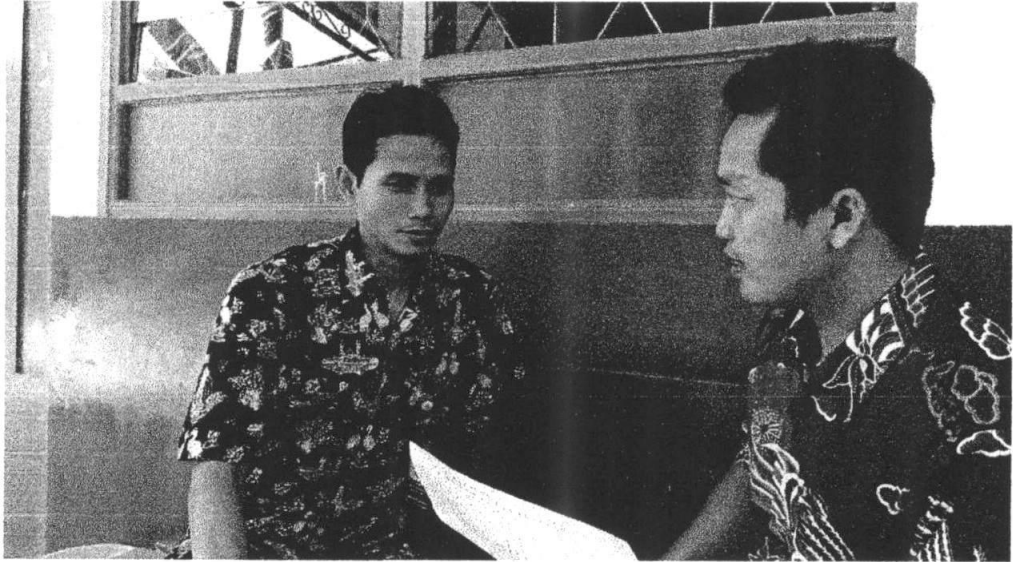
Lampiran 8.a
Foto Kegiatan Penelitian
Wawancara di SMP ISSA 1 Seroja Semarang



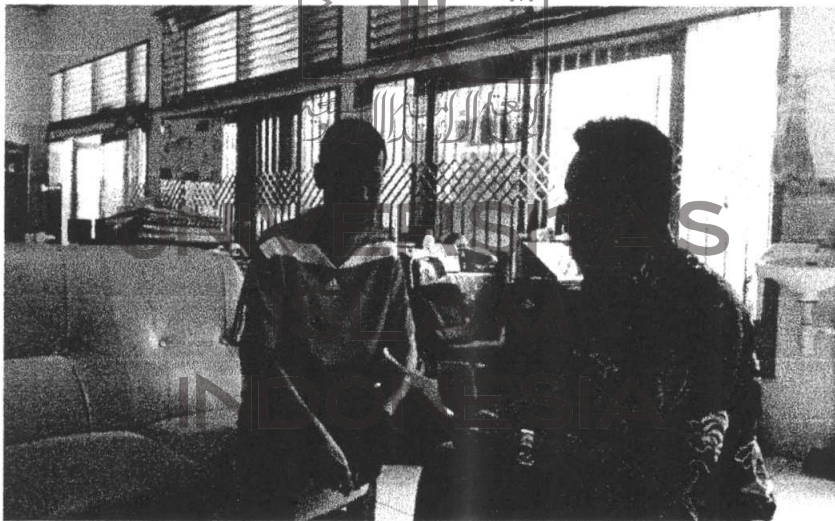
Peneliti wawancara dengan kepala sekolah



Peneliti wawancara dengan Ketua Tim BUSI



ISLAM
UNIVERSITAS INDONESIA
Peneliti wawancara dengan Guru



Peneliti wawancara dengan Kaur Kesiswaan



Peneliti wawancara peserta didik SMP ISSA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 8.b
Foto Kegiatan Penelitian
BUSI Berbasis Pendidikan Karakter di SMP ISSA 1 Seroja Semarang



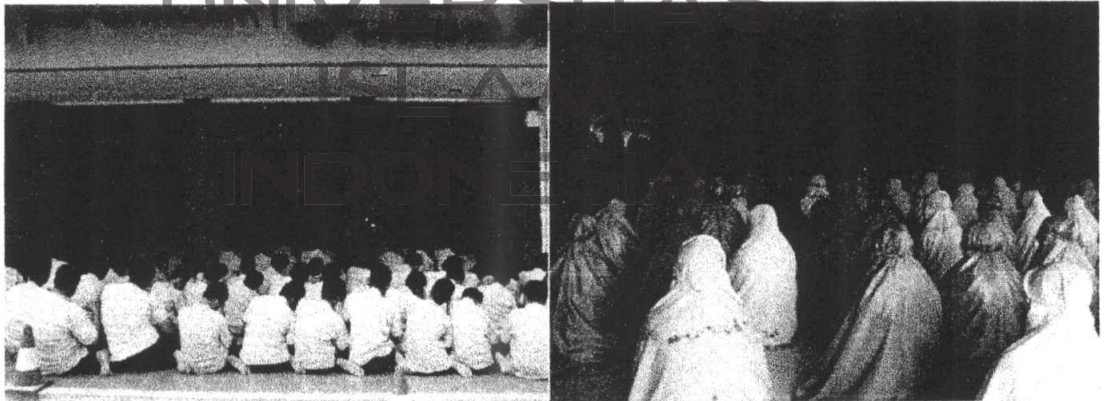
Sosialisasi kepada peserta didik dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan Putri:
materi BUSI dijelaskan kembali oleh Mahasiswa Unissula



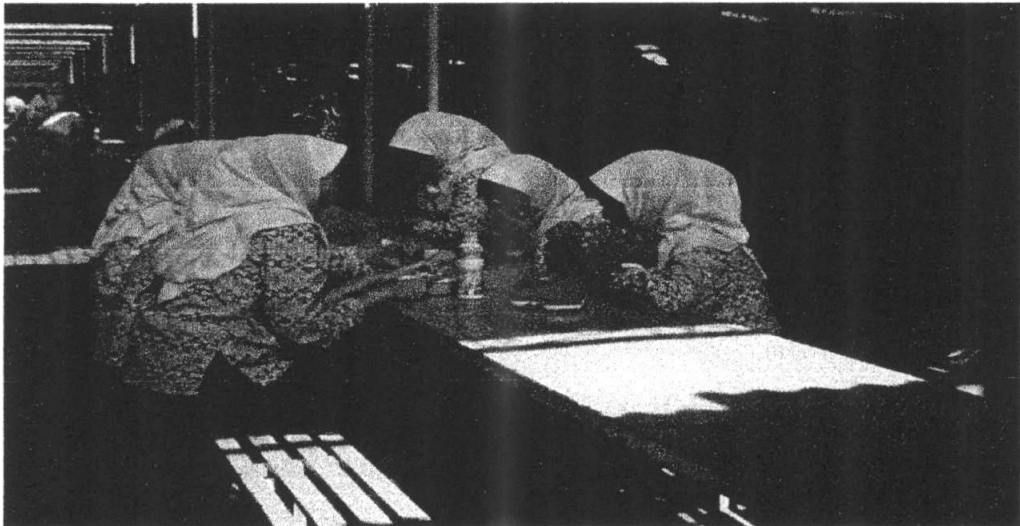
Rapat koordinasi pembagian tugas BUSI di Mozaik



Kegiatan BTQ SMP ISSA 1 Semarang di Mozaik



Budaya shalat dhuhur berjamaah



Budaya makan: berdoa dan duduk dengan sopan



Budaya Piket Pagi menyambutan siswa dengan 5-S

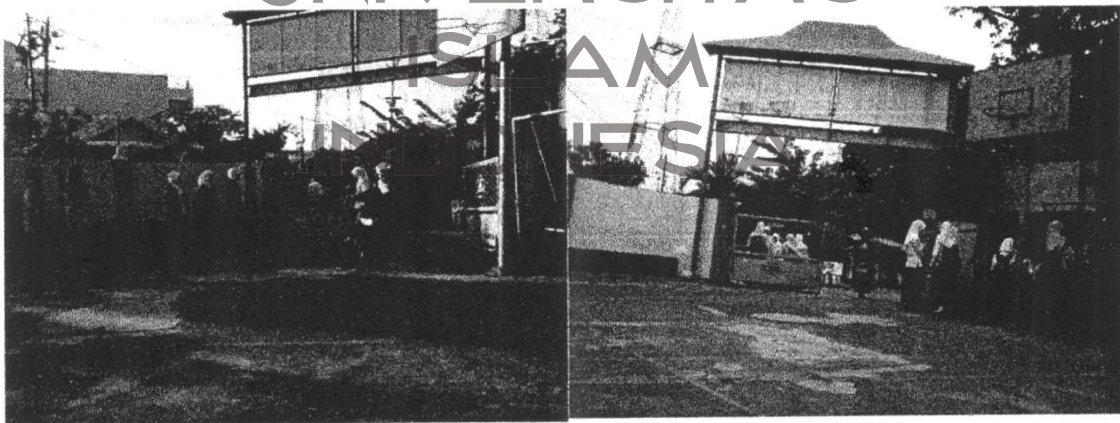
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Budaya busana islami: Pemeriksaan seragam, atribut, ikat pinggang, dan kaus kaki



Budaya di dalam kelas: Tadarus Al-qur'an



Budaya di luar kelas: Menuntun kendaraan dari pagar sampai tempat parker, tapi tidak dengan pulangnya



Budaya Shalat dhuha

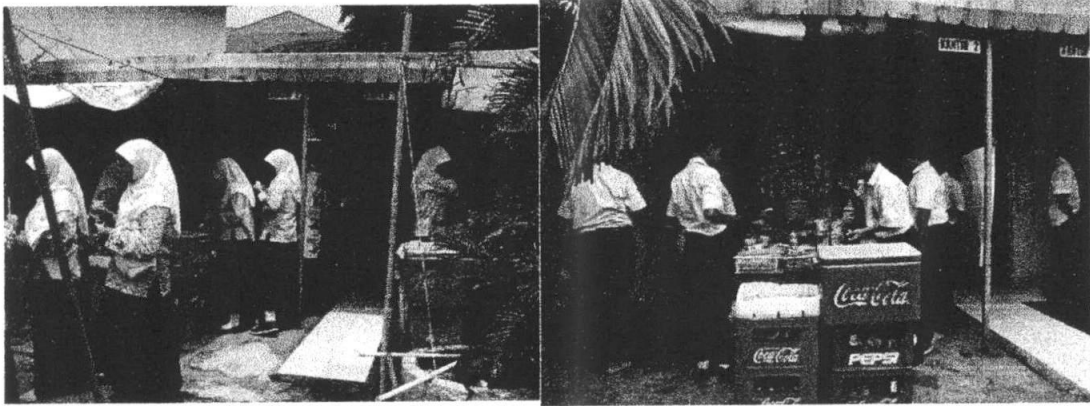


Budaya kebersihan: Praktik thaharah dengan berwudhu



Budaya Tahfidz (hafalan)

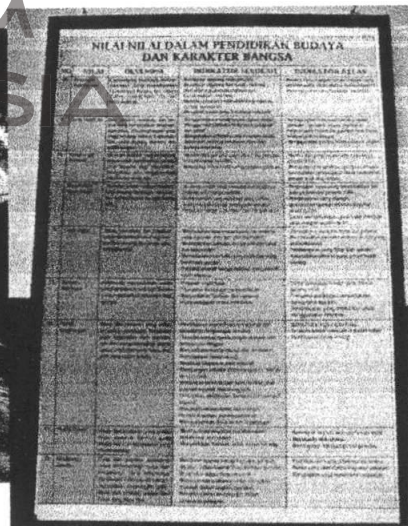
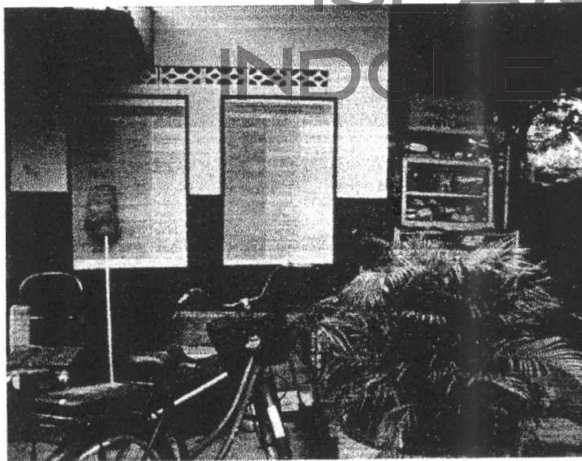
Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam menghafal surat-surat pendek



Budaya di luar kelas: jajan di kantin dengan jadwal yang berbeda

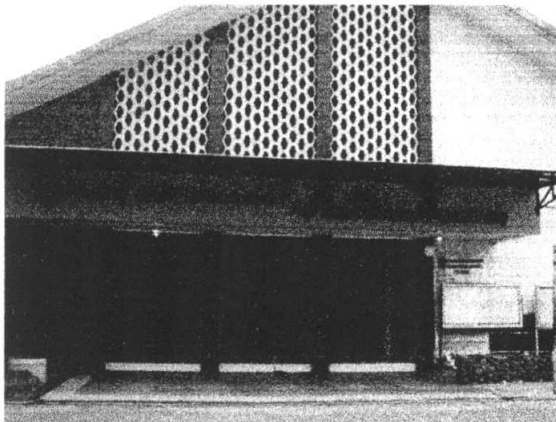


Pesan-pesan motivasi yang mendidik dipampang di depan kelas

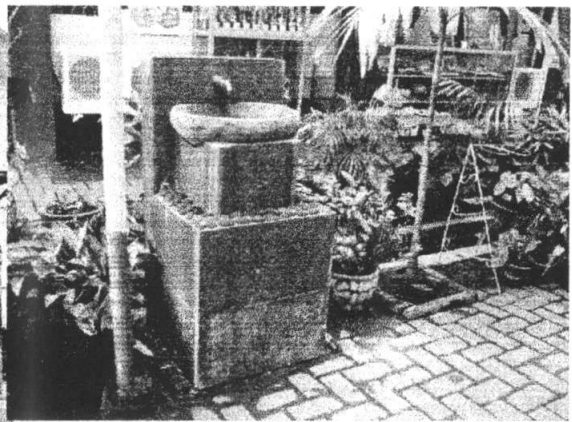


Nilai-nilai karakter bangsa terpampang besar di sebelah kantin 3 (belakang)

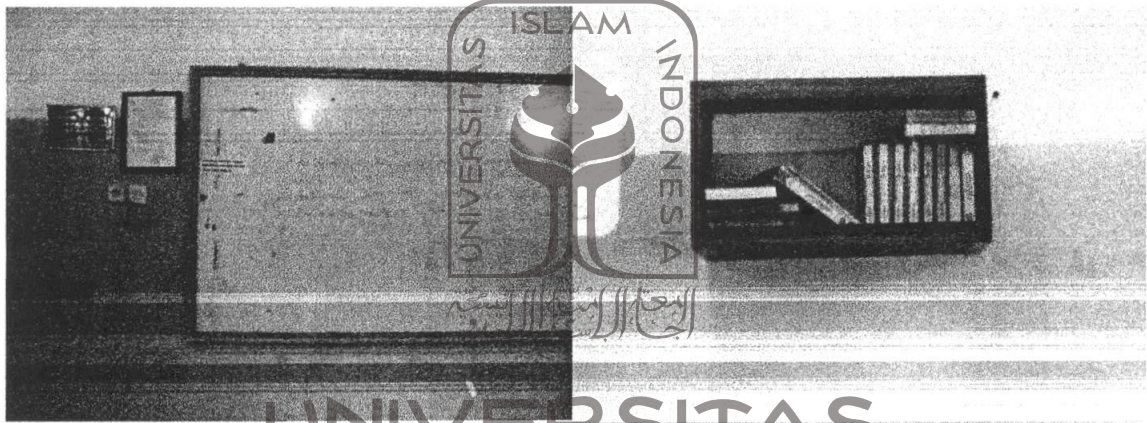
Fasilitas di SMP ISSA 1 Semarang



Mozaik/ Gedung pertemuan Sultan Agung

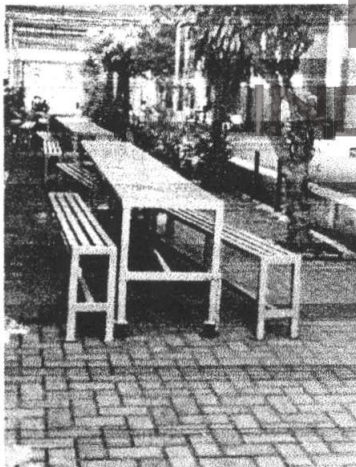


Wastafle (tempat cuci tangan)

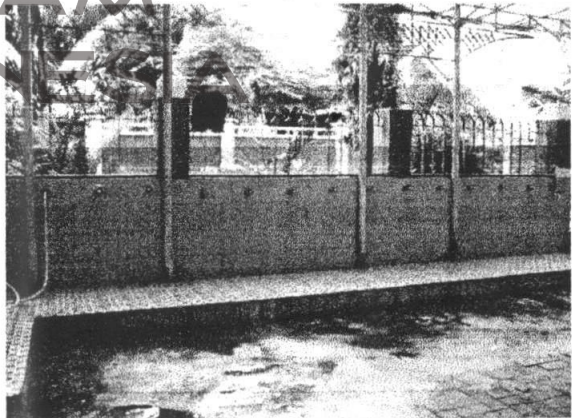


Tata Tertib dipampang di depan kelas

Tempat Al-qur'an berada di belakang kelas



Tempat makan



Tempat wudhu

Pesan-pesan Motivasi yang mendidik



Curriculum Vitae

Nama : Suwanto

Tempat / tanggal lahir : Grobogan, 12 Desember 1985

Pekerjaan : Dosen STAI Grobogan dan Kepala MA Utsmaniyyah

Agama : Islam

Alamat : Ds. Ngroto RT. 02 RW. 01 Kec. Gubug Kab.
Grobogan.

Pendidikan : SD N I Ketjo Lulus Tahun 1999
SMP N 1 Karangrayung Lulus Tahun 2002
S. 1 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2009

Pengalaman Organisasi : Kepala MA Utsmaniyyah Tahun 2010 – Sekarang
Kepala MTs Utsmaniyyah Tahun 2013 – 2014
Sekretaris KKMA-02 Kabupaten Grobogan Tahun
2010 - Sekarang
Pembantu Ketua II STAI Grobogan Periode 2014 –
2018

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA